

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X IPS
DI MAN 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Aghisna Hidayati

NIM. 14130006



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2018

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X IPS
DI MAN 1 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Aghisna Hidayati

NIM. 14130006



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA MATA
PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X IPS DI MAN 1 MALANG

Oleh:



Aghisna Hidayati

NIM. 14130006

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, ME

NIP. 19810719 200801 2 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA MATA
PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X IPS DI MAN 1 MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Aghisna Hidayati (14130006)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni 2018 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Basith, M.Si

NIP. 197610002 200312 1 003

Sekretaris Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, ME

NIP. 19810719 200801 2 008

Pembimbing

Luthfiya Fathi Pusposari, ME

NIP. 19810719 200801 2 008

Penguji Utama

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

NIP. 19731017 200003 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin.. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di MAN 1 Malang*".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penelitian dan penyusunan Skripsi ini peneliti dibantu, didukung dan dibimbing oleh beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

Orang tua (Bapak Abdul Rochim dan Ibu Ari Purwantari) dan saudaraku (Muhammad Rikza Al-Faruq) yang selalu memberikan do'a, perhatian dan dukungan agar selalu memiliki rasa semangat dalam mencapai kesuksesan.

Dosen Pembimbing (Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, ME) yang telah memberikan ilmu, saran, dan bimbingan demi terwujudnya sebuah Skripsi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2014, khususnya sahabat-sahabatku Ageng Pratama Putra, Nur Fitriana Arifin, Alfi Kholisnah, Nur Mulaykah, Novita Maulidiyah, Atik Nasihatun, Nurul Uluwiyah,

Tatin Na'in Nadhiroh yang telah memberikan warna selama menjalani bangku perkuliahan.

Akhir kata peneliti persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang yang tersayang dan istimewa dalam hidup peneliti. Harapan peneliti, semoga informasi dan pengetahuan yang terkandung dalam Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Akhiron..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



MOTTO

With self-discipline and constant self-control, you can develop the greatness of character.¹ – Grenville Kleiser

“Dengan disiplin diri dan pengendalian diri yang konstan, maka Anda dapat mengembangkan kebesaran karakter.” – Grenville Kleiser



¹ Grenville Kleiser, *Word-Power How to Develop It* (Amerika: Read Books, 2011), hlm. 72.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aghisna Hidayati

Malang, Juni 2018

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Aghisna Hidayati

NIM : 14130006

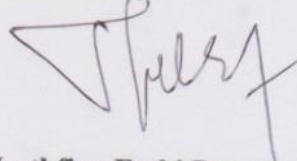
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di MAN 1 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, ME

NIP. 19810719 200801 2 008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



Aghisna Hidayati
NIM. 14130006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin.. Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmad, karunia serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi X IPS Di MAN 1 Malang".

Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyediakan alternatif solusi bagi masalah degradasi moral, khususnya nilai disiplin. Dari kacamata peneliti, nilai disiplin menjadi salah satu moral yang penting dimiliki oleh pelajar di Indonesia. Namun, hingga saat ini masih terabaikan. Sehingga, penting untuk diterapkannya pendidikan karakter pada sebuah lembaga pendidikan formal (sekolah).

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan beberapa pihak. Oleh sebab itu penyusun ingin sampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua serta Adik tercinta yang telah memberikan do'a, perhatian dan dukungan demi ketuntasan penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

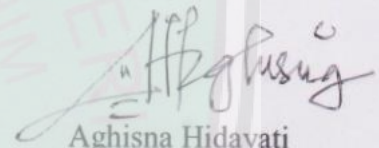
4. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, ME, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran serta motivasi dalam membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag selaku penguji utama sidang skripsi dan Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si selaku ketua penguji sidang skripsi yang telah memberikan saran dan bimbingan untuk perbaikan skripsi yang lebih baik.
7. Narasumber Utama (Ibu Ayu Mahmudatul A. ,S.Pd), yang dengan ramah menyambut keinginan peneliti untuk melakukan observasi. Memberikan informasi dengan jelas, memberikan data dengan akurat, dan memberikan kemudahan jalan bagi peneliti untuk bertemu dan melakukan observasi.
8. Siswa-siswi Kelas X IPS, yang dengan ramah menyambut kehadiran peneliti di dalam kelas, memberikan rasa nyaman kepada peneliti dengan memberikan kursi agar peneliti dapat duduk untuk mengamati kondisi kelas. Terbuka untuk memberikan informasi kepada peneliti ketika proses wawancara.
9. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atas segala ilmu dan bimbingannya.
10. Teman-teman angkatan 2014 yang telah saling memotivasi dan membantu terselesainya proposal skripsi ini.

11. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat diterima sebagai gagasan anak bangsa yang layak didukung untuk menjadi solusi atas permasalahan ibu pertiwi.

Malang, Juni 2018

Penulis,



Aghisna Hidayati

NIM. 14130006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	12
1. Pendidikan Karakter.....	12
2. Karakter.....	13
3. Karakter Disiplin.....	13

4. Pembelajaran Sosiologi.....	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
1. Pendidikan Karakter	17
a. Pengertian Pendidikan Karakter	17
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	19
c. Landasan Hukum Pendidikan Karakter.....	20
d. Pilar Pendidikan Karakter.....	20
e. Teori Pendidikan Karakter	21
f. Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam	25
g. Tujuan Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam.....	27
2. Karakter.....	28
a. Pengertian Karakter	28
b. Unsur-Unsur Karakter	30
c. Karakter Perspektif Islam	32
3. Karakter Disiplin	34
a. Pengertian Karakter Disiplin	34
b. Tujuan Karakter Disiplin.....	35
c. Landasan Religius Karakter Disiplin.....	36
d. Ciri-Ciri Karakter Disiplin	36
e. Indikator Karakter Disiplin.....	37
f. Keutamaan Karakter Disiplin Perspektif Islam.....	38
4. Pembelajaran Sosiologi	40
a. Pengertian Pembelajaran Sosiologi	40
b. Tujuan Pembelajaran Sosiologi.....	40
c. Proses Pembelajaran Sosiologi.....	41
d. Indikator Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sosiologi	47
e. Sosiologi Perspektif Islam.....	47
B. Kerangka Berfikir.....	48

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	54
G. Uji Keabsahan Data	56
H. Prosedur Penelitian	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Paparan Data	59
1. Identitas Sekolah	59
2. Latar Penelitian	59
3. Struktur Organisasi Sekolah	66
4. Tata Tertib Sekolah	66
B. Penyajian dan Analisis Data	70
1. Implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang	70
2. Implikasi Implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang	99
C. Hasil Penelitian	118
BAB V PEMBAHASAN	122
A. Implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang	122
B. Implikasi Implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang	130
BAB VI PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 2.2 RPP Sosiologi Kelas X IPS.....	43
Tabel 3.3 Wawancara.....	53
Tabel 4.4 Tata Tertib MAN 1 Malang	66
Tabel 4.5 Indikator Penilaian Sikap Mata Pelajaran Sosiologi.....	74
Tabel 4.6 Jadwal Seragam Guru MAN 1 Malang.....	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Lickona	22
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	49
Gambar 3.3 Analisis Miles dan Huberman	55
Gambar 4.4 Struktur Organisasi MAN 1 Malang	66
Gambar 4.5 Guru Sosiologi Melakukan Absensi.....	76
Gambar 4.6 Jurnal Mengajar Guru Sosiologi	78
Gambar 4.7 Guru Sosiologi Mencatatkan Materi Nilai dan Norma	85
Gambar 4.8 Guru Sosiologi Menegur Siswa	90
Gambar 4.9 Penilaian Afektif Guru Sosiologi	95
Gambar 4.10 Guru Sosiologi Menggunakan Seragam Batik Bebas	99
Gambar 4.11 Siswa menasihati Temannya Yang Terlambat	103
Gambar 4.12 Siswa Yang Terlambat Menyayikan Lagu Wajib Nasional	106
Gambar 4.13 Siswa Melakukan Kegiatan Mencatat	108
Gambar 4.14 Siswa Mengumpulkan Tugas Sosiologi	110
Gambar 4.15 Siswa Menggunakan tribut Seragam Sesuai Peraturan	112
Gambar 4.16 Siswa duduk pada tempat yang ditetapkan	114
Gambar 4.17 Siswa Mematuhi Tata Tertib di Kelas.....	117

ABSTRAK

Hidayati, Aghisna. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di MAN 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Luthfiya Fathi Pusposari, ME.

Pentingnya pendidikan karakter disiplin tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena sosial saat ini, yang ditunjukkan meningkatnya degradasi moral disiplin oleh sebuah generasi muda pada sebuah bangsa. Penerapan pendidikan karakter disiplin penting diterapkan pada sebuah lembaga formal yang didukung kerjasama antara peserta didik, pendidik dan guru. Langkah yang dapat ditempuh oleh pendidik adalah melalui proses pembelajaran atas mata pelajaran yang diampunya, salah satunya mata pelajaran Sosiologi.

Peneliti telah merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang, (2) mendeskripsikan implikasi dari proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen kunci adalah guru Sosiologi kelas X IPS dan siswa kelas X IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang menggunakan tahap perencanaan yaitu mengintegrasikan RPP mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS dengan nilai disiplin, tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan apa yang telah tertuang dalam RPP mata pelajaran Sosiologi kelas X melalui pembiasaan sikap disiplin, tahap evaluasi yaitu penilaian terhadap sikap disiplin peserta didik melalui nilai afektif dan tahap keteladanan oleh guru Sosiologi berupa disiplin waktu dan disiplin menggunakan seragam, (2) implikasi proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang berupa tiga korelasi yaitu *moral knowing* berupa siswa menjadi memiliki pemahaman pentingnya sikap disiplin, *moral feeling* berupa siswa menjadi memiliki kepedulian terhadap nilai disiplin dan *moral action* berupa siswa menjadi memiliki sikap disiplin.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin, Mata Pelajaran Sosiologi

ABSTRACT

Hidayati, Aghisna. 2018. The Implementation of Discipline of Character Education on the Sociology Lesson Class X of Social Department in MAN 1 Malang. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Luthfiya Fathi Pusposari, ME.

The importance of discipline of character education cannot be separated from the emergence of current social phenomena. It is shown by the increasing moral degradation of discipline by young generation in a nation. The implementation of discipline of character education is important to apply to a formal institution supported by good cooperation between learners, educators and teachers. Step taken by educators is through the learning process on the subjects taken, one of them is Sociology.

The researcher has formulated the objectives of this study, those are: (1) to describe the implementation process of discipline of character education on the Sociology lesson class X Social department in MAN 1 Malang, (2) to describe the implications of the implementation process of discipline of character education on Sociology class X Social department in MAN 1 Malang.

In order to achieve the above objectives, a qualitative research approach in the form of case study is applied. The main instrument is the Sociology teacher of class X of Social department and students of class X from Social department. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Data are analyzed by reducing irrelevant data, exposing data and drawing conclusions.

The results showed, firstly, the implementation process of discipline of character education on the subjects of Sociology class X in Social department MAN 1 Malang uses; the planning stage that is to integrate the lesson plan of Sociology class X Social department with discipline value; the implementation stage that is to implement what has been stated in the lesson plan of Sociology class X through the familiarization of discipline; the evaluation stage that is the assessment of discipline of learners through affective value and model stage by Sociology teacher in the form of time discipline and discipline of uniform use. Secondly, the implication of implementation process of discipline of character education on Sociology class X Social department in MAN 1 Malang is in the form of three correlations; moral knowing in which students have such understanding of the importance of discipline, moral feeling in which students have concern for the value of discipline and then moral action in which students become discipline.

Keywords: Character Education, Discipline, Sociology Lesson.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi, Kepala PPB,
 Septia Dwi Jayanti, M.Pd. NIDT: 19890912 12201802012223	5 Juli 2018	 Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIDT: 19730201 1998031007

مستخلص البحث

هداياتي ، أغثنا. ٢٠١٨. تنفيذ تعليم شخصية الانضباط في مادة علم الاجتماع للصف العاشر في تخصص العلوم الاجتماعية بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: لطفية فتحي فورفاساري الماجستير.



الكلمات الرئيسية: التعليم الشخصي، الانضباط، مادة علم الاجتماع.

أهمية تعليم شخصية الانضباط لا يمكن فصله عن ظهور بعض الظواهر الاجتماعية حالياً، حيث ظهر تدهر الاخلاق الانضباطي عند جيل الشباب في البلاد. تنفيذ تعليم شخصية الانضباط ضروري لتطبيقه في مؤسسة رسمية بالاعتماد على التعاون بين الطلبة ومعلميهم. الخطوات التي يمكن اتخاذها من قبل الطلبة هي من خلال عملية تعليم المواد المدروسة، أحدها مادة علم الاجتماع.

وقد وضعت الباحثة أهداف هذا البحث فيما يلي: (١) وصف عملية تنفيذ تعليم شخصية الانضباط في مادة علم الاجتماع للصف العاشر في تخصص العلوم الاجتماعية بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ مالانج، (٢) وصف الآثار المترتبة من عملية تنفيذ تعليم شخصية الانضباط في مادة علم الاجتماع للصف العاشر في تخصص العلوم الاجتماعية بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ مالانج.

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت الباحثة منهج البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة. الأداة الرئيسية في هذا البحث هي معلومو مادة علم الاجتماع وطلبة الصف العاشر في تخصص العلوم الاجتماعية بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ مالانج. وتم جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق. وأما تحليل البيانات عن طريق تحديد البيانات التي لا تكون ذات الصلة، وعرضها ثم الاستنتاج منها.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن (١) عملية تنفيذ تعليم شخصية الانضباط في مادة علم الاجتماع للصف العاشر في تخصص العلوم الاجتماعية بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ مالانج تشمل مرحلة التخطيط التي فيها دمج قيم الانضباط على خطة التدريس لمادة علم الاجتماع للصف العاشر في تخصص العلوم الاجتماعية، ومرحلة التنفيذ التي فيها تطبيق ما ورد في خطة التدريس من خلال تعويد سلوك الانضباط، ومرحلة التقييم التي فيها تقييم سلوك الانضباط لدى الطلبة عن طريق الطرق العاطفية، ومرحلة قدوة معلمي علم الاجتماع في شكل الانضباط على الوقت والانضباط على ارتداء الزي المدرسي، (٢) الآثار المترتبة من عملية تنفيذ تعليم شخصية الانضباط في مادة علم الاجتماع للصف العاشر في تخصص العلوم الاجتماعية بالمدرسة الثانوية الحكومية ١ مالانج تشمل ثلاث الارتباطات: المعرفة الأخلاقية، حيث يفهم الطلبة أهمية سلوك الانضباط، والشعور الأخلاقي، حيث يهتم الطلبة بقيم الانضباط، والعمل الأخلاقي، حيث يمارس الطلبة سلوك الانضباط.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIDT:19860513201802011215</p>	<p>Tanggal</p> <p>Validasi Kepala PPB,</p>  <p>M. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007</p>
---	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bapak pendiri bangsa menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi Bangsa Indonesia ketika bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Pertama, adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat. Kedua, adalah membangun bangsa. Ketiga, adalah membangun karakter.

Berkenaan dengan tantangan membangun karakter saat ini, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi moral sudah sedemikian akut menjangkit bangsa Indonesia pada semua lapisan masyarakat. Masalah demoralisasi dan degradasi ini juga menjangkit pelajar-pelajar di Indonesia. Seperti tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan, terlambat masuk sekolah, tidak memakai atribut seragam dengan lengkap, tidak mengumpulkan tugas dan membuat kerusuhan.

Beranjak dari masalah-masalah moral yang terjadi, Kementerian Pendidikan mencanangkan sebuah program pendidikan karakter yang dijadikan solusi atas permasalahan yang menjangkit generasi muda di Indonesia.

Penerapan pendidikan karakter dapat mencapai tujuannya jika diterapkan pada lembaga informal, formal dan nonformal. Didukung adanya kerja sama yang baik antara peserta didik, pendidik dan orang tua. Berbicara mengenai pendidikan karakter pada lembaga formal (sekolah), peran guru menduduki

posisi penting yang akan menentukan berhasil atau tidaknya penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Pendidikan karakter yang menjadi momok bagi seorang pendidik untuk segera dilakukan langkah antisipasi dan pencegahan di era saat ini adalah mengenai nilai Disiplin. Disiplin adalah sebuah sikap yang dapat menjadikan peserta didik mampu menjalankan kewajibannya dengan tepat waktu, memiliki ketaatan terhadap peraturan dan menciptakan ketertiban.

Langkah yang dapat ditempuh pendidik dalam upaya antisipasi dan pencegahan terhadap merosotnya nilai disiplin peserta didik salah satunya adalah melalui proses pembelajaran atas mata pelajaran yang sedang diampunya.

Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki andil cukup besar khususnya menyangkut nilai disiplin. Karena, di dalam Sosiologi seorang peserta didik diajarkan tentang cara berinteraksi yang baik dengan sikap patuh terhadap peraturan atau nilai dan norma yang ada, mampu mengontrol diri demi terciptanya ketertiban, serta dampak yang akan ditimbulkan dari sikap taat maupun melanggar peraturan.

MAN 1 Malang adalah salah satu sekolah *favorite* yang berhasil menerapkan pendidikan karakter Disiplin. Hal tersebut terbukti ketika peneliti melaksanakan pra observasi, terlihat pada jam masuk sekolah hanya terdapat 2 siswa kelas XI yang terlambat dengan alasan macet, sedangkan siswa lainnya telah berada di dalam kelas untuk mengikuti kegiatan rutin yakni mengaji. Pada jam istirahat ketika siswa berada di luar kelas terlihat pula

atribut seragam yang digunakan sudah terpasang dan mengenakan sepatu hitam lengkap dengan kaos kaki. Ketika waktu melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur pun siswa sudah secara beraturan menuju ke Masjid. Serta ketika siswa akan meninggalkan proses pembelajaran guna mengikuti kegiatan di luar KBM, siswa meminta surat izin keluar kepada guru piket yang telah ditandatangani guru piket KBM tersebut, kemudian menyerahkan kepada guru mata pelajaran terkait.²

Muncullah suatu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap proses implementasi pendidikan karakter disiplin di MAN 1 Malang, yang didukung dengan data hasil wawancara peneliti dengan waka kesiswaan, yakni Bapak Yasin, S.Pd terkait upaya penerapan kedisiplinan dari pihak sekolah.

“Masalah kedisiplinan siswa itu termasuk tanggung jawab dari kesiswaan yang telah membentuk tim tatib, istilah kita itu tatib si atau tatib siswa yang memang untuk siswa yang berjumlah tujuh orang. Yang ditangani oleh tatib ya dari masuk sekolah termasuk masalah keterlambatan. Kemudian juga kelengkapan atribut seragam. Ketika upacara ada atribut tambahan yaitu berupa topi. Selain itu juga menangani sikap siswa yang hukumannya berupa poin bukan fisik. Dengan adanya sanksi poin tersebut siswa sudah merasa takut karena akan melibatkan orang tua, sehingga tingkat pelanggaran siswa jadi menurun. Terbukti sekarang keadaan sudah kondusif. Tim tatib juga bekerjasama dengan semua guru untuk tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik siswa. Seperti jika ada siswa yang terlambat ya harusnya memberi teguran, bukan membiarkan atau bersikap tidak peduli.”³

Terdapat pula hasil wawancara peneliti dengan seorang guru mata pelajaran Sosiologi, yakni Ibu Ayu Mahmudatul A., S.Pd terkait adanya

² Observasi, MAN 1 Malang, tanggal 10 Juli 2017 dan 9 November 2017

³ Wawancara dengan Yasin, Waka Kesiswaan MAN 1 Malang, tanggal 16 April 2018.

kontribusi mata pelajaran Sosiologi terhadap upaya implementasi pendidikan karakter disiplin di MAN 1 Malang.

“Iya mbak, ada keterkaitan mata pelajaran Sosiologi dengan penerapan pendidikan karakter disiplin, yaitu pada kelas X dengan materi Nilai dan Norma. Selain materi juga ada pembiasaan di kelas supaya siswa disiplin, karena kelas X ini waktu yang tepat untuk diberikan modal karakter disiplin mbak, karena mereka masih melakukan penyesuaian dengan kondisi yang ada di madrasah, walaupun sebagian besar bahkan hampir semua sudah memiliki sikap disiplin. Dan saya juga melakukan keteladanan sikap disiplin terhadap tata tertib madrasah mbak, supaya anak-anak dapat mencontohnya”⁴

Berdasarkan latar belakang, catatan lapangan dan data hasil wawancara singkat tersebut peneliti mengambil judul penelitian, yakni *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di MAN 1 Malang.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengkaji dan memfokuskan penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang ?
2. Bagaimana implikasi dari implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti mengambil tujuan penelitian yaitu:

⁴ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Mata Pelajaran Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 10 Juli 2017.

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang;
2. Mendeskripsikan implikasi dari implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di MAN 1 Malang* terdapat manfaat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara teoritis dan praktis. Peneliti mengambil manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengembangan ilmu, khususnya pada matapelajaran Sosiologi. Tidak hanya berfungsi sebagai disiplin ilmu semata, namun juga memiliki kontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa;
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam pengembangan materi pada mata pelajaran Sosiologi, khususnya terkait materi nilai dan norma. Dimana materi tidak hanya berfungsi untuk memahami, tetapi juga menarik minat siswa untuk menjalankan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga
 - 1) Hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin yang beracuan pada tata tertib serta RPP dari pembelajaran yang dipakai di MAN 1 Malang;

- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan motivasi bagi lembaga untuk membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembelajaran yang diterapkan di setiap kelas.
- b. Bagi Pendidik
- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi bagi pendidik terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang;
 - 2) Hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan atas pengembangan yang akan dilakukan pendidik terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang.
- c. Bagi Peserta Didik
- 1) Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik, khususnya kelas X IPS akan pentingnya pendidikan karakter disiplin, serta akibat yang didapatkan jika tidak menjalankan nilai disiplin;
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa, terutama yang menyangkut nilai disiplin. Dengan menjalankan segala peraturan dan menjauhi apa yang menjadi larangan.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin pada sebuah bidang ilmu pengetahuan sosial, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi;

- 2) Penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana starta satu (S1) pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Guna menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dan mengetahui sisi-sisi apa saja yang membedakan penelitian satu dengan penelitian terdahulunya, maka peneliti mengambil beberapa sumber skripsi yang dijadikan orisinalitas penelitian.

Nurul Farida Paraswati (2015) yang mengkaji sebuah penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan kedisiplinan guna membentuk karakter Islam peserta didik. Menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian fenomenologis, dimana peneliti mempelajari kehidupan sosial berlangsung dan tingkah laku manusia. Hasil penelitian menjelaskan bahwa metode kedisiplinan yang digunakan adalah metode poin, apabila siswa telah mendapat poin 20 sebagai hasil dari pelanggaran tata tertib, maka akan dilakukan pemanggilan pihak sekolah kepada pihak orang tua dan siswa diharuskan membaca ayat suci Al-Qur'an dihadapan orang tua. Setiap siswa hanya memiliki maksimal 100 poin pelanggaran, apabila telah melampaui poin tersebut, maka pihak sekolah akan mengembalikan siswa kepada orang tua.⁵

⁵ Nurul Farida Paraswati, "Upaya Penerapan Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa Di SMAN 1 Wringinanom Gresik", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, hlm. 40-52.

Lain halnya dengan penelitian Husni Mubarak (2017) yang memiliki tujuan penelitian untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kedisiplinan melalui interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena, menggambarkan keadaan di lapangan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan, guru membuat tata tertib di kelas baik secara tertulis maupun lisan. Serta adanya sosialisasi yang dilakukan guru kepada orang tua agar ikut bekerja sama dalam mendidik anak.⁶

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Hanafi Muslim (2014) mengkaji sebuah penelitian dengan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kedisiplinan, namun dalam melaksanakan ibadah sholat duha dan dzuhur melalui fingerprint serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam menjalankan upaya tersebut. Menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Karena, menggambarkan pengamatan dengan kata-kata dan gambar. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa fingerprint digunakan ketika siswa selesai sholat duha dan dzuhur dengan menekan kaca yang telah dilengkapi dengan lampu infra biru sebagai pembaca sidik jari. Jari harus diposisikan pas dengan lampu agar mesin dapat membaca dengan baik, apabila tidak pas maka alat akan meminta

⁶ Husni Mubarak, "Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di MTS Nurul Hidayah Tapaan Sampang Tahun Akademik 2015/2016", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, hlm. 50 dan 74.

melakukan pengulangan dengan bunyi “Silahkan Coba Lagi”. Faktor pendukung upaya tersebut adalah motivasi dari kepala sekolah, antusiasme siswa, dukungan peralatan, dan dukungan sebagian besar guru. Hambatan dari upaya tersebut adalah kesulitan alat dalam membaca sidik jari beberapa siswa yang dikarenakan jari siswa habis mengalami kecelakaan, cacat, dan lain sebagainya. Kemudian kendala listrik padam dan keterbatasan jumlah alat.⁷

Untuk mempermudah dalam memahami orisinalitas dari setiap penelitian, meliputi persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian dengan penelitian yang diambil peneliti, berikut peneliti uraikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurul Farida Paraswati, <i>Upaya Penerapan Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa di SMAN 1 Wringinanom Gresik</i> , skripsi, 2015	Penelitian memiliki persamaan dalam hal meneliti mengenai proses atau upaya dalam penerapan kedisiplinan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan penerapan kedisiplinan dalam membentuk karakter Islam. 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi dan mendeskripsikan implikasi implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi. 2. Jenis penelitian

⁷ Hanafi Muslim, “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Duha Dan Dzuhur Melalui Fingerprint Di SMK Negeri 1 Surabaya”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014, hlm. 53 dan 82.

			<p>karena masalah yang dikaji merupakan sebuah fenomena baru yang muncul.</p> <p>3. Hasil penelitian dalam penerapan kedisiplinan berupa pemberian poin dan hukuman apabila poin telah melebihi standar yang ditentukan pihak sekolah.</p>	<p>yang diambil adalah studi kasus. Karena, Memahami kasus secara lebih spesifik yaitu terkait implementasi dan implikasi pendidikan karakter disiplin, peneliti sudah membekali diri dengan teori diawal penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat.</p> <p>3. Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter disiplin memfokuskan pada kontribusi guru mata pelajaran Sosiologi dalam membentuk karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan keteladanan). Serta dampak yang</p>
2.	<p>Husni Mubarok, <i>Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di MTs Nurul Hidayah Tapaan Sampang Tahun Akademik 2015/2016</i>, skripsi, 2017</p>	<p>Penelitian memiliki persamaan dalam hal meneliti mengenai kedisiplinan yang dipengaruhi oleh adanya interaksi dari guru dan siswa.</p>	<p>1. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pola interaksi guru kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan.</p> <p>2. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Karena, menggambarkan keadaan di lapangan dalam bentuk narasi.</p> <p>3. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa</p>	<p>3. Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter disiplin memfokuskan pada kontribusi guru mata pelajaran Sosiologi dalam membentuk karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan keteladanan). Serta dampak yang</p>

			<p>upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melalui pemberian tata tertib di kelas baik secara tertulis dan lisan. Serta adanya sosialisasi guru kepada orang tua untuk bekerja sama dalam mendidik anak.</p>	<p>dirasakan siswa dari implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi (Pengetahuan, Perasaan dan Tindakan).</p>
3.	<p>Hanafi Muslim, <i>Peningkatan Kedisiplinan Siswa Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Duha Dan Dzuhur Melalui Fingerprint Di SMK Negeri 1 Surabaya</i>, skripsi, 2014</p>	<p>Penelitian memiliki persamaan dalam hal meneliti mengenai kedisiplinan untuk diri sendiri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan proses peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat melalui fingerprint. 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Karena, menggambarkan pengamatan dengan kata-kata dan gambar. 3. Hasil 	

			<p>penelitian mendeskripsikan upaya peningkatan kedisiplinan dimana dalam melaksanakan ibadah sholat duha dan dzuhur setiap siswa wajib melakukan absen melalui alat finger print yang nantinya akan mendeteksi sidik jari sebagai bukti absensi.</p>	
--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang telah dipilih, peneliti menguraikan penegasan istilah guna menghindari kesalahan pengertian atau ketidakjelasan makna, sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu proses penerapan nilai-nilai karakter disiplin pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang disampaikan secara konseptual, adanya keteladanan sikap disiplin yang ditampilkan guru dan pembiasaan sikap disiplin selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Karakter

Karakter yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah perilaku siswa yang dijalankan sehari-hari dengan konsisten dan sudah menjadi ciri khas. Berupa perilaku yang benar atau salah dan baik atau buruk. Dimana karakter baik adalah ketika siswa mampu mengambil keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya tersebut.

3. Karakter Disiplin

Karakter disiplin yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu tindakan siswa dalam melaksanakan segala peraturan dan menjauhi segala larangan baik yang diterapkan secara lisan maupun tulisan.

4. Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran Sosiologi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai suatu disiplin ilmu yang mengajarkan tentang pentingnya kepatuhan terhadap nilai dan norma, dalam wujud sikap disiplin. Dan memberikan bukti nyata terhadap manfaat dan akibat yang akan ditimbulkan dari sikap menaati maupun melanggar suatu peraturan atau tata tertib.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada Skripsi memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab / bagian pada penelitian yang dilakukan

peneliti. Dalam Skripsi ini terbagi menjadi enam bab yang disimbolkan dengan angka romawi I-VI.

Bab I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang yang berisi alasan penulis dalam mengambil judul penelitian dengan memaparkan fenomena sosial secara umum ke khusus dan data di lapangan berupa data pra observasi dan wawancara singkat sebagai penguatnya. Fokus penelitian berisi penyelidikan penulis terhadap suatu masalah sesuai dengan latar belakang penelitian dan dituangkan dalam suatu kalimat tanya. Dalam penelitian ini, menggunakan kata tanya *How* sebagai salah satu ciri dari penelitian kualitatif.

Tujuan penelitian berisi tentang tujuan apa yang diambil penulis terhadap penelitian yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini menggunakan dua tujuan sesuai dengan jumlah fokus penelitian dan menggunakan kata kunci “mendeskripsikan”. Manfaat penelitian berisi manfaat apa yang diharapkan penulis terhadap penelitian yang diambilnya, meliputi manfaat teoritis (keilmuan) dan manfaat praktis (lembaga, pendidik, peserta didik, peneliti).

Orisinalitas penelitian berisi paparan penelitian terdahulu untuk membedakan dengan penelitian sekarang atau yang sedang dikaji dan untuk menghindari plagiasi, sehingga keaslian penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Definisi Istilah berisi pendapat penulis mengenai definisi atau maksud dari setiap poin penting dalam judul penelitian yang diambil. Sehingga, tidak terjadi kesalahpahaman dan dapat memperjelas alur dari penelitian. Sistematika pembahasan. Berisi penjelasan ide-ide pokok dari setiap bab yang ada dalam Skripsi yang dilakukan oleh peneliti dan

dideskripsikan dalam bentuk narasi. Sistematika pembahasan ini juga memberikan gambaran terhadap alur berfikir peneliti.

Bab II Kajian Pustaka. Terdiri dari landasan teori yang berisi penjelasan terhadap judul penelitian meliputi definisi ataupun jenis-jenisnya, berlandaskan teori yang bersumber pada buku atau jurnal. Serta kerangka berfikir yang berisi penjelasan latar belakang dan teori yang diambil dalam sebuah penelitian dalam bentuk bagan.

Bab III Metode Penelitian. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yakni berisi pendekatan dan jenis penelitian apa yang dipilih peneliti beserta alasannya. Kehadiran peneliti yakni berisi posisi peneliti dalam penelitian tersebut dan menunjukkan bahwa peneliti berindak sebagai pengamat langsung, pengumpul data, penganalisis data, serta pelapor hasil penelitian. Lokasi penelitian berisi nama lokasi dan alasan memilih lokasi tersebut. Data dan sumber data yakni berisi uraian data yang telah dikumpulkan dan siapa yang dijadikan informan, sehingga validitas dapat terjamin. Teknik pengumpulan data yakni berisi cara pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman. Analisis data yakni berisi proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terkait transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan data observasi. Prosedur penelitian berisi tahap awal penelitian sampai tahap analisis data dengan disertakan waktunya.

Bab IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian. Terdiri dari paparan data yang berisi data mentah berupa informasi biografi obyek yang digunakan dalam penelitian serta informasi dari data observasi di lapangan, data

wawancara dengan informan dan data dokumentasi untuk mendukung suatu penemuan. Sedangkan hasil penelitian berisi rangkuman dari paparan data secara lebih rinci, sehingga hasil penelitian lebih mudah terlihat dan disajikan dalam bentuk narasi.

Bab V Pembahasan. Terdiri dari menjawab masalah penelitian yakni berisi data yang menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Dan menafsirkan temuan penelitian yakni berisi data yang menjawab rumusan masalah dan telah diintegrasikan dengan teori yang telah digunakan dalam penelitian.

Bab VI Penutup. Terdiri dari kesimpulan yang berisi rangkuman temuan penelitian yang telah terangkum dalam Bab IV. Dan saran yang berisi masukan terkait temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Pendidikan juga dapat mempengaruhi karakter atau perilaku seseorang. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pembelajaran, karena dapat menjadikan siswa berperilaku sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Berikut pendapat para ahli terkait pendidikan karakter:

Menurut pendapat dari Lickona dalam buku Pendidikan Karakter, pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter pada siswa. Sementara itu menurut Alfie Kohn, dalam Noll menyatakan bahwa pada hakikatnya pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan

karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.⁸

Senada dengan pendapat dari Scerenko yang lebih terjabarkan terkait pendidikan karakter yang dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara memiliki ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).⁹

Sementara itu Arthur dalam makalahnya berjudul *Traditional Approaches to Character Education in Britain and America* (Nucci and Narvaez, 2008), mengutip Anne Lockwood mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti ternyata dalam perkataannya: pendidikan karakter didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan mempengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut.¹⁰

⁸ Muchlas Samani dan Hariyano, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hlm. 45-46.

⁹ Ibid., hlm. 45.

¹⁰ Ibid..

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan suatu lembaga formal untuk membentuk kepribadian siswa melalui pembelajaran.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam konteks umum, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.¹¹

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹²

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan mengembangkan moral peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

¹¹ Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22.

¹² Ibid., hlm. 9.

c. Landasan Hukum Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter khususnya yang berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter bagi pelajar telah diperkuat dengan dasar hukum yang dicetuskan oleh Pemerintah dalam Peraturan perundang-undangan, yakni Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang tersebut melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Bab 2 Pasal 3 “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹³

d. Pilar Pendidikan Karakter

Menurut Richard Eyre dan Linda, nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Pendidikan karakter memiliki delapan belas pilar yang saling terkait, berikut kedelapan belas pilar tersebut:¹⁴

- 1) Religius;
- 2) *Fairness* (jujur);

¹³ Barnawi dan M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 45.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 50.

- 3) Toleransi;
- 4) *Self-discipline* (disiplin diri);
- 5) Kerja Keras;
- 6) Kreatif;
- 7) Mandiri;
- 8) Demokratis;
- 9) Rasa Ingin Tahu;
- 10) Semangat Kebangsaan;
- 11) Cinta Tanah Air;
- 12) Menghargai Prestasi;
- 13) Bersahabat/Komunikatif;
- 14) Cinta Damai;
- 15) Gemar Membaca;
- 16) Peduli Lingkungan;
- 17) Peduli Sosial;
- 18) *Responsibility* (tanggung jawab).

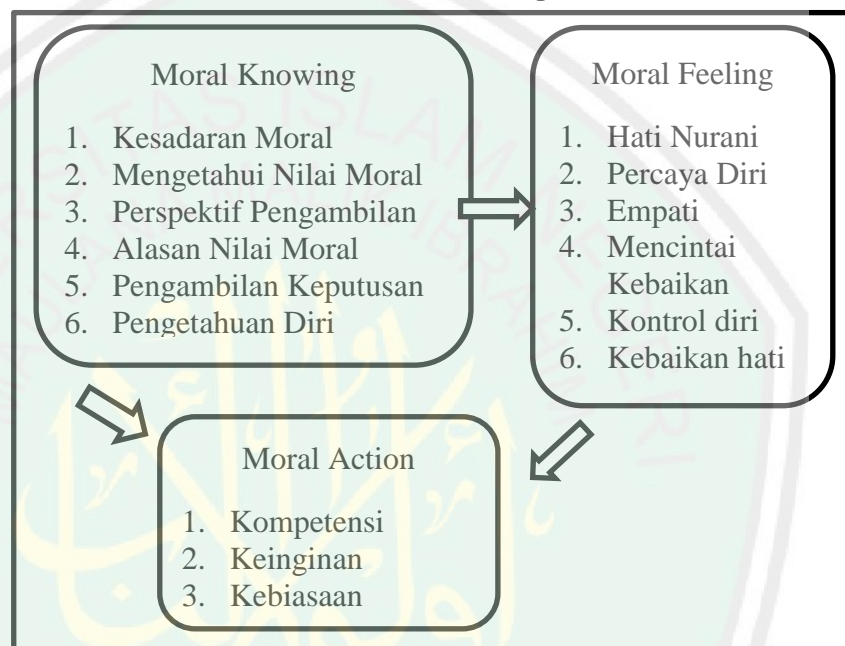
e. Teori Pendidikan Karakter

1) Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan tiga korelasi antara lain *moral knowing* (pengetahuan); *moral feeling* (perasaan); dan *moral action* (tindakan). Terdiri atas, antara lain: mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan melaksanakan yang baik tadi berdasarkan atas pemikiran, dan

perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, kemudian dikerjakan.. Menurut Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif;¹⁵

Lickona menjabarkan bagan pendidikan karakter dalam buku Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah seperti berikut:



Gambar 2.1 Teori Lickona

2) Pendidikan Karakter menurut Tadkiroatun Musfiroh

Pendidikan karakter suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau

¹⁵Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 11-12.

pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter;¹⁶

3) Pendidikan Karakter menurut David Elkind & Freddy Sweet Ph.D.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelaslah bahwa kita ingin mereka dapat menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan di hadapan mereka terdapat tekanan dari luar dan godaan dari dalam;¹⁷

4) Pendidikan Karakter menurut T. Ramli

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa. Secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu,

¹⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Pembinaan Karakter Di SMP* (Jakarta: Direktorat PSMP, 2008), hlm. 66.

¹⁷ David Elkind & Freddy Sweet Ph.D., *How to do character education, Article of You Are A Character Educator*, 20 September, 2004, hlm 17.

pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda;¹⁸

5) Pendidikan Karakter menurut Ki Hajar Dewantara

Dasar pendidikan berpedoman pada istilah jawa yaitu *among*, *ngemong* dan *momong*. Dimana pendidikan karakter dilakukan tanpa adanya paksaan dan mengutamakan kemerdekaan bathin untuk mengatur kehidupan secara tertib. Sehingga, anak akan mampu menguasai diri dan menentuka sikapnya. Selain itu pendidikan karakter juga dapat berpedoman pada metode Tut Wuri Handayani (dari belakang memberikan arahan/dorongan), Ing Madya Mangun Karsa (di tengah guru memberikan prakarsa dan ide), Ing Ngarsa Sung Tuladha (di depan guru memberika teladan atau contoh tindakan yang baik);¹⁹

6) Pendidikan Karakter menurut Lawrence Kohlberg

Pendidikan karakter disiplin berpusat pada perkembangan keputusan moral anak dan orang dewasa dengan menggunakan pendekatan kognitif dan melibatkan secara demokratis . menurutnya terdapat kesatuan antara perkembangan moral dan kognitif, antara ranah intelektual dan afektif. Dimana pemikiran logis dan kritis yang menjadi

¹⁸ Teuku Ramli Zakaria, *Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti*. Jurnal Pendidikan Karakter, UIN Malang. No. 26 th. IV September 2001.

¹⁹ Dewantara, *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952* (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1961), hlm. 72.

inti pendidikan kognitif dapat menemukan makna yang lebih luas dalam sekumpulan nilai-nilai moral.²⁰

f. Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²¹

Lain halnya dengan pendapat dari Ramayulis yang mendefinisikan hakikat pendidikan Islam dalam empat istilah dalam khazanah Islam yang mungkin menjadi peristilahan dalam pendidikan Islam, antara lain²²:

1) Tarbiyah

Tarbiyah adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan ataupun dengan tulisan;

²⁰ Lawrence Kohlberg, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995), hlm. 96

²¹ Dr. Muhammad Fadhil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995), hlm. 66

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 24

2) Ta'lim

Ta'lim adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pemaknaan ini didasarkan atas QS Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Artinya: *“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya. Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.”*

3) Ta'dib

Al-Ta'dib adalah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagamaan Tuhan didalam tatanan wujud dalam keberadaan-Nya. Pengertian ini didasarkan atas sabda Nabi SAW yang berbunyi:

أَدَّبَنِي رَبِّي أَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya: *“Tuhan telah mendidikku, sehingga menjadi baik pendidikanku.”*

4) Al-Riadhah

Al-Riadhah adalah proses pelatihan individu pada masa kanak-kanak, sedang fase yang lain tidak tercakup didalamnya.

g. Tujuan Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam menurut Arifin secara teoretis dibedakan menjadi dua jenis tujuan, yaitu²³:

1) Tujuan Keagamaan (Al-Ghardud Diny)

Tujuan pendidikan Islam penuh dengan nilai rohaniah islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan itu difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syari'at Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Alloh SWT:

فَدَّ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۚ ۱٤ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ۝ ۱٥ بَلْ تُؤَثِّرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۚ ۱٦
وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ۚ ۱٧

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang. Tetapi kamu (orang-orang yang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.*” (QS Al-A'la: 14-17)

2) Tujuan Keduniaan (Al-Ghardud Duniawi)

Tujuan pendidikan karakter Islam secara keduniawian adalah faktor *prosperity* (kesejahteraan) hidup duniawi yang menjadi orientasinya. Dengan orientasi kepada nilai islami itu tujuan pendidikan tidak gersang dari nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Dalam pandangan Islam, tetap saja kehidupan duniawi itu

²³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 201

mengandung nilai ukhrowi. Hal tersebut tentunya berbeda dengan tujuan keduniaan menurut paham pragmatisme dan menurut tuntunan hidup ilmu dan teknologi modern yang gersang dari nilai-nilai kemanusiaan dan agama. Hal tersebut dijabarkan pada QS Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: “Apabila telah ditanamkan sholat, maka betebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keping uang). Belakangan secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.²⁴

Menurut Kamus *Besar Bahasa Indonesia* (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan menurut

²⁴ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 162.

Kementrian Pendidikan Nasional (2010) bahwa karakter adalah nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.²⁵

Sedangkan menurut ahli karakter dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut pendapat dari Scerenko (1997) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri-ciri pribadi, ciei etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.²⁶

Lain halnya dengan pendapat dari Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema A. (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian.²⁷

Sementara Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut

²⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.

²⁶ Ibid..

²⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 160.

orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.²⁸

Berdasarkan pengertian dari tokoh di atas, peneliti memiliki menyimpulkan karakter adalah cara berpikir dan bertingkah laku seorang individu dimana setiap keputusan yang diambil akan siap untuk dipertanggungjawabkan.

b. Unsur-Unsur Karakter

Terdapat beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang ada kaitannya dengan terbentuknya karakter manusia. Unsur-unsur ini kadang juga menunjukkan bagaimana karakter manusia.²⁹

Unsur-unsur tersebut antara lain:

1) Sikap

Dalam buku *Attitude is Everything*, Keith Harrel mendefinisikan sikap sebagai cara berpikir atau merasakan dalam kaitannya dengan sejumlah persoalan. Lebih jauh, ia mengatakan bahwa sikap itu mencerminkan hidup;

2) Emosi

Kata emosi diadopsi dari bahasa Latin *emovere* (*e* berarti luar dan *movere* artinya bergerak). Sedangkan dalam bahasa Prancis adalah *emouvoir* yang artinya kegembiraan. Secara umum emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai

²⁸ Ibid..

²⁹ Ibid., 167-168

dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses fisiologis;

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain;

4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konaktif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan. Ia merupakan hasil dari pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi berkali-kali.

Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras, yang kadang ia ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi juga ada orang yang kemauannya lemah. Banyak yang sangat percaya kekuatan kemauan ini karena biasanya orang yang kemauannya keras dan kuat akan mencapai hasil yang besar. Namun, kadang kemauan yang kuat juga membuat orang justru gagal ketika tujuannya tidak realistis dengan tindakan yang dilakukan dan syarat-syarat yang ada. Bahkan

kadang-kadang kemauan yang keras juga membuat orang melanggar nilai-nilai yang ada;

5) Konsepsi Diri (*Self-Conception*)

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan pembangunan karakter adalah konsepsi diri. Konsepsi diri penting karena biasanya tidak semua orang cuek pada dirinya. Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana dia membentuk wataknya. Dalam hal kecil kecil saja, kesuksesan sering didapat dari orang-orang yang tahu bagaimana bersikap di tempat-tempat yang penting bagi kesuksesannya. Bukan berarti kita harus berpura-pura bersikap baik saat-saat tertentu saja. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk.³⁰

c. Karakter Perspektif Islam

Menurut Jahiz dalam buku Muhammad ‘Ali Hasyimi akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa mempertimbangkan dengan lama atas keinginan. Sebagian ulama berpendapat bahwa akhlak dalam perspektif Islam adalah sekumpulan asas dan dasar yang diajarkan oleh wahyu ilahi untuk menata perilaku manusia. hal ini dalam rangka untuk mengatur kehidupan seseorang serta mengatur interaksinya dengan orang lain. Tujuan akhir

³⁰ Ibid., 179

dari semua itu adalah untuk merealisasikan tujuan diutusnya manusia di atas muka bumi ini.³¹

Ketika disandarkan pada kata Islami (bernilaikan Islam) maka makna akhlak adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat irodiyyah dan ikhtiyariyyah (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam berupa wahyu Ilahi.³²

Beberapa karakter Islami dalam al-Hadits adalah kasih sayang yang memiliki integrasi dengan nilai disiplin. Dimana dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin seorang pendidikan menggunakan kasih sayang, terutama ketika memberikan suatu hukuman. Pernyataan tersebut sesuai dengan hadits yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ قَالَ: قَبَّلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ عِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ، فَقَالَ الْأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشْرَةَ أَوْلَادٍ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا فَتَنَظَّرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ. متفق عليه

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Nabi SAW pernah mencium Hasan bin 'Ali RA, sedang di situ ada Aqra' bin Haabis, lalu Aqra' berkata, "Sesungguhnya aku mempunyai sepuluh orang anak, seorang pun saya tidak pernah menciumnya". Lalu Rasulullah SAW memandangnya dan

³¹ Muhammad 'Ali Hasyimi, *Membentuk Pribadi Muslim Ideal: Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah* (Jakarta: al-I'tishom, 2011), hlm. 3

³² Ibid., 7

bersabda, “Barangsiapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak disayangi”. (HR. Muttafaq ‘alaih)

3. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Berikut pendapat ahli terkait definisi disiplin:

Elizabet B. Hurlock dalam perkembangan anak menyatakan bahwa disiplin berasal dari kata *disciple* yang bermakna seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah seorang murid yang belajar dari mereka cara hidup menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Sehingga, disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.³³

Berlainan dengan pendapat ahli di atas, berdasarkan Depdiknas (2001) mendefinisikan disiplin adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu aturan yang menjadi kesepakatan atau telah menjadi ketentuan.³⁴

Sejalan dengan pendapat dari Siswanto (2011) memandang bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun

³³ Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 32.

³⁴ Moh. Said, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Surabaya: Jaring Pena, 2011), hlm. 24.

tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.³⁵

Lain halnya dengan yang dikemukakan oleh Flippo (dalam Atmodiwirjo, 2000) bahwa disiplin adalah setiap usaha mengkondisikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa disiplin adalah suatu tindakan taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku baik yang dilakukan secara konsisten secara lisan maupun tulisan dan memberikan dampak positif untuk lingkungan di sekitarnya.

b. Tujuan Karakter Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Di sekolah disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.³⁶

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan karakter disiplin adalah menjadikan individu memiliki keselarasan

³⁵ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 47.

³⁶ Rohani dan Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 134.

dan keteraturan dalam hidupnya. Sehingga, akan tercipta lingkungan yang teratur dan tertib.

c. Landasan Religius Karakter Disiplin

Landasan religius yang mendorong sikap disiplin tertuang dalam Firman Allah SWT pada surah Al-Hud ayat 112:

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۙ ۱۱۲

Artinya : “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

d. Ciri-Ciri Karakter Disiplin

1) Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran

Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Jauh sebelumnya dalam hal ini sudah diperintah dalam membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran;

2) Kedisiplinan terhadap godaan yang akan mengganggu waktu belajar

Apabila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung;

3) Kedisiplinan terhadap diri sendiri

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa harus diingatkan seorang anak seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar, yaitu belajar. Selain itu mereka juga senantiasa mematuhi peraturan tanpa adanya suatu paksaan;

4) Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik

Untuk menjaga kondisi fisik tetap sehat dapat dilakukan dengan makan makanan bergizi seimbang, istirahat yang teratur, dan olahraga yang teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal tersebut akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya sebelum berangkat sekolah sarapan terlebih dahulu agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.³⁷

e. Indikator Karakter Disiplin

Menurut Kemendiknas (2010: 33) mengemukakan bahwa indikator dari nilai disiplin ialah sebagai berikut:

- 1) Datang dan masuk kelas pada waktunya;
- 2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggungjawabnya;

³⁷ Wahyu Ardian Nugraha, "Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah dan Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Sumberagung Jotis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2013, hlm. 20.

- 3) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan;
- 4) Menaati peraturan kelas;
- 5) Berpakaian rapi.³⁸

f. Keutamaan Karakter Disiplin Perspektif Islam

Disiplin menjadi salah satu ilmu yang diajarkan dalam Islam. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Apalagi sikap disiplin sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan. Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan tapi juga kedisiplinan. Disiplin juga merupakan sifat orang yang bertakwa. Ada beberapa keutamaan disiplin dalam Islam, diantaranya adalah³⁹:

1) Menjadi ahli dalam bidangnya

Orang yang sukses dalam bidangnya adalah orang yang disiplin dalam mengejar kesuksesannya. Jika anda punya keahlian dalam bidang tertentu, maka gunakan dan asahlah dengan baik karena keterampilan tanpa kedisiplinan hanya akan menjadi sia-sia. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا مَكْنَأُ لَهُ فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar dijalan-Nya.” (QS Al-Isra’: 84)

³⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 33.

³⁹ H. Endang Komara, *Disiplin menurut Islam* (Bandung: Penerbit Duta, 2009), hlm. 54

2) Hidup menjadi lebih teratur

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang juga pedoman hidup kita mengajarkan kedisiplinan agar membuat hidup menjadi lebih teratur.

Sebagaimana yang telah tertuang dalam QS Al-Jinn ayat 13:

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا آلْهَدْيِ ءَامَنَّا بِهِ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا ۝ ۱۳

Artinya: *“Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al-Qur'an), kami beriman kepada-Nya. Barang siapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.”*

3) Memupuk rasa kepedulian

Orang yang disiplin akan selalu menjalankan tanggung jawabnya dan memecahkan masalah dengan baik sehingga tidak menjadi beban bagi orang lain. Rasa kepedulian terhadap sesama juga tumbuh bersamaan dengan tanggung jawab sosial yang dijalankan dan menjauhkan sifat sombong dalam Islam, seperti yang telah tertuang dalam QR Al-Kautsar ayat 1-3:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۝ ۱ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ۝ ۲ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۝ ۳

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.”*

4. Pembelajaran Sosiologi

a. Pengertian Pembelajaran Sosiologi

Sosiologi memiliki dua akar kata yakni *socius* dari bahasa Latin yang berarti teman dan *logos* dari bahasa Yunani yang berarti ilmu tentang. Secara harfiah sosiologi berarti ilmu tentang pertemanan.⁴⁰

Sosiologi juga tidak dapat dipisahkan dari tokohnya, Auguste Comte (1798-1857), yang dikenal sebagai bapak atau pendiri sosiologi. Beliau berpendapat bahwa Sosiologi merupakan ilmu positif tentang masyarakat sehingga sosiologi menurutnya merupakan suatu ilmu yang bertujuan mengetahui masyarakat dan dengan pengetahuan itu seseorang dapat menjelaskan, meramal dan mengontrol masyarakat.⁴¹

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sosiologi adalah suatu disiplin ilmu tentang masyarakat, meliputi tindakan, permasalahan dan dampak yang diterima oleh masyarakat atas segala hal yang dilakukan, baik positif maupun negatif. Sehingga, sosiologi dapat pula dijadikan pedoman dalam bertingkah laku untuk membentuk keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran Sosiologi

Tujuan belajar merupakan hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan yang didasari oleh siswa sendiri

⁴⁰ Nicholas Abercrombie, dkk. *Kamus Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 535.

⁴¹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 22.

sangat bermakna dalam upaya menggerakkan kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang optimal.⁴²

Tujuan pembelajaran Sosiologi di sekolah menengah atas mencakup dua sasaran, yakni nilai kognitif dan nilai praktis. Secara kognitif pembelajaran Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai satu sistem. Sementara dalam praktisnya, Sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Sosiologi adalah untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengambil keputusan terkait perilaku yang akan dijakankan dengan mempertimbangkan dampak yang akan didapatkan.

c. Proses Pembelajaran Sosiologi

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas

⁴² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 72.

⁴³ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 39.

pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.⁴⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa ada tiga tahapan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran, tak terkecuali pada mata pelajaran Sosiologi, yakni meliputi⁴⁵:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses pemikiran terencana sebagai dasar untuk melakukan kegiatan di masa mendatang. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media dan sumber, evaluasi.

Salah satu perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan guru ketika akan mengajar adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Jumlah Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sosiologi yang dipakai MAN 1 Malang untuk kelas X IPS dalam satu tahun berjumlah empat KD. Dengan perincian semester 1 (Ganjil) terdapat dua KD dan semester 2 (Genap) terdapat dua KD.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Sosiologi kelas X IPS materi nilai dan norma yang merupakan KD ke-3 dan dilaksanakan pada awal semester 2 yakni tepatnya pada awal bulan Januari.

⁴⁴ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 66.

⁴⁵ Ibid., hlm. 72

Berikut peneliti jabarkan RPP Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Materi Nilai dan Norma Sosial Sebagai Pembentukan Kepribadian:

Tabel 2.2 RPP Sosiologi Kelas X IPS

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait</p>	<p>2.1 Merespon secara positif berbagai permasalahan bangsa terkait dengan keberagaman sosial dan budaya yang ada di masyarakat</p> <p>3.1 Mendeskripsikan peran dan fungsi Sosiologi dan Antropologi dalam mengkaji berbagai fenomena sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat</p> <p>3.3 Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai dan norma sebagai pembentuk kepribadian sebagai dasar untuk membangun hubungan (interaksi) sosial yang harmonis</p>

dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	
---	--

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan kedua yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pengajaran hendaknya guru berpedoman pada persiapan yang dibuat dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik serta bahan pelajaran sebagai perantara. Oleh sebab itu, peran guru merupakan pengendali.⁴⁶

Pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan yang harus dilakukan guru, meliputi⁴⁷:

a) Tahap Pendahuluan

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar. Berdasarkan standart proses pada kegiatan pendahuluan, guru harus:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

⁴⁶ Ibid., hlm. 88

⁴⁷ Ibid..

- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Tahap Inti

Yaitu tahap penyampaian pelajaran dan tahap pelaksanaan tugas bagi seorang guru dalam menyalurkan ilmu pengetahuan. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi dalam tiga tahap:

(1) Eksplorasi

Tahap dimana peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa;

(2) Elaborasi

Tahap dimana peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam;

(3) Konfirmasi

Tahap dimana peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dari siswa.

c) Tahap Penutup

Yaitu tahap yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada tahap sebelumnya yaitu pada tahap instruksional. Kegiatan penutup meliputi:

- (1) Membuat rangkuman atau simpulan pembelajaran;
- (2) Melakukan penilaian;
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada materi berikutnya.

3) Evaluasi

Menurut Muhibbin Syah (2003: 141) bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dalam kegiatan evaluasi ini yang harus dilaksanakan guru adalah sebagai berikut⁴⁸:

- a) Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penelitian;
- b) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan;
- c) Mengalihkan proses-proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi bahan materi pokok yang akan dibahas pada materi berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Sosiologi adalah suatu rangkaian kegiatan

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 141.

yang dilakukan oleh guru yang terdiri dari tahap perencanaan yakni RPP, tahap pelaksanaan yakni ketika proses pembelajaran berlangsung dan tahap evaluasi yakni mengikutkan penilaian tentang kepribadian dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter disiplin.

d. Indikator Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sosiologi

Proses dan sikap guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa, meliputi:

1. Guru masuk kelas tepat waktu;
2. Menegur siswa yang melanggar aturan dikelas (seperti makan di dalam kelas, berbicara, mengganggu temannya, berkeliaran dan sebagainya);
3. Mengecek kehadiran siswa;
4. Menggunakan seragam guru sesuai aturan;
5. Memberikan *reward and punishment*.⁴⁹

e. Sosiologi Perspektif Islam

Dalam kaitannya dengan studi agama (Islam) sebagai gejala sosial pada dasarnya bertumpu pada konsep sosiologi agama. Awalnya sosiologi agama mempelajari hubungan timbal balik antara agama dan masyarakat. Belakangan sosiologi agama mempelajari bagaimana agama mempengaruhi masyarakat dan bisa juga sebaliknya, bagaimana masyarakat mempengaruhi konsep agama. Melalui pendekatan sosiologis,

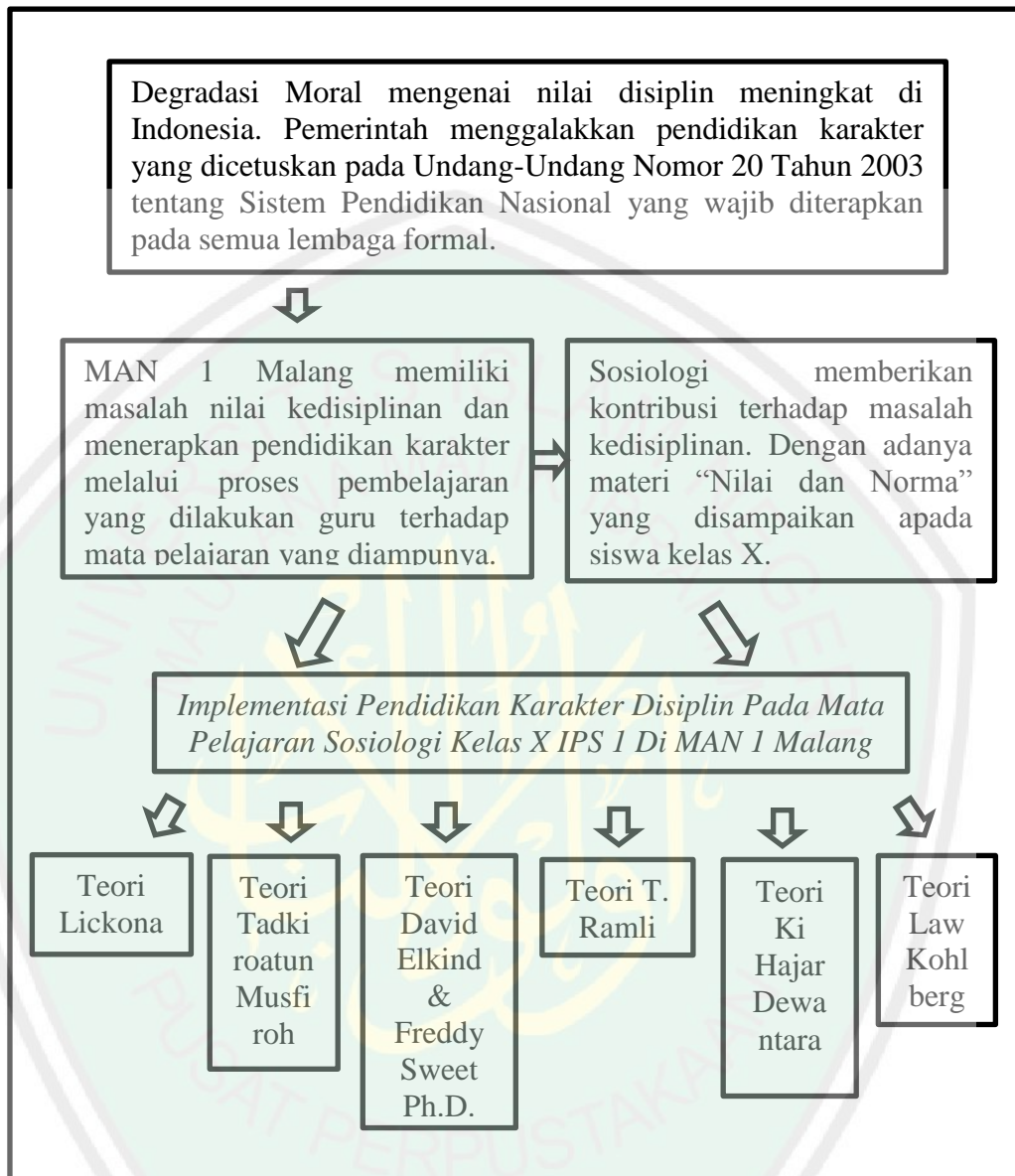
⁴⁹ Ibid., 160

agama akan dapat dipahami dengan mudah, karena agama itu sendiri ditanamkan untuk kepentingan sosial dalam Al-Qur'an misalnya kita jumpai ayat-ayat yang berkenaan dengan hubungan manusia lainnya, sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya kesengsaraan. Semua itu jelas dapat dijelaskan apabila yang memahaminya mengetahui sejarah sosial pada saat ajaran agama itu ditanamkan.⁵⁰

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada khususnya. Penanaman pendidikan karakter oleh guru dapat ditunjukkan dengan memberikan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter disiplin yang ingin ditanamkan pada siswa dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter disiplin yang dapat ditunjukkan oleh guru misalnya datang tepat waktu. Sedangkan nilai-nilai karakter disiplin siswa dapat dilihat dari pengumpulan tugas secara tepat waktu. Berikut kerangka berfikir yang mencangkup penerapan pendidikan karakter:

⁵⁰ Farid Ahmad dkk, *Sosiologi Islam Sebuah Pendekatan* (Bandung: Mizan, 1996), hlm.



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berisi pengungkapan makna secara mendalam dengan mendeskripsikan suatu aktivitas nyata di lapangan terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang.

Sebagai upaya untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹

Jenis penelitian yang diambil berbasis studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.⁵²

Diwujudkan dengan penelitian ini meneliti suatu kasus yang spesifik yaitu implementasi dan implikasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi. Peneliti juga membekali diri dengan kerangka teori sebelum melakukan penelitian, serta bertindak sebagai pengamat terhadap

⁵¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 92.

⁵² M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm 72.

bagaimana proses implementasi dan implikasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bersifat sebagai instrumen utama, karena bertindak sebagai pengamat langsung, pengumpul data, penganalisis data, serta pelapor hasil penelitian.

Sebagai pengamat langsung, peneliti berperan dalam mengamati secara langsung bagaimana proses implementasi dan implikasi dari proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang.

Sebagai pengumpul data dan penganalisis data, peneliti berperan sebagai pengumpul data baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, yakni analisis berupa gambaran dari data yang diperoleh di lapangan dan menyesuaikan dengan teori yang telah ditentukan. Sebagai pelapor hasil penelitian, penulis berperan sebagai pelapor terhadap hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kelas X IPS 1 di MAN 1 Malang yang beralamat di Jalan Baiduri Bulan 2 No 40, Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65411.

Alasan peneliti memilih lokasi di MAN 1 Malang, karena sekolah tersebut termasuk sekolah *favorite* yang unggul dalam bidang akademik, diimbangi

dengan moral disiplin siswa yang baik. Sehingga, menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin di MAN 1 Malang.

D. Data dan Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh dari narasumber secara langsung, baik melalui proses pengamatan maupun pencatatan. Meliputi, data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan narasumber penelitian yakni guru matapelajaran Sosiologi dan siswa kelas X IPS MAN 1 Malang

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dimiliki peneliti dan tidak memiliki hubungan dengan narasumber. Yakni berupa RPP mata pelajaran sosiologi kelas X, catatan lapangan (dokumen), foto dokumentasi dan penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara atau alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview menurut Black dan Champion dalam Muslimin adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semula

teknik penelitian sosial. Hal ini dikarenakan bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden.⁵³

Subyek dalam wawancara ini selain guru Sosiologi yakni untuk mendapatkan informasi tentang implementasi pendidikan karakter disiplin, juga terdapat siswa kelas X IPS untuk mengetahui informasi mengenai dampak dari implementasi pendidikan karakter disiplin. Berikut peneliti jabarkan data wawancara dalam bentuk tabel:

Tabel 3.3 Wawancara

No	Informan	Pertanyaan
1.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hakikat pendidikan karakter disiplin 2. Cara menerapkan pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi 3. Tujuan umum pelaksanaan pendidikan karakter disiplin 4. Harapan setelah melaksanakan pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi 5. Persiapan materi yang akan diintegrasikan dengan penerapan karakter disiplin siswa 6. Suasana pembelajaran di kelas ketika menerapkan pendidikan karakter disiplin 7. Proses evaluasi yang dilakukan terhadap siswa 8. Waktu dilaksanakan evaluasi siswa 9. Kegunaan evaluasi pembelajaran 10. Tindak lanjut setelah adanya evaluasi
2.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya pendidikan karakter disiplin 2. Guru Sosiologi menerapkan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran 3. Pemahaman siswa terhadap pesan dari guru dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin 4. Respon dan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran Sosiologi 5. Bentuk disiplin siswa 6. Bentuk kepedulian siswa terhadap temannya yang tidak disiplin

⁵³ Ibid., 179

2. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁵⁴

Peneliti hadir sebagai *observer* langsung. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan di mana *observer* berada bersama objek yang sedang diteliti.⁵⁵ Peneliti terjun langsung ke MAN 1 Malang untuk mengamati proses implementasi pendidikan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru Sosiologi. Serta mengamati bagaimana implikasi yang ditimbulkan dari implementasi pendidikan karakter disiplin tersebut terhadap siswa kelas X IPS.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan foto dokumentasi untuk memperkuat data dan dalil sesuai dengan konteks penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yang peneliti pilih adalah analisis deskriptif. Yakni peneliti menggambarkan data hasil temuan di lapangan dan menganalisis dengan teori yang sudah ditentukan.

⁵⁴ Nurul Zuriah, *op.cit.*, hlm. 173.

⁵⁵ *Ibid.*, 175

⁵⁶ *Ibid.*, 191

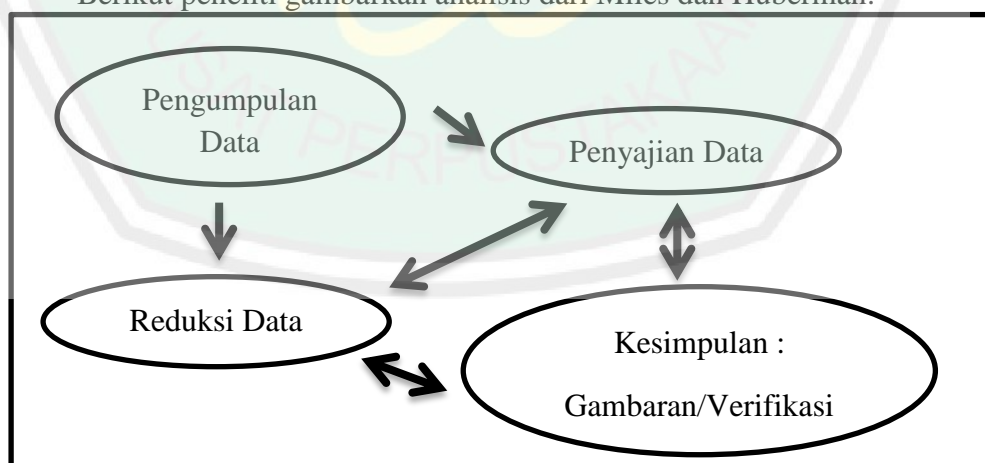
Peneliti berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman dalam analisis data yang terbagi menjadi: pengumpulan data; reduksi data; display data; pengambilan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁷

Pengumpulan data merupakan proses mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan lapangan secara lebih tajam dengan memilih hal pokok yang difokuskan kepada hal penting berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai disiplin pada mata pelajaran Sosiologi.

Display data merupakan penyajian data dimana data hasil reduksi disusun secara sistematis dan mempermudah dalam pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan.

Kesimpulan dilakukan dengan verifikasi sepanjang penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Berikut peneliti gambarkan analisis dari Miles dan Huberman:



Gambar 3.3 Model Analisis Miles dan Huberman

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hlm 287.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari informan dan untuk membangun kepercayaan para informan terhadap penulis dan juga kepercayaan diri penulis sendiri.

Teknik pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah melalui Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data penelitian untuk membandingkan dengan data penelitian.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi;
3. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa-apa yang dikatakan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang berpendidikan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁵⁸ Ibid., 330

Dan menggunakan triangulasi teori, yakni membandingkan hasil penelitian dengan teori yang ditentukan. Lincoln dan Guba berpendapat bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁵⁹ Apabila terjadi ketidakselarasan terhadap teori, hal tersebut tetaplah benar asalkan peneliti dapat menemukan kemungkinan logis lainnya.

H. Prosedur Penelitian

Berikut peneliti jabarkan prosedur penelitian dari tahap awal hingga tahap pelaksanaan penelitian:

1. Tahap awal penelitian

- a) Melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan, baik subjek dan objek yang akan diteliti pada tanggal 10 Juli 2017 dan 9 November 2017;
- b) Menyerahkan surat izin observasi pada tanggal 2 November 2017;
- c) Menemui informan pada tanggal 10 Juli 2017;
- d) Mempersiapkan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a) Melakukan observasi dan membuat catatan lapangan selama 2 bulan (Maret-Mei);
- b) Melakukan wawancara kepada waka kesiswaan pada tanggal 16 April 2018 dan guru matapelajaran Sosiologi MAN 1 Malang pada tanggal 16 April 2018;

⁵⁹ Ibid., 331

- c) Melakukan wawancara kepada siswa yang mewakili karakter semua siswa kelas X IPS-2 pada tanggal 21 April 2018;
- d) Melakukan wawancara kepada siswa yang mewakili karakter semua siswa kelas X IPS-1 pada tanggal 23 April 2018;
- e) Mengabadikan moment melalui foto sebagai hasil dokumentasi (maret-mei).

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu analisis data deskriptif kualitatif seperti yang tertuang pada penjelasan analisis data di atas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas MAN 1 Malang

Nama Madrasah	: MAN 1 Malang
Status	: Negeri
Jenis	: Reguler
Alamat	: Jalan Baiduri Bulan No 40
Kecamatan	: Lowokwaru
Kabupaten/Kota	: Malang
Kode Pos	: 65144
Provinsi	: Jawa Timur
No Telp	: 0341-551752
Email	: man1mlg@yahoo.co.id
Tahun berdiri	: 1978
Waktu belajar	: Senin-Jumat pukul 06.45-14.45 Sabtu pukul 06.45-11.30
Kepala Madrasah	: Drs. Mohammad Husnan, M.Pd

2. Latar Penelitian

a. Sejarah berdirinya dan perkembangan MAN 1 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang lahir berdasarkan SK Menteri Agama No 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalihan fungsi PGAN 6 Tahun Puteri menjadi

dua madrasah, yaitu MTSN Malang II (Jalan Cemorokandang 77 Malang) dan MAN 1 Malang. MAN 1 Malang sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN 1 Malang pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah yang saat ini berubah nama menjadi Jalan Baiduri Bulan 40 Malang. MAN 1 Malang berkembang sampai sekarang.

b. Letak Geografis MAN 1 Malang

MAN 1 Malang memiliki letak geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui angkutan dari Batu ke kota Malang, Surabaya, Blitar dan dikelilingi oleh perguruan tinggi (UNIBRAW, POLINEMA, UIN, UM, UNISMA, UMM, dan ITN), sehingga lulusannya akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi yang dipilihnya.⁶⁰

c. Program MAN 1 Malang

Di MAN 1 Malang ini, siswa-siswi mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan program yang disediakan. Ada program Unggulan yang terdiri dari program setara D1-TI yang telah ada sejak 17 Mei 2008 dan diikuti oleh siswa selama 5 semester untuk mendapatkan sertifikat Microsoft dan BNSP (Badan Nasional Sertifikat Profesi) dengan

⁶⁰ Puskom MAN 1 Malang, *MAN 1 Malang Profil Madrasah Selayang Pandang* (manmalang1.sch.id, diakses 1 April 2018 jam 08.00 wib)

mengikuti ujian dengan materi Microsoft Office, Desain Garfis, dan Pemrograman. Program Olimpiade dibuka pada 2010/2011 untuk menyiapkan siswa yang akan mengikuti olimpiade tingkat kota, provinsi, nasional dan Internasional di bidang Sains, Ekonomi, dan Bahasa Inggris dengan pendampingan dari dosen Universitas Negeri Malang. Kelas Keagamaan dimulai pada tahun 2012/2013 dengan harapan siswa/i MAN 1 Malang dapat melanjutkan studi ke Timur Tengah Al-Azhar Kairo Mesir dan Ummul Quro Mekah melalui berbagai kegiatan seperti tadarus 10 menit setiap hari sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, bimbingan membaca Al-Qur'an bagi siswa yang belum mahir membaca, khitobah dengan tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), pondok romadhon yang bekerjasama dengan pesantren sekitar Malang raya dengan memperbanyak materi agama, pengumpulan (zakat, infaq, shodaqoh), kemah Arofah pada hari raya Qurban, penyembelihan hewan Qurban, Peringatan hari besar Islam (PHBI), muatan lokal khitobah.⁶¹

Terdapat pula program khusus yang terdiri dari program Akademik, program Keagamaan, dan Pengembangan Bahasa. Program Akademik yang terdiri dari Bimbingan Belajar, Matrikulasi, Pengayaan, Remedial, Tutor Sebaya dan Layanan Bimbingan Konseling. Terdapat pula program Keagamaan yang terdiri dari Pembinaan Keagamaan, Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Bimbingan dan Perkemahan Arofah. Ada pula

⁶¹ Puskom MAN 1 Malang, *MAN 1 Malang Program Unggulan* (manmalang1.sch.id, diakses 1 April 2018 jam 08.20 wib)

program Pengembangan Bahasa yang terdiri dari Pengembangan Bahasa dan Khitobah tiga Bahasa.⁶²

d. Prestasi MAN 1 Malang

MAN 1 Malang juga memiliki segudang prestasi baik yang dicapai oleh madrasah, guru, maupun siswa. Misalnya saja prestasi yang diukir madrasah pada tahun 2013 yakni mendapat akreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional. Selain itu prestasi yang diraih guru pada 2013 yakni team perumus tingkat Nasional Kurikulum Madrasah atas nama Abdurrohim, MA. Serta prestasi yang dicapai siswa pada 2017 yakni juara 2 lomba tenis meja ganda putra, aksioma 2017 tingkat Jawa Timur yang diadakan oleh Kemenag Provinsi Jawa Timur atas nama Azka Faza Dzulqarnain. Seiring dengan peningkatan prestasi dibidang akademik dan non akademik , maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini juga semakin besar, baik itu dari Malang raya maupun provinsi lain di Indonesia seperti Irian Jaya, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dll.⁶³

e. Fasilitas Pembelajaran MAN 1 Malang

MAN 1 Malang memiliki beberapa fasilitas pembelajaran yang menunjang prestasi belajar siswa. Diantaranya Multimedia Classroom, Digital Library, Studio Musik dan Green House. Selain ada pula fasilitas Lab. Sains yang terdiri dari Lab. Fisika, Lab. Biologi, Lab. Kimia dan Lab.

⁶² Puskom MAN 1 Malang, *MAN 1 Malang Program Khusus* (manmalang1.sch.id, diakses 1 April 2018 jam 08.28 wib)

⁶³ Puskom MAN 1 Malang, *MAN 1 Malang Profil Madrasah Prestasi* (manmalang1.sch.id, diakses 1 April 2018 jam 08.35 wib)

Elektronika. Adapula fasilitas informasi dan teknologi yang terdiri dari Lab. Komputer, Hostpot Area, dan Presensi Online. Untuk fasilitas keagamaan dan asrama, tersedia Masjid Darul Hikmah dan Ma'had Darul Hikmah. Untuk mengakomodir minat olahraga siswa, MAN 1 Malang menyediakan fasilitas olahraga, seperti Lapangan sepakbola, lapangan basket, lapangan bola volly, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, lapangan tenis meja. Selain itu, ada pula fasilitas penunjang seperti UKS, kantin yang representatif, koperasi siswa dan aula.⁶⁴

f. Tenaga Akademik MAN 1 Malang

Ditinjau dari kelembagaan MAN Malang 1 mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Malang 1 memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.⁶⁵

g. Kerjasama MAN 1 Malang

Bukti keberhasilan pemimoin MAN 1 Malang adalah dengan adanya beberapa kerjasama dengan Universitas seperti Institut Teknologi Sepuluh November, UIN Maliki Malang, Al-Qur'an Al- Karim

⁶⁴ Puskom MAN 1 Malang, *MAN 1 Malang Profil Madrasah Prestasi* (manmalang1.sch.id, diakses 1 April 2018 jam 08.47 wib)

⁶⁵ Puskom MAN 1 Malang, *MAN 1 Malang Profil Guru-Karyawan* (manmalang1.sch.id, diakses 1 April 2018 jam 08.55 wib)

University-Sudan, Omdurman Islamic University, Darwin Middle School-Australia, UB, UMM, UM.⁶⁶

h. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Malang

1) Visi MAN 1 Malang

Terwujudnya Insan Berkualitas Tinggi Dalam IPTEK yang Religius dan Humanis.

2) Misi MAN 1 Malang

- a) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK dan IMTAQ;
- b) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan;
- c) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif;
- d) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- e) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.⁶⁷

3) Tujuan MAN 1 Malang

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Malang adalah :

- a) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik;

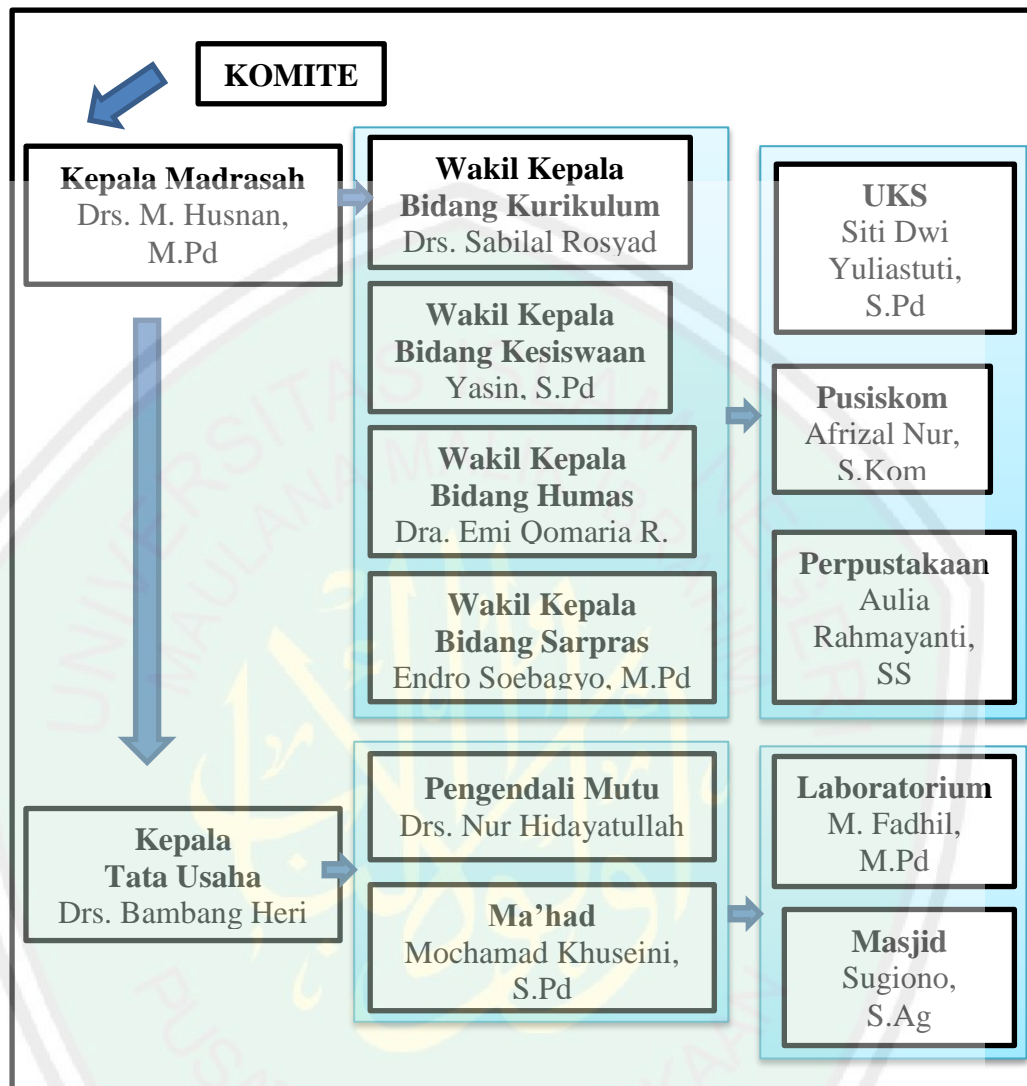
⁶⁶ Puskom MAN 1 Malang, *MAN 1 Malang* (manmalang1.sch.id, diakses 1 April 2018 jam 09.00 wib)

⁶⁷ Puskom MAN 1 Malang, *MAN 1 Malang Profil Madrasah Visi Misi* (manmalang1.sch.id, diakses 1 April 2018 jam 09.05 wib)

- b) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian;
- c) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan dan mencerdaskan;
- d) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam;
- e) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajara agama Islam.⁶⁸

⁶⁸ Puskom MAN 1 Malang, *MAN 1 Malang Profil Madrasah Tujuan* (manmalang1.sch.id, diakses 1 April 2018 jam 08.11 wib)

3. Struktur Organisasi MAN 1 Malang



Gambar 4.4 Struktur Organisasi MAN 1 Malang

4. Tata Tertib MAN 1 Malang

Tabel 4.4 Tata Tertib MAN 1 Malang

Tata Tertib MAN 1 Malang		
No	Pelanggaran	Poin
1	KETERLAMBATAN	
	1. Terlambat datang ke madrasah	5
	2. Terlambat masuk kelas reguler dan bimbingan belajar	3
2	KEHADIRAN	
	3.1 Tidak melakukan check Lock	5
	3.2 Tidak mengikuti upacara bendera	5

	3.3 Ramai/gaduh pada saat upacara bendera	5
	3.4 Tidak mengikuti KBM tanpa izin	5
	3.5 Izin keluar ketika KBM berlangsung dan tidak kembali	8
	3.6 Tidak masuk tanpa keterangan	10
	3.7 Keluar madrasah tanpa izin	10
3	PAKAIAN/SERAGAM	
	4.1 Memakai seragam tidak rapi, baju tidak dimasukkan dan tidak memakai ikat pinggang	5
	4.2 Tidak memakai salah satu atribut madrasah (bedge madrasah, nama, kelas, dasi dan hasduk ketika berseragam pramuka	5
	4.3 Tidak memakai kaos kaki sesuai ketentuan madrasah	5
	4.4 Memakai pakaian ketat / rok terbelah / jilbab tidak sesuai ketentuan madrasah bagi siswi (putri) / tidak memakai ciput (ikat kepala)	5
	4.5 Memakai seragam dengan model yang tidak sesuai ketentuan madrasah	5
	4.6 Memakai topi / dasi yang bukan topi / dasi madrasah di lingkungan madrasah	5
	4.7 Memakai celana ketat, berbelah dan terinjak bagian bawahnya	5
	4.8 Memakai jaket kecuali sakit dan harus ada surat izin dari penanggungjawab tatib kelas yang bersangkutan	5
	4.9 Tidak memakai seragam olahraga ketika mengikuti KBM Penjaskes	5
	3.10 Memakai sepatu tidak sesuai ketentuan	5
	3.11 Memakai sandal saat berangkat sekolah dan saat KBM	5
4	KEPRIBADIAN	
	4.1 Berhias berlebihan bagi (putri) dan memelihara kuku	5
	4.2 Memakai gelang dan kalung bagi siswa (putra)	5
	4.3 Memakai perhiasan yang berlebihan bagi siswi (putri)	5
	4.4 Tidak memperhatikan (melecehkan/meremehkan) panggilan dan nasihat guru	10
	4.5 Rambut menutupi alis mata dan kerah kemeja / telinga serta dipotong tidak rapi dengan model punk atau suku Mohawk Indian dan Qoza	10
	4.6 Menyalahgunakan kegiatan ulang tahun (pecah telur, main air dll) di dalam dan di luar sekitar madrasah	10
	4.7 Rambut dicat atau disemir	10
	4.8 Berkata atau menulis kata-kata yang berkonotasi kotor atau tidak sesuai dengan norma agama	20
	4.9 Memakai tato, giwang, tindik atau anting-anting bagi siswa (putra)	30
	4.10 Melindungi teman yang salah (menuliskan surat izin palsu)	30
	4.11 Mengancam atau menakut-nakuti teman (siswa kelas lain)	50

	4.12 Membawa atau menyebarkan selebaran yang dapat menimbulkan keresahan (membawa unsur SARA atau pornografi)	50
	4.13 Pacaran	75
	4.14 Membawa senjata tajam / benda lain yang membahayakan	75
	4.15 Mengikuti atau menjadi anggota organisasi terlarang dan aliran sesat (sesuai ketetapan POLRI, MUI dan lembaga lainnya)	75
	4.16 Membawa atau membaca buku bertentangan dengan ajaran agama	85
	4.17 Mencuri atau berjudi	150
	4.18 Membawa, mengedarkan, mengkonsumsi minuman keras dan narkoba atau sejenisnya	150
	4.19 Berzina	150
	4.20 Berciuman, berpelukan / terlibat pergaulan bebas	150
	4.21 Menikah	150
5	KETERTIBAN	
	5.1 Berada di lokasi parkir / kantin pada saat KBM Berlangsung	5
	5.2 Tidak melaksanakan tugas piket (tugas piket dilaksanakan ketika jam pertama akan dimulai / pada saat berdo'a dan membaca Al-Qur'an sehingga mengganggu proses KBM jam pertama)	5
	5.3 Tidak melaksanakan tugas khitobah dengan baik dan bertanggungjawab	5
	5.4 Menyontek atau memberi contekan pada saat ulangan penilaian harian, PAS dan PAT	10
	5.5 Mengganggu atau mengacau kelas lain	10
	5.6 Bermain bola di dalam kelas atau di teras kelas atau membuat kegaduhan	10
	5.7 Bermain bola di lapangan pada saat KMB berlangsung (bukan pada jam pelajaran Penjaskes)	10
	5.8 Menghilangkan atau merusak buku tata tertib	15
	5.9 Mengendarai atau membawa sepeda motor yang tidak sesuai standart	15
	5.10 Membawa atau membunyikan bahan peledak, flare di dalam atau di luar sekitar madrasah	25
	5.11 Menggunakan HP, MP3, MP5, PS dan sejenisnya pada saat KMB (pukul 6.45-14.45 WIB) tanpa seizin guru	25
	5.12 Menerobos / melompat pagar madrasah dan atau pagar rumah warga sekitar madrasah	30
	5.13 Merusak sarana dan prasarana madrasah (mencorat-coret tembok, pintu, meja, kursi, kendaraan siswa dan guru)	35
	5.14 Berurusan dengan pihak berwajib karena melakukan tindakan kriminal / kejahatan dan sudah masuk dalam proses hukum tetap	75

6	MEROKOK	
	10.1 Membawa rokok dan sejenisnya ke dalam lingkungan madrasah	30
	10.2 Menghisap rokok dan sejenisnya di dalam dan di luar lingkungan madrasah	50
7	BERKELAH / TAWURAN	
	5.1 Menghasut, memprovokasi yang dapat menimbulkan kekerasan	50
	5.2 Berkelahi, bermusuhan, main hakim sendiri atau mengintimidasi di dalam maupun di luar madrasah	150
8	INTIMIDASI / ANCAMAN DENGAN KEKERASAN	
	8.1 Mengancam atau mengintimidasi kepala madrasah, guru atau karyawan	100
	8.2 Menganiaya atau mengeroyok kepala madrasah, guru atau Karyawan	150
9	KEAGAMAAN	
	9.1 Tidak mengikuti membaca Al-Qur'an	5
	9.2 Tidak mengikuti jamaah sholat dhuhur dan jum'at	10
	9.3 Mengganggu oran lain ketika akan / sedang melaksanakan ibadah sholat wajib dan sholat sunnah	10
	9.4 Membuat kegaduhan pada saat akan melaksanakan sholat jama'ah atau sesudah sholat jama'ah (pada saat dzikir bersama)	10
	9.5 Tidak mengikuti materi keputrian bagi siswa (putri)	10
	9.6 Tidak berpuasa pada saat bulan Ramadhan tanpa udzur syar'i	10
10	PEMALSUAN	
	10.1 Membuat / membuatkan surat izin palsu	50
	10.2 Memalsu tanda tangan kepala madrasah, guru, karyawan atau orang tua	150
	10.3 Memalsu atau menghilangkan / mengubah nilai raport atau dokumen madrasah	150

11. LAIN-LAIN

Setiap sikap, perkataan dan perbuatan yang menyimpang dari aturan yang belum tercantum akan diambil tindakan dan kebijakan lebih lanjut disesuaikan dengan bobot pelanggaran.

CATATAN

Apabila skor / bobot pelanggaran siswa mencapai :

- a) 25 : Pemberitahuan kepada orang tua / wali;
- b) 50 : Panggilan **ke-1** orang tua / wali, membuat **Surat Pernyataan 1** tak bermaterai;
- c) 75 : Panggilan **ke-2** orang tua / wali, membuat **Surat Pernyataan 2** bermaterai;
- d) 100 : Panggilan **ke-3** orang tua / wali, membuat **Surat Pernyataan 3** bermaterai;
- e) 125 : Panggilan **ke-4** orang tua / wali, membuat **Surat Pernyataan Bersama** bermaterai;
- f) Apabila poin kesepakatan pada **Surat Pernyataan Bersama** tetap dilanggar dan mencapai 150 maka pihak sekolah akan mengembalikan siswa /i kepada orang tua / wali.

B. Penyajian dan Analisis Data

Selain paparan data berupa informasi terkait MAN 1 Malang, berikut akan peneliti paparkan pula data hasil observasi dan wawancara selama melakukan penelitian di MAN 1 Malang :

1. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di MAN 1 Malang

Pada penelitian ini pendidikan karakter disiplin yang diterapkan dibatasi hanya pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS. Pendidikan karakter disiplin bukanlah suatu mata pelajaran tersendiri dan tidak terdapat kurikulum khusus yang harus dipelajari, tetapi merupakan suatu nilai yang harus diterapkan disetiap mata pelajaran. Berikut data temuan

peneliti di lapangan terkait implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi di Kelas X IPS MAN 1 Malang:

a. Perencanaan Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin

Persiapan mengajar pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan mengajar guru setidaknya harus melakukan tiga hal yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang akan dicapai setelah proses pembelajaran;
- 2) Mengembangkan materi standart dan menyisipkan nilai-nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran; dan
- 3) Merencanakan penilaian.

Dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin, guru Sosiologi membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai disiplin. Hal tersebut terungkap dalam hasil wawancara peneliti dengan guru Sosilogi kelas X IPS:

“Ya mbak, saya juga buat RPP yang didalamnya sudah mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan karakter, salah satunya ya nilai disiplin itu. Misal kalau di pendahuluan saya lakukan kegiatan absensi, kemudian di inti saya beri batasan waktu untuk mengumpulkan tugas, dan di penutup saya beri penilaian terhadap tugas anak-anak yang saya sesuaikan dengan sikap disiplin anak-anak dalam

mengumpulkan tugas. Kalau telat mengumpulkan ya nilainya beda sama yang tepat waktu mengumpulkan.”⁶⁹

Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan adanya dokumen berupa RPP mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS yang disusun langsung oleh guru Sosiologi. Dalam RPP tersebut terdapat sembilan kali pertemuan yang mana setiap pertemuan menerapkan pendidikan karakter disiplin, peneliti mengambil contoh RPP pada materi “Nilai dan Norma” yang dilangsungkan pada pertemuan ke II dan III pada semester genap dan memiliki kesesuaian materi dengan pendidikan karakter disiplin. Hal tersebut sesuai dengan paparan data dokumentasi sebagai berikut:⁷⁰

1) Pertemuan II dan III

a) Pendahuluan (15 menit)

Dalam melakukan kegiatan pendahuluan, guru menerapkan nilai-nilai disiplin melalui:

- (1) mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (berdo’a, mengabsen kehadiran peserta didik, melihat kebersihan tata ruang);
- (2) memberikan ilustrasi untuk memberikan motivasi pada peserta didik tentang pentingnya memahami nilai dan norma sebagai pedoman dalam melakukan hubungan sosial.

⁶⁹ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Mata Pelajaran Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 10 Juli 2018.

⁷⁰ Dokumentasi, RPP Sosiologi Semester Genap Kelas X IPS MAN 1 Malang

b) Inti (190 menit)

Dalam kegiatan inti, nilai-nilai disiplin yang diterapkan guru meliputi:

(1) Mengolah Informasi

Dalam mengolah informasi, peserta didik dilatih untuk mengasosiasikan norma sosial dengan kehidupan sosial di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

(2) Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, nilai-nilai disiplin tercermin pada kegiatan:

- (a) Peserta didik mempresentasikan dan menyajikan dalam berbagai bentuk baik dengan tulisan maupun lisan tentang nilai dan norma sosial sebagai pedoman dalam melakukan hubungan sosial;
- (b) Peserta didik mempresentasikan hasil temuan atau hasil kajiannya tentang sanksi-sanksi yang diperoleh akibat melakukan pelanggaran norma sosial.

c) Penutup (20 menit)

Dalam kegiatan penutup, nilai-nilai disiplin dituangkan guru, meliputi:

- (1) Pada kegiatan guru dan peserta didik, guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

(2) Sedangkan untuk kegiatan guru adalah melakukan penilaian dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

d) Penilaian Hasil Pembelajaran

Terdapat nilai sikap melalui observasi guru selama proses pembelajaran dan penilaian diri pada akhir semester. Berikut merupakan indikator dari penilaian sikap oleh guru Sosiologi:

Tabel 4.5 Indikator Penilaian Sikap Mata Pelajaran Sosiologi

Hal Yang Dinilai	Selalu	Kadang	Sering tidak melakukan	Catatan khusus
Ketekunan mengerjakan tugas				
Tanggungjawab penyelesaian tugas				
Jujur berkarya sendiri dan merujuk dengan jujur merujuk bahan yang digunakan				
Percaya diri dalam presentasi				

b. Pelaksanaan Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin

Setelah membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP.

Langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah melaksanakan

proses pembelajaran dengan menerapkan pendidikan karakter disiplin. Namun, walaupun telah membuat RPP, pada pelaksanaannya terdapat kegiatan yang tidak tertulis pada RPP muncul sebagai akibat dari kondisi pembelajaran yang tidak terduga. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“ya mbak soalnya kalau di RPP kan tidak mungkin secara detail, jadi ada beberapa tindakan yang tidak ada dalam RPP tetapi sebenarnya juga merupakan pengembangan dari apa yang tertulis di RPP”⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan terhadap proses pembelajaran Sosiologi yang menerapkan pendidikan karakter disiplin kelas X IPS MAN 1 Malang, diantaranya yaitu:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan guru Sosiologi sebelum masuk pada materi yang akan dijelaskan. Berikut adalah kegiatan pendahuluan yang menerapkan pendidikan karakter disiplin oleh guru Sosiologi berdasarkan pengamatan peneliti, meliputi:

(a) Guru Sosiologi melaksanakan kegiatan absensi;⁷²

Untuk siswa MAN 1 Malang yang terlambat masuk kelas atau akan melakukan absen terhadap kegiatan

⁷¹ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Mata Pelajaran Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 19 Maret 2018.

⁷² Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

pembelajaran harus menyertakan surat izin tertulis. Tujuannya untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Sosiologi. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“ya mbak, saya selalu melakukan absensi kepada siswa. Dan siswa yang terlambat masuk kelas atau tidak ikut pembelajaran harus memakai surat izin. Tujuannya untuk melatih disiplin anak-anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Sosiologi.”⁷³

Berikut adalah bukti dokumentasi dimana guru Sosiologi sedang melaksanakan absensi ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan apabila terdapat siswa yang tidak masuk, maka guru akan mengecek surat izin.⁷⁴



Gambar 4.5 Guru Sosiologi melakukan absensi

Berdasarkan pengamatan peneliti Surat izin sendiri digunakan ketika siswa tidak masuk sekolah, ketika siswa terlambat masuk kelas dan ketika siswa akan melakukan

⁷³ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Mata Pelajaran Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

⁷⁴ Dokumentasi

dispen.⁷⁵ Dan batas absen siswa adalah 25%. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru

Sosiologi:

“ Oh iya ada 3 jenis surat izin mbak. Ada surat izin tidak masuk itu untuk siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dan sudah ditanda tangani orang tua atau wali. Ada surat izin masuk itu untuk siswa yang terlambat masuk dan belum sempat izin secara lisan sama guru. Dan surat izin keluar itu untuk siswa yang dispen. Surat izin keluar juga ada dua mbak, kalau surat izin keluar kecil untuk keluar kelas dan ditanda tangani guru piket KBM sama surat izin keluar besar itu untuk keluar madrasah harus ditandatangani beberapa guru mbak, ya pokoknya lebih banyak. Kalau untuk jatah absen 25% mbak”⁷⁶

Surat izin tersebut nantinya oleh guru Sosiologi akan digunakan untuk memberi keterangan pada absen siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, apabila terdapat siswa yang tiga kali berturut-turut mendapat absen alfa, maka guru Sosiologi akan menegurnya dan menyerahkannya kepada guru BK.⁷⁷ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“ya mbak, seperti yang sudah mbak lihat waktu ikut di kelas saya, kalau ada siswa yang tiga kali alfa pasti saya tanya dulu alasannya kenapa, terus kalau alasannya tidak masuk akal atau dibuat-buat

⁷⁵ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

⁷⁶ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Mata Pelajaran Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

⁷⁷ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

akan saya tegur kemudian saya serahkan pada guru BK.⁷⁸

Berikut adalah bukti dokumentasi berupa jurnal mengajar guru Sosiologi yang berisi keterangan siswa yang tidak masuk lengkap dengan keterangan yang tersedia. Hal tersebut sekaligus memperkuat bukti bahwa guru Sosiologi menerapkan pendidikan karakter disiplin dengan menggunakan surat izin.⁷⁹

NO	TGL	HARI	KELOMPOK	NO. HUKUM	KEPERUSAHAAN	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK
1	Senin	18/1	X	18/1	7							
2	Sabtu	19/1	X	18/1	7							
3	Senin	20/1	X	18/1	1-2	3-5	Bertala Jujur					
4	Sabtu	21/1	X	18/1	7	5-6						
5	Senin	22/1	X	18/1	1-2	3-5						
6	Sabtu	23/1	X	18/1	7	5-6						
7	Senin	24/1	X	18/1	1-2	3-5						
8	Sabtu	25/1	X	18/1	7	5-6						
9	Senin	26/1	X	18/1	1-2	3-5						
10	Sabtu	27/1	X	18/1	7	5-6						

11	Senin	28/1	X	18/1	5-6							
12	Sabtu	29/1	X	18/1	7							
13	Senin	30/1	X	18/1	1-2	3-5						
14	Sabtu	31/1	X	18/1	7	5-6						
15	Senin	1/2	X	18/1	1-2	3-5						
16	Sabtu	2/2	X	18/1	7	5-6						
17	Senin	3/2	X	18/1	1-2	3-5						
18	Sabtu	4/2	X	18/1	7	5-6						
19	Senin	5/2	X	18/1	1-2	3-5						
20	Sabtu	6/2	X	18/1	7	5-6						
21	Senin	7/2	X	18/1	1-2	3-5						
22	Sabtu	8/2	X	18/1	7	5-6						

Gambar 4.6 Jurnal Mengajar Guru Sosiologi

⁷⁸ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Mata Pelajaran Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

⁷⁹ Dokumentasi

Hal tersebut senada dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 1 bernama Rahadi Muhammad Zidan:

“Iya pernah tiga terlambat masuk kelas soalnya habis dari kantin. Terus waktu masuk ditanya sama Bu Ayu kenapa terlambat masuk kelas. Setelah menjawab saya ditegur oleh Bu Ayu untuk lain kali tidak terlambat masuk kelas apalagi kalau alasannya ke kantin.”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan absensi siswa terdiri dari tiga surat izin, yaitu: surat izin tidak masuk, surat izin masuk dan surat izin keluar. Apabila siswa tersebut tidak menggunakan surat izin, maka akan dianggap alfa dan mendapat teguran dari guru Sosiologi dan sanksi poin dari guru tatib.

(b) Guru Sosiologi menumbuhkan kesadaran moral disiplin.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hampir setiap pertemuan guru Sosiologi selalu memberikan kesadaran moral siswa melalui cerita kejadian nyata terkait pelanggaran tata tertib madrasah, tak terkecuali menyangkut sikap disiplin oleh siswa MAN 1 Malang dan sanksi yang didapatkannya. Tetapi tidak hanya pelanggaran dalam

⁸⁰ Wawancara dengan Rahadi Muhammad Zidan, Siswa Kelas X IPS 1 MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

konteks lingkungan madrasah saja, tetapi juga di lingkungan masyarakat.

Seperti yang terlihat ketika guru Sosiologi menceritakan pelanggaran terhadap tata tertib yang dilakukan siswa MAN 1 Malang ketika terlambat sekolah, kemudian memanjat pagar madrasah. Peristiwa tersebut terpergoki oleh guru tatib dan langsung memberikan hukuman berupa mengaji di depan pagar madrasah dan mendapat sanksi poin.⁸¹ Hasil observasi tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“Ya seperti yang mbak lihat selama mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan saya, biasanya saya memancing dengan memberikan cerita tentang orang yang melakukan pelanggaran atau orang yang sudah menjalankan norma diselingi dengan candaan dengan anak-anak. Jadi, saya tidak pernah menyuruh ini lo nak harus melakukan seperti ini, tetapi saya menyadarkan dengan mengatakan itu lo nak kamu lihat kalau melakukan pelanggaran norma akibatnya seperti apa. Nada saya juga bukan seperti memerintah, tetapi lebih dengan candaan.”⁸²

Tujuan dilakukannya motivasi di awal pembelajaran Sosiologi tersebut adalah agar siswa memiliki kesadaran moral khususnya terkait pentingnya sikap disiplin. Sehingga, harapan guru Sosiologi siswa dapat menjalankan sikap disiplin sesuai hati nurani, bukan karena terdapat

⁸¹ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

⁸² Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Mata Pelajaran Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

unsur paksaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“ya tujuannya agar anak-anak itu dalam disiplin tidak usah menunggu aba-aba dari guru mbak, tetapi sudah jalan dengan sendirinya karena punya kesadaran moral disiplin yang tumbuh dengan adanya motivasi yang saya berikan itu.”⁸³

Harapan guru Sosiologi tersebut diwujudkan dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 1 bernama Mirza Fany Abdillah:

“ya pengen aja disiplin. Bukan gara-gara disuruh guru juga. Tapi karena menurut saya disiplin itu penting aja buat kebaikan kita juga. Kan ciri-ciri orang sukses juga disiplin.”⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru Sosiologi dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin pada kegiatan pendahuluan adalah melalui motivasi cerita nyata terhadap kasus pelanggaran tata tertib dan sanksi yang didapatkan secara pribadi. Upaya tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran moral disiplin siswa agar lebih memiliki kemantapan hati dalam melakukan sikap disiplin.

⁸³ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Mata Pelajaran Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

⁸⁴ Wawancara dengan Mirza Fany Abdillah, Siswa Kelas X IPS 1 MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

2) Inti

Setelah menerapkan pendidikan karakter disiplin pada kegiatan pendahuluan, guru Sosiologi menerapkan pendidikan karakter disiplin pada kegiatan inti atau kegiatan dimana proses pembelajaran Sosiologi berlangsung. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti selama mengikuti proses pembelajaran Sosiologi, beberapa tindakan menerapkan pendidikan karakter disiplin oleh guru, meliputi:

(a) Guru menyampaikan materi Nilai dan Norma;

Materi tersebut adalah satu-satunya materi yang disampaikan pada kelas X IPS diawal semester genap dan berhubungan dengan pendidikan karakter disiplin. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“Iya mbak, ada keterkaitan mata pelajaran Sosiologi dengan penerapan pendidikan karakter disiplin, yaitu pada kelas X dengan materi Nilai dan Norma.”⁸⁵

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam menyampaikan materi Nilai dan Norma, guru memberikan pemahaman konseptual terkait sikap mematuhi suatu peraturan, khususnya terhadap nilai disiplin.

⁸⁵ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Mata Pelajaran Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 10 Juli 2018.

Guru menjelaskan hakikat Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap baik oleh mayoritas masyarakat. Dan salah satu nilai yang berhubungan dengan sikap disiplin adalah Nilai moral. Nilai moral sendiri adalah nilai yang bersumber pada unsur kehendak dan kemauan untuk beretika. Nilai moral dipengaruhi oleh perubahan dalam nilai moral, maksudnya adalah bahwa lingkungan sosial masyarakat mempengaruhi individu untuk melakukan perubahan moral ke arah yang lebih baik atau ke arah yang lebih buruk.

Dilanjutkan dengan penyampaian materi Norma. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru Sosiologi menjelaskan bahwa Norma adalah perilaku yang dianggap baik atau dianggap tidak baik yang berpedoman pada nilai sosial dalam masyarakat.

Kemudian, guru Sosiologi menjelaskan bahwa salah satu cara untuk memiliki perilaku baik, seperti disiplin adalah melalui kebiasaan. Dengan adanya kebiasaan disiplin di dalam kelas akan melatih siswa untuk memiliki sikap disiplin.

Pada penjelasan terakhirnya, guru Sosiologi memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap kali melakukan pelanggaran terhadap peraturan, pasti akan mendapat sanksi mulai dari yang ringan hingga berat sesuai dengan tingkat

kesalahannya. Guru Sosiologi memberikan contoh pada lingkup kecil, yaitu kelas. Jika ada siswa yang terlambat masuk kelas, maka akan disoraki oleh teman-teman dan dipandang tidak baik, karena bersikap tidak disiplin.⁸⁶

Harapan guru Sosiologi, dengan memiliki pemahaman secara konseptual terkait Norma, siswa dapat bersikap disiplin dengan membiasakan bersikap disiplin, karena siswa memahami jika mereka tidak disiplin, maka akan mendapat sanksi. Hal tersebut sesuai dengan data hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“ya harapannya, setelah menyampaikan materi Norma ini anak-anak bisa membiasakan untuk bersikap disiplin dan tau kalau setiap pelanggaran itu pasti ada hukumannya.”⁸⁷

Harapan guru Sosiologi tersebut diamini oleh data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 2 bernama Fairuz Caesar J.S.:

“ya dulu saya sering terlambat masuk kelas, terus disoraki sama temen kan saya jadi malu, sebel juga ya jadi tidak mau terlambat lagi.”⁸⁸

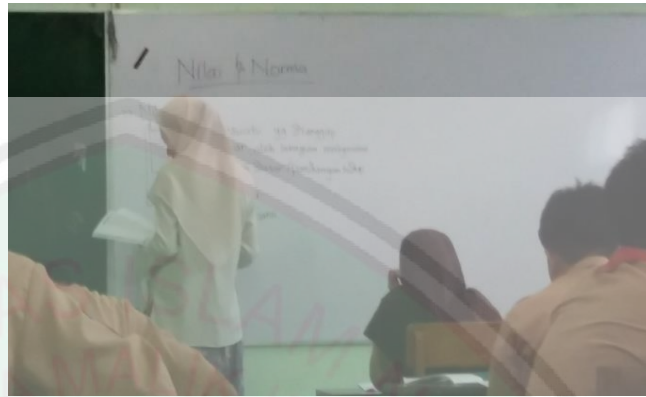
Berikut adalah bukti dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru Sosiologi sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran materi Nilai dan Norma yang memiliki

⁸⁶ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

⁸⁷ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Mata Pelajaran Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 23 Maret 2018.

⁸⁸ Wawancara dengan Fairuz Caesar J.B., Siswa Kelas X IPS 2 MAN 1 Malang, tanggal 24 Maret 2018.

kontribusi dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin pada siswa kelas X IPS.⁸⁹



Gambar 4.7 Guru Sosiologi mencatatkan materi Nilai dan Norma

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan menyampaikan materi Nilai dan Norma telah membawa perubahan cukup besar terhadap diri siswa baik dalam hal wawasan ataupun sikap, khususnya menyangkut sikap disiplin.

- (b) Mencatat dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu;

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setiap selesai menuliskan materi dipapan tulis, guru selalu memerintahkan siswa untuk mencatat dalam waktu 5-8 menit, sesuai dengan kondisi pembelajaran saat itu. Guru Sosiologi selalu mengontrol kegiatan mencatat

⁸⁹ Dokumentasi

siswa di kelas dan memberikan teguran ketika mengetahui siswa yang tidak mencatat.⁹⁰

Tindakan tersebut dilakukan guru Sosiologi untuk melatih sikap disiplin waktu siswa. Agar siswa terbiasa menyelesaikan sesuatu tepat pada waktunya dan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Dan apabila tidak mampu bersikap disiplin akan merugikan diri sendiri. Hal tersebut sesuai dengan data hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“oo iya saya beri batasan waktu mencatat itu ya untuk melatih siswa supaya terbiasa disiplin saja mbak, biar tidak terbiasa menggampangkan waktu. Nanti kalau telat mencatat kan juga rugi sendiri mereka tidak bisa mendengarkan penjelasan saya. Ya seperti yang sudah mbak lihat di kelas, kalau waktu mencatat sudah habis saya langsung menjelaskan.”⁹¹

Hal tersebut juga selaras dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 1 bernama Mahira Fadhilah:

“iya pernah telat mencatat, terus ketika Bu Ayu menjelaskan jadi tidak bisa paham. Soalnya tidak fokus. Mau mencatat tapi ya mendengarkan juga”⁹²

Selain melatih kedisiplinan siswa dalam mencatat, guru Sosiologi juga melatih disiplin waktu siswa dalam

⁹⁰ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

⁹¹ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Mata Pelajaran Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

⁹² Wawancara dengan Mahira Fadhilah, Siswa Kelas X IPS 1 MAN 1 Malang, tanggal 7 Mei 2018.

mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Berdasarkan pengamatan peneliti, hampir setiap pertemuan guru Sosiologi memberikan tugas baik yang bersifat individu maupun kelompok. Dan setelah menyampaikan jenis tugas apa yang harus diselesaikan, guru Sosiologi juga memberi informasi kepada siswa terkait waktu pengumpulan tugas.⁹³

Harapan guru Sosiologi dengan adanya tindakan tersebut selain melatih rasa tanggungjawab siswa terhadap tugas, juga agar siswa memiliki sikap menghargai waktu. Hal tersebut selaras dengan data hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“kalau untuk adanya waktu pengumpulan tugas itu jelas penting ya mbak, kalau tidak begitu nanti siswa molor mengumpulkannya. Jadi tidak disiplin.”⁹⁴

Pernyataan tersebut juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 2 bernama

Yayang Izzati:

“kalau sama Bu Ayu tidak dikasih waktu buat mengumpulkan tugas ya paling saya ngumpulkannya seminggu kemudian, ya pokoknya sesuka hati saya. Tapi karena sama Bu Ayu dikasih waktu ngumpulkan tugas ya saya kumpulkan tepat waktu.”⁹⁵

⁹³ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

⁹⁴ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi 1 MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

⁹⁵ Wawancara dengan Yayang Izzati, Siswa Kelas X IPS 2 MAN 1 Malang, tanggal 7 Mei 2018.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada kegiatan inti, guru Sosiologi menerapkan pendidikan karakter disiplin juga melalui disiplin waktu dalam mencatat dan mengumpulkan tugas. Dengan harapan siswa akan memiliki sikap menghargai waktu.

(c) Pemberian *Reward and Punishment*.

Guna mendorong sikap disiplin siswa, guru Sosiologi juga memberikan *reward and punishment*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas, guru Sosiologi memberikan *reward* berupa pujian terhadap siswa yang rapi dalam memakai seragam sekolah.⁹⁶ Tujuan tindakan guru Sosiologi tersebut agar siswa merasa senang ketika melakukan sikap disiplin. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“ya biasanya saya beri pujian seperti wah gantengnya kalau pakai baju rapi seperti ini. Supaya anak-anak itu merasa senang saja dan mengulangi sikap disiplin itu.”⁹⁷

Pernyataan tersebut selaras dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 1 bernama Hukama Artha G.:

⁹⁶ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

⁹⁷ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

“pernah dipuji Bu Ayu katanya lha gini kan ganteng kalau bajunya rapi, betnya juga dipakai. Ini baru namanya anak MAN 1”⁹⁸

Selain memberikan *reward* pujian, guru Sosiologi juga memberikan *punishment* berupa teguran untuk siswa yang tidak bersikap disiplin. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru Sosiologi memberikan teguran, seperti yang terlihat di kelas ketika terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas akan diberi teguran tegas secara lisan.⁹⁹

Tujuan dari tindakan tersebut adalah agar siswa memiliki efek jera dan malu untuk mengulangnya kembali. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“iyaa mbak, pasti saya tegur kalau ada yang tidak disiplin. Tapi ya saya negurnya yang mendidik. Supaya anak-anak sadar, tetapi juga tidak sakit hati.”¹⁰⁰

Hal tersebut selaras dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 1 bernama Rafilah Putri

Adibah:

“Pernah ditegur Bu Ayu soalnya belum mengumpulkan tugas, terus akhirnya saya

⁹⁸ Wawancara dengan Hukama Artha G., Siswa Kelas X IPS 1 MAN 1 Malang, tanggal 7 Mei 2018.

⁹⁹ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

kumpulkan. Kata-katanya tidak menyakitkan kok Bu Ayu, ya kan memang saya yang salah.”¹⁰¹

Berikut adalah bukti dokumentasi yang menggambarkan bahwa guru Sosiologi sedang menegur siswa yang belum mengumpulkan tugas Sosiologi.¹⁰²



Gambar 4.8 Guru Sosiologi menegur siswa yang tidak bersikap disiplin

Selain berupa teguran, guru Sosiologi juga memberikan tindakan tegas, seperti hasil pengamatan peneliti di kelas, ketika terdapat siswa yang menyalakan handphone pada saat proses pembelajaran Sosiologi berlangsung, guru Sosiologi merampasnya.¹⁰³

Tujuan tindakan tegas guru Sosiologi tersebut adalah agar siswa memiliki efek jera dan tidak mengulangi perbuatan melanggar peraturan. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

¹⁰¹ Wawancara dengan Rafilah Putri Adibah, Siswa Kelas X IPS 1 MAN 1 Malang, tanggal 7 Mei 2018.

¹⁰² Dokumentasi

¹⁰³ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

“oo iyaa mbak, saya rampas soalnya sudah keterlalu. Sudah tau ada gurunya di kelas kok masih berani menyalakan handphone. Bukannya melarang mbka, tapi kalau masih pelajaran kan tidak boleh. Ya saya rampas saja supaya kapok dan tidak mengulangi.”¹⁰⁴

Pernyataan tersebut juga diamini oleh siswa kelas X IPS 2 yang pada waktu itu dirampas handphonenya, bernama Nizam Bakhron Nurhaji:

“iyaa dirampas sama Bu Ayu. Tapi ngapapa soalnya emang salah saya. Soalnya waktu itu mau balas sms teman. Tapi lain kali saya tidak akan mengulangi.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pada kegiatan inti, guru menerapkan pendidikan karakter disiplin juga melalui pujian dan teguran. Tujuannya jelas untuk membiasakan siswa bersikap disiplin.

3) Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan pada akhir proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada kegiatan penutup penerapan pendidikan karakter disiplin oleh guru Sosiologi adalah berupa penilaian terhadap tugas siswa.¹⁰⁶

Harapan guru Sosiologi dengan adanya tindakan tersebut dapat memicu siswa untuk mengumpulkan tugas dengan tepat

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Nizam Bahron Nurhaji, Siswa Kelas X IPS 2 MAN 1 Malang, tanggal 7 Mei 2018.

¹⁰⁶ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

waktu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“iyaa mbak seperti yang dilihat waktu ikut kelas saya, saya selalu menyampaikan pada anak-anak kalau telat mengumpulkan tugas nanti nilainya tidak akan sama seperti yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Supaya siswa itu terdorong untuk disiplin mbak.”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 2 Alma Wasiem:

“iyaa Bu Ayu memang suka bilang seperti itu, kalau telat mengumpulkan tugas nanti nilainya jelek. Sekarang saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter disiplin oleh guru Sosiologi pada kegiatan penutup adalah pemberian nilai yang telah diintegrasikan dengan sikap disiplin siswa dalam mengumpulkan tugas.

c. Pendidikan Karakter Disiplin dalam Evaluasi yang digunakan pada Pembelajaran Sosiologi

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guru dengan melakukan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Alma Wasiem, Siswa Kelas X IPS 2 MAN 1 Malang, tanggal 7 Mei 2018.

pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai komentar yang mendidik. Memanfaatkan hasil penelitian untuk perbaikan pembelajaran. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam melakukan evaluasi penilaian peserta didik, guru Sosiologi menggunakan tiga aspek, yaitu: nilai kognitif, nilai afektif dan nilai psikomotorik. Ketiga aspek tersebut berdiri sendiri-sendiri. Dan untuk mendapatkan predikat lulus, maka seorang siswa harus menuntaskan ketiga aspek tersebut.¹⁰⁹

Khusus untuk nilai afektif yaitu berupa penilaian sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, tak terkecuali menyangkut nilai disiplin. Baik disiplin waktu, disiplin memakai seragam maupun disiplin sikap. Informasi terkait hal tersebut dapat diperoleh guru melalui pengamatan langsung di dalam kelas. Kemudian dari pengamatan guru di kelas tersebut akan diimbangi dengan informasi dari guru BK apakah untuk penilaian afektif dari seorang siswa dapat dikatakan lulus ataupun tidak.

Tindakan tersebut memiliki tujuan agar siswa tidak hanya pandai secara akademis, namun juga memiliki moral disiplin yang

¹⁰⁹ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

baik. Karena dengan adanya memiliki sikap disiplin, seorang siswa akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap segala kewajiban dan menghargai waktu. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“iyaa mbak, kita punya tiga penilaian. Ada nilai kognitif, nilai afektif dan nilai psikomotorik. Ketiga nilai itu berdiri sendiri. Jadi, kalau salah satu tidak lulus berarti yang tidak lulus. Biasanya saya juga konsultasi sama guru BK terkait nilai afektif dari siswa.”¹¹⁰

Setelah melakukan penilaian, khususnya nilai afektif sikap disiplin siswa, guru Sosiologi mengambil tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, untuk siswa yang dipandang guru Sosiologi memiliki permasalahan terkait sikap disiplin, maka akan diserahkan kepada guru tatib dan guru BK untuk diberikan layanan konseling.¹¹¹ Namun, jika pelanggaran siswa terkait kedisiplinan sudah pada tingkat yang tinggi dan dari segi nilai sudah tidak layak untuk lulus, maka guru dan kepala sekolah akan mengadakan rapat pleno untuk membahas dan memutuskan lebih lanjut terkait permasalahan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“kalau nilai afektifnya tidak lulus ya pasti tidak akan naik kelas mbak. Atau bahkan bisa dikeluarkan dari madrasah. Cuma kita yang namanya guru kan pasti mempertimbangkan, makanya ada rapat pleno untuk

¹¹⁰ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

¹¹¹ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

memutuskan siswa yang punya masalah sikap disiplin itu mbak.”¹¹²

Berikut adalah bukti dokumentasi berupa jurnal penilaian guru Sosiologi berdasarkan hasil tugas siswa yang terselesaikan dan telah disesuaikan dengan sikap disiplin siswa dalam mengumpulkan tugas.¹¹³

Gambar 4.9 Penilaian Afektif Guru Sosiologi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan evaluasi guru menggunakan nilai afektif atau nilai sikap untuk menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa. Dan setelah melakukan evaluasi, guru Sosiologi mengambil tindak lanjut atas permasalahan sikap disiplin tersebut.

¹¹² Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

¹¹³ Dokumentasi

d. Keteladanan

Upaya pendukung yang digunakan guru Sosiologi dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin adalah melalui sikap keteladanan terhadap tata tertib, khususnya menyangkut sikap disiplin di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, penerapan pendidikan karakter disiplin melalui keteladanan yang ditampilkan guru Sosiologi meliputi:

1) Guru Masuk dan Keluar Kelas dengan tepat waktu;

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru Sosiologi selalu datang 5 menit sebelum jam mata pelajaran Sosiologi dimulai atau tepat ketika bel berbunyi menandakan jam mata pelajaran Sosiologi telah dimulai. Dan meninggalkan kelas tepat ketika bel berbunyi yang menandakan jam mata pelajaran Sosiologi telah berakhir.¹¹⁴

Keteladanan terhadap disiplin waktu tersebut selalu ditunjukkan guru Sosiologi setiap kegiatan mengajar. Walaupun guru Sosiologi terlambat masuk kelas, itu karena ada rapat atau hal lain yang merupakan keperluan madrasah.

Tindakan tersebut dilakukan guru Sosiologi untuk memberikan contoh kepada siswa agar tidak terlambat ketika masuk kelas. Dengan melihat contoh sikap disiplin, bukan hanya

¹¹⁴ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

mendengar perintah untuk bersikap disiplin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat peneliti dengan guru Sosiologi:

“kalau terlambat sih jarang ya mbak, tapi pernah. Biasanya habis ada rapat atau kalau ngga ngurus apa yang berhubungan dengan madrasah juga. Dan anak-anak pasti sudah tau karena sebelumnya kan pasti diumumkan kalau ada keterlambatan.”¹¹⁵

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 1 bernama Adila Amalia Putri:

“Bu Ayu hampir tidak pernah terlambat masuk kelas. Dulu tapi pernah sih kayaknya waktu ada rapat guru.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu sikap keteladanan yang ditampilkan guru Sosiologi untuk menerapkan pendidikan karakter disiplin adalah datang dan keluar kelas tepat waktu. Dengan tujuan agar siswa dapat mencontohnya.

2) Guru Memakai seragam dan sepatu sesuai aturan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, selain menampilkan sikap disiplin dalam hal waktu, guru Sosiologi juga menerapkan disiplin dalam hal pemakaian seragam. Setiap melaksanakan kegiatan mengajar, terlihat guru Sosiologi selalu memakai seragam sesuai dengan aturan dan bersepatu. Bahkan hal tersebut

¹¹⁵ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

¹¹⁶ Wawancara dengan Adila Amalia Putri, Siswa Kelas X IPS 2 MAN 1 Malang, tanggal 7 Mei 2018.

hampir tidak pernah dilanggar oleh guru Sosiologi.¹¹⁷ Berikut peneliti jabarkan jadwal pemakaian seragam untuk guru MAN 1:

Tabel 4.6 Jadwal Seragam Guru MAN 1 Malang

Jenis	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Seragam	Keki	Putih & bawahan hitam	Putih & bawahan gelap	Batik khas Madrasah	Bebas (Busana Muslim)	Batik Bebas
Jilbab	Kuning	Bebas	Bebas	Bebas	Bebas	Bebas
Sepatu	Hitam	Bebas	Bebas	Bebas	Bebas	Bebas

Tujuan dari tindakan tersebut, selain karena memang guru Sosiologi diwajibkan untuk mematuhi peraturan, juga karena ingin memberikan contoh kepada siswa agar berpakaian sesuai dengan aturan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“Kalau pakai seragam yang tidak sesuai aturan sih tidak pernah ya mbak. Soalnya kan sudah peraturan yang wajib. Selama mengajar saya juga selalu menggunakan sepatu.”¹¹⁸

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 2 bernama Annisa Nur M.:

“Bu Ayu kalau pakai seragam selalu rapi dan sopan. Terus juga pakai sepatu tidak pernah pakai sandal.”¹¹⁹

Berikut adalah bukti dokumentasi dimana guru Sosiologi melakukan keteladanan sikap disiplin dengan menggunakan seragam sesuai dengan jadwal dan bersepatu.¹²⁰

¹¹⁷ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

¹¹⁸ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

¹¹⁹ Wawancara dengan Annisa Nur M., Siswa Kelas X IPS 1 MAN 2 Malang, tanggal 7 Mei 2018.



Gambar 4.10 Guru Sosiologi menggunakan batik bebas pada hari jum'at

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain memiliki keteladanan dalam hal waktu, guru Sosiologi juga memberikan keteladanan dalam memakai seragam dan sepatu sesuai dengan jadwalnya. Dengan tujuan agar siswa dapat mencontoh untuk menggunakan seragam dan sepatu sesuai dengan aturan madrasah.

2. Implikasi Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS Di MAN 1 Malang

Sebagai siswa MAN 1 Malang yang terkenal dengan tingkat disiplin cukup baik, tentu tidak lepas dari peran seorang guru. Kontribusi guru Sosiologi dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin selama proses pembelajaran mata pelajaran Sosiologi juga telah memberikan implikasi / dampak positif kepada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, bentuk Implikasi yang dialami siswa meliputi:

- a. Siswa menjadi memiliki pemahaman pentingnya sikap disiplin;

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, hampir sebagian siswa kelas X IPS sudah memiliki sikap disiplin yang cukup baik. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh pemahaman mereka terkait setiap pelanggaran seperti berperilaku tidak disiplin akan mendapatkan sanksi dari madrasah berupa poin.

Namun, setelah mendapatkan materi Nilai dan Norma pemahaman siswa terkait sanksi yang akan didapatkan menjadi bertambah. Guru Sosiologi menjelaskan bahwa sanksi perilaku tidak disiplin tidak hanya datang dari poin saja, tetapi lingkungan sekitar seperti teman sekelas juga akan merasakan kerugian dengan adanya salah satu temannya yang tidak disiplin. Penjelasan guru Sosiologi tersebut diperdalam dengan memberikan contoh kepada siswa, seperti ketika terdapat siswa yang terlambat masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, maka akan mengganggu konsentrasi teman yang lainnya. Sehingga, berakibat pada adanya sanksi sosial seperti dibully atau dikucilkan oleh teman¹²¹

Setelah mendapatkan materi Nilai dan Norma, siswa yang dulunya berperilaku disiplin secara tidak secara kontinun, menjadi lebih kontinun karena adanya kesadaran moral disiplin bahwa ketika mereka tidak berperilaku disiplin tidak hanya merugikan diri sendiri, namun juga lingkungan sekitar, khususnya teman sekelasnya. Hal

¹²¹ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas

X IPS 2 bernama Shafa Lula Kamila:

“hehe iyaa tidak berani terlambat soalnya takut kena poin. Tapi setelah dibilangi Bu Ayu kalau bisa mengganggu teman ya jadi berubah. Soalnya nanti kalau saya terlambat kan kasian teman-teman tidak fokus belajarnya. Nanti saya disebeli juga sama teman-teman”¹²²

Pernyataan siswa tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“ya harapannya supaya anak-anak juga tidak memikirkan diri sendiri. Maksudnya oh saya disiplin untuk keuntungan saya sendiri. Tapi juga harus memikirkan orang lain yang ada disekitarnya pasti akan terganggu juga. Kan efeknya jadi bisa terkena sanksi sosial juga dari teman-temannya.”¹²³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyampaian Nilai dan Moral juga dapat menerapkan karakter disiplin dalam diri siswa. Hal tersebut tercermin dari siswa yang memiliki kesadaran moral disiplin lebih baik dari sebelumnya.

Diwujudkan melalui pemahaman siswa terkait setiap pelanggaran khususnya terhadap nilai disiplin akan mendapatkan sanksi yang tidak hanya berupa poin dari sekolah, tetapi juga sanksi sosial dari teman sekelasnya. Sehingga, mereka berfikir ulang untuk bersikap tidak disiplin karena takut akan mendapatkan sanksi sosial

¹²² Wawancara dengan Shafa Lula Kamila, Siswa Kelas X IPS-2, tanggal 7 Mei 2018

¹²³ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018

dari teman sekelasnya. Baik berupa dibully, digosipkan atau bahkan dijauhi. amun juga dari lingkungan teman sekelasnya.

b. Siswa menjadi memiliki kepedulian terhadap nilai disiplin;

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, awalnya siswa ketika mendapati temannya yang tidak berperilaku disiplin seperti sering terlambat masuk kelas, maka akan diejek dan disindir. Sehingga, membuat siswa yang terlambat masuk kelas tersebut merasa malu dan jengkel. Hal tersebut terlihat dari raut muka siswa tersebut yang terlihat sebal dan malu.¹²⁴

Namun, setelah guru Sosiologi memberikan penjelasan terkait salah satu sanksi yang diterima bagi individu yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib adalah sanksi sosial, baik yang bersifat positif maupun negatif seperti membully, guru Sosiologi memberikan penjelasan lebih lanjut terkait sanksi sosial bersifat positif seperti apa yang harus dilakukan seorang siswa kepada temannya yang bersikap tidak disiplin.

Guru Sosiologi pun menjelaskan bahwa ketika mengetahui teman bersikap tidak disiplin seperti terlambat masuk kelas, seharusnya tidak diejek atau dikucilkan, karena akan membuat kesal hati teman. Namun, dapat dilakukan dengan cara menasihati dengan

¹²⁴ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

bahasa yang baik, sehingga lebih dapat menyadarkan hati teman untuk berperilaku disiplin.¹²⁵

Hal tersebut diwujudkan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 1 bernama Ayu Nur Fitriyah:

“ya kalau ada teman yang terlambat dikasih tau baik-baik supaya tidak terlambat lagi. Soalnya kalau diejek kan kasihan nanti dianya sakit hati.”¹²⁶

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“iyaa mbak saya larang buat membully temannya yang tidak disiplin. Tapi dinasihati. Itukan juga bentuk sikap kepedulian siswa terhadap temannya yang tidak disiplin dengan cara yang baik.”¹²⁷

Berikut adalah bukti dokumentasi yang menggambarkan keadaan dimana seorang siswa menasihati temannya yang terlambat masuk kelas dengan bahasa yang baik.¹²⁸



Gambar 4.11 Siswa menasihati temannya yang terlambat masuk kelas

¹²⁵ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

¹²⁶ Wawancara dengan Ayu Nur Fitriyah, Siswa Kelas X IPS 1, tanggal 7 Mei 2018.

¹²⁷ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

¹²⁸ Dokumentasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penyampaian materi Nilai dan Norma telah membangun kepedulian sosial yang secara tidak langsung dapat mendorong perilaku disiplin.

Dimana pada materi tersebut, guru Sosiologi memberikan penjelasan bahwa cara memberi sanksi sosial yang positif terhadap teman yang tidak disiplin adalah dengan menasihati menggunakan bahasa dan nada yang baik, bukan dengan membully.

Dari penjelasan tersebut menyadarkan siswa. Khususnya kelas X IPS yang dulu ketika terdapat teman terlambat masuk kelas selalu meyoraki sekarang hanya diam dan memandang. Kemudian teman terdekat atau teman sebangku terlihat menasihati temannya tersebut agar tidak terlambat lagi.

c. Siswa menjadi masuk kelas tepat waktu;

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, pada awal pelaksanaan penelitian masih terdapat beberapa siswa kelas X yang terlambat masuk ke dalam kelas. Ada yang beralasan kesiangan sampai ban sepeda motor bocor. Namun, setelah mendapatkan materi Nilai dan Norma serta adanya pembiasaan sikap disiplin, seperti ketika terdapat siswa yang terlambat harus menyanyikan lagu wajib Nasional dengan memandu teman satu kelasnya untuk ikut bernyanyi.¹²⁹

¹²⁹ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

Tindakan tersebut dilakukan guru Sosiologi untuk membiasakan siswa bersikap disiplin dengan memberikan hukuman yang bersifat mendidik. Namun, seiring bertambahnya hari perilaku tidak disiplin siswa berupa terlambat masuk kelas sudah berkurang. Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“iyaa mbak biasanya kalau ada siswa yang terlambat saya suruh nyanyi lagu wajib di depan kelas seperti yang biasa mbak lihat juga. Tujuannya ya supaya mereka tidak terlambat lagi. Tapi sekarang alhamdulillah sudah berkurang mbak siswa yang biasanya terlambat masuk kelas.”¹³⁰

Pernyataan guru Sosiologi tersebut juga senada dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 1 bernama Didya Ilyas Musthafa:

“iyaa dulu pernah terlambat soalnya bangun kesiangan, terus waktu masuk kelas sama Bu Ayu disuruh nyanyi lagu wajib sebanyak tiga kali di depan kelas. Tapi sekarang sudah tidak pernah terlambat lagi soalnya malu kalau suruh nyanyi di depan kelas”¹³¹

Berikut adalah bukti dokumentasi dimana terdapat siswa yang terlambat masuk kelas dan oleh guru Sosiologi diperintahkan untuk menyanyikan lagu wajib nasional di depan kelas dengan mengomando teman satu kelas.¹³²

¹³⁰ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

¹³¹ Wawancara dengan Didya Ilyas Musthafa, Siswa Kelas X IPS 1 MAN 1 Malang, tanggal 7 Mei 2018.

¹³² Dokumentasi



Gambar 4.12 Siswa menyanyikan lagu wajib nasional dikarenakan terlambat masuk kelas

Selain hukuman berupa menyanyikan lagu wajib Nasional, guru Sosiologi pernah menyatakan bahwa terdapat hukuman push up pula terhadap siswa laki-laki khususnya yang terlambat masuk kelas sebanyak 10 kali. Dan apabila pada hari yang sama dan dengan siswa yang sama terlambat masuk kelas lagi, maka hukuman akan bertambah 2 kali lipat dan seterusnya. Pernyataan tersebut tertuang dalam hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“iyaa mbak biasanya kalau ada siswa yang terlambat masuk kelas saya suruh push up 10 kali. Kalau mengulangi lagi jadi 20 kali dan seterusnya. Tapi Cuma untuk siswa laki-laki saja soalnya kalau yang perempuan hampir tidak ada yang pernah terlambat.”¹³³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belum pernah melihat guru Sosiologi melakukan hukuman bagi siswa yang terlambat dalam bentuk push up. Jadi, berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas jumlah siswa yang terlambat masuk kelas semakin berkurang setiap harinya. Hal

¹³³ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

tersebut dilatarbelakangi oleh adanya pembiasaan sikap disiplin melalui hukuman menyanyikan lagu wajib Nasional. Namun, berdasarkan hasil wawancara peneliti, tidak hanya hukuman berupa menyanyikan lagu wajib Nasional saja, melainkan juga hukuman push up.

- d. Siswa menjadi mengumpulkan catatan dan tugas tepat waktu;

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setelah guru Sosiologi menuliskan materi dipapan tulis, guru Sosiologi memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk menyelesaikan kegiatan mencatat. Namun, pada awalnya masih terdapat beberapa siswa yang belum selesai mencatat bahkan tidak mencatat. Kemudian, guru Sosiologi membiasakan sikap disiplin siswa untuk menyelesaikan kegiatan mencatat dengan memerintahkan siswa mengumpulkan hasil mencatat setiap minggu. Hal tersebut membawa perubahan dalam sikap disiplin siswa, seperti yang peneliti lihat di dalam kelas ketika diperintahkan untuk mencatat, maka siswa akan mencatat dengan tepat waktu.¹³⁴ Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 1 bernama Mahira Fadhillah:

“iyaa dulu jarang mencatat, tapi saama Bu Ayu catatannya suruh dikumpulkan. Nanti kalau tidak mencatat kan ada pengurangan nilai. Jadi ya sekarang mencatat.”¹³⁵

Pernyataan siswa tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

¹³⁴ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

¹³⁵ Wawancara dengan Mahira Fadhillah, Siswa Kelas X IPS 1 MAN 1 Malang, tanggal 7 Mei 2018.

“iyaa mbak dulu saya biarkan malah banyak yang tidak mencatat, sekarang saya suruh kumpulkan saja hasil catatan Sosiologi mereka, biar kelihatan mana yang mencatat dan tidak. Nanti kalau ada yang tidak mencatat saya kasih nilai *minus*.”¹³⁶

Berikut adalah bukti dokumentasi dimana siswa sedang melakukan kegiatan mencatat dan mengumpulkan tugas mata pelajaran Sosiologi dengan tepat waktu. Kegiatan tersebut merupakan hasil dari pembiasaan sikap disiplin yang dilakukan oleh guru Sosiologi.¹³⁷



Gambar 4.13 Siswa melakukan sikap disiplin dengan mencatat

Selain membiasakan bersikap disiplin melalui catatan, guru Sosiologi juga membiasakan sikap disiplin dalam hal mengumpulkan tugas. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, dimana setiap pertemuan guru Sosiologi selalu memberikan tugas baik berupa individu maupun kelompok dan telah memberikan batas waktu pengumpulan tugas sesuai dengan bobot kesulitas tugas. Guru Sosiologi juga terlihat telah menyampaikan bahwa untuk siswa

¹³⁶ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

¹³⁷ Dokumentasi

yang disiplin dalam mengumpulkan tugas dengan siswa yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas akan mendapatkan nilai yang berbeda.¹³⁸

Tindakan tersebut dilakukan guru Sosiologi untuk membiasakan siswa bersikap disiplin dalam mengumpulkan tugas dengan cara yang mendidik. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“iya mbak seperti yang mbak tau juga, ketika memberikan tugas kan saya pasti bilang kalau nilai siswa yang tepat waktu mengumpulkan tugas sama yang tidak akan berbeda. Ya tujuannya biar siswa itu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas Sosiologi.”¹³⁹

Pernyataan guru Sosiologi tersebut juga senada dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 1 bernama Imroati Qonita:

“iyaa Bu Ayu memang bilang kalau terlambat mengumpulkan tugas nanti nilainya tidak bagus seperti yang tidak terlambat mengumpulkan tugas. Iyaa salah satu alasan sekarang kalau mengumpulkan tugas jadi tepat waktu.”¹⁴⁰

Berikut adalah bukti siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu setelah guru Sosiologi memberikan tugas dan memrintahkan siswa untuk mengumpulkan pada hari itu juga.¹⁴¹

¹³⁸ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

¹³⁹ Wawancara dengan Ayu Mahmudatu A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Imroati Qonita, Siswa Kelas X IPS 1 MAN 1 Malang, tanggal 7 Mei 2018.

¹⁴¹ Dokumentasi



Gambar 4.14 Siswa mengumpulkan tugas Sosiologi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter disiplin oleh guru Sosiologi melalui pembiasaan salah satunya adalah melatih siswa untuk tepat waktu dalam menyelesaikan dan mengumpulkan catatan serta tugas Sosiologi. Sikap disiplin waktu tersebut dijalankan dengan cara yang mendidik dan terbukti dapat mendorong perilaku disiplin siswa kelas X IPS.

e. Siswa menjadi disiplin dalam berseragam;

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada awal penelitian masih terdapat beberapa siswa yang tidak memakai seragam dengan rapi, khususnya siswa laki-laki yang baju seragam tidak dimasukkan ke dalam celana. Selain itu juga terlihat beberapa siswa yang tidak menggunakan sabuk. Serta ketika pergantian jam dari jam olahraga ke jam mata pelajaran Sosiologi masih terdapat beberapa siswa yang menggunakan sandal.¹⁴²

¹⁴² Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

Dengan adanya sikap tidak disiplin tersebut, membuat guru Sosiologi menerapkan pendidikan karakter disiplin dalam memakai seragam dengan rapi dan lengkap serta bersepatu hitam. Sebagai guru Sosiologi yang juga merangkap sebagai guru tatib, maka guru Sosiologi melakukan pembiasaan sikap disiplin melalui teguran tegas dan pemberian catatan khusus terhadap siswa yang tidak disiplin dalam memakai seragam ataupun sepatu. Dan nantinya dari catatan guru Sosiologi tersebut akan diserahkan kepada guru tatib untuk diproses lebih lanjut seperti pemberian poin surat pemanggilan orang tua atau wali.¹⁴³

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“ya kalau ada siswa yang tidak pakai seragam dengan rapi atau sepatunya tidak hitam pasti saya tegur mbak. Tidak hanya ketika di dalam kelas saja, tetapi ketika di luar kelas pun juga gitu. Saya juga bilang sama anak-anak kalau masih tidak disiplin untuk memakai atribut seragam dengan lengkap dan bersepatu hitam akan saya masukkan catatan siswa yang melanggar peraturan. Nanti bisa diproses oleh guru tatib atau guru BK.”¹⁴⁴

Pernyataan tersebut juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 2 bernama Iqbal Arya S.:

“iyaa biasanya tidak pakai sepatu habis olahraga soalnya jadi malas ganti sepatu. Awalnya sama Bu Ayu tidak apa-apa, tapi sekarang kata Bu Ayu dicatat yang tidak pakai

¹⁴³ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

sepatu di kelas, akhirnya saya ganti sepatu habis olahraga biar tidak kena poin.”¹⁴⁵

Berikut adalah bukti dokumentasi yang menggambarkan siswa memiliki sikap disiplin dalam memakai atribut seragam dengan lengkap dan bersepatu hitam.¹⁴⁶



Gambar 4.15 Siswa memakai atribut seragam lengkap dan bersepatu hitam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Sosiologi juga menerapkan pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan sikap disiplin dalam memakai seragam dan sepatu.

Hal tersebut dilakukan guru Sosiologi dengan memberikan teguran tegas secara lisan kepada siswa yang tidak disiplin, namun apabila sudah ditegur berulang kali masih tidak terdapat perubahan, maka akan diberikan catatan khusus siswa yang melanggar tata tertib

¹⁴⁵ Wawancara dengan Iqbal Arya S., Siswa Kelas X IPS 2 MAN 1 Malang, tanggal 7 Mei 2018.

¹⁴⁶ Dokumentasi

sekolah dan akan diproses oleh guru tatib atau guru BK dengan mendapat sanksi poin atau surat pemanggilan orang tua atau wali.

f. Siswa menjadi duduk pada tempat yang ditetapkan;

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada awal pengamatan terlihat kondisi kelas yang kurang teratur dan kondusif. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa siswa yang mondar-mandir keluar dari bangku untuk berpindah dari bangku satu ke bangku lainnya. Bahkan duduk sebangku dengan siswa yang bukan muhrimnya. Sehingga, mengganggu proses pembelajaran karena kondisi kelas yang ramai dan tidak teratur.¹⁴⁷

Melihat kondisi siswa yang tidak disiplin tersebut, guru Sosiologi menerapkan pendidikan karakter disiplin melalui teguran secara tegas dan memerintahkan siswa untuk duduk sesuai dengan bangku masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti ketika terdapat siswa kelas X IPS yang berpindah-pindah bangku ketika proses pembelajaran Sosiologi berlangsung, maka guru Sosiologi langsung menegurnya secara tegas agar kembali pada bangku yang semestinya.¹⁴⁸

Tindakan tersebut dilakukan guru Sosiologi agar siswa kelas X IPS memiliki sikap disiplin melalui sikap menjaga ketertiban. Sehingga, selain memiliki sikap disiplin dalam hal waktu dan seragam, siswa juga memiliki sikap disiplin dalam berperilaku. Hal

¹⁴⁷ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

¹⁴⁸ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru

Sosiologi:

“ya mbak soalnya saya diamkan kok malah lebih parah bahkan mengganggu proses pembelajaran, akhirnya saya biasakan buat disiplin dengan menegur mereka supaya tidak mondar mandir pindah bangku sana sini.”¹⁴⁹

Pernyataan guru Sosiologi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 1 bernama Shailawa

Ramb Madani:

“iyaa dulu teman-teman suka pindah-pindah bangku sampai kelas jadi rame. Terus sama Bu Ayu dimarahi disuruh pindah ke bangkunya sendiri. Ya teman-teman jadi takut akhirnya duduk dibangku sendiri sekarang.”¹⁵⁰

Berikut adalah bukti dokumentasi yang menggambarkan suasana pembelajaran Sosiologi yang kondusif dikarenakan sikap disiplin siswa dengan duduk pada bangku masing-masing.¹⁵¹



Gambar 4.16 Siswa duduk pada bangku masing-masing

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Shailawa Ramb Madani, Siswa Kelas X IPS 1 MAN 1 Malang, tanggal 7 Mei 2018.

¹⁵¹ Dokumentasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru Sosiologi menerapkan pendidikan karakter disiplin tidak hanya dari disiplin waktu dan disiplin seragam saja, melainkan juga disiplin dalam berperilaku seperti duduk pada bangku yang telah disediakan.

Pembiasaan sikap disiplin tersebut dilakukan guru Sosiologi melalui pemberian teguran secara tegas terhadap siswa yang tidak mengindahkan nilai disiplin tersebut. Walaupun pada awal penerapan masih terdapat beberapa siswa yang belum menjalankannya, namun seiring bertambahnya waktu, siswa menjadi disiplin untuk duduk pada bangku yang telah tersedia dan keadaan kelas menjadi tenang serta kondusif.

g. Siswa menjadi mematuhi tata tertib kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat beberapa siswa yang masih tidur dan makan ketika di dalam kelas, terutama setelah jam pelajaran olahraga. Bahkan, ketika guru Sosiologi sudah masuk di dalam kelas pun masih terdapat beberapa siswa yang masih makan.¹⁵²

Melihat sikap tidak disiplin siswa tersebut, guru Sosiologi menerapkan pendidikan karakter disiplin dengan memberikan teguran tegas bagi siswa yang tidur dan makan di dalam kelas. Seperti yang peneliti lihat ketika terdapat siswa yang tidur di dalam

¹⁵² Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

kelas, guru Sosiologi segera membangunkannya dan menegurnya agar tidak tidur di dalam kelas, serta menyuruhnya untuk mencuci muka di kamar mandi. Dan ketika terdapat siswa yang masih makan, berdasarkan pengamatan peneliti, guru Sosiologi menyuruh siswa tersebut untuk menghabiskan makanannya di depan kelas jika masih ingin makan. Atau membelikan makan teman satu kelas sama seperti apa yang dimakan di dalam kelas.¹⁵³

Pembiasaan untuk tidak tidur dan tidak makan di dalam kelas merupakan peraturan khusus yang dibuat guru Sosiologi untuk menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“oo yaa ada peraturan khusus dari saya seperti tidak boleh tidur di dalam kelas dan tidak boleh makan di dalam kelas, apalagi kalau makan berat nanti saya suruh belikan makanan sama seperti apa yang dimakan buat teman satu kelasnya.”¹⁵⁴

Tindakan tersebut dilakukan guru Sosiologi untuk membiasakan siswa bersikap disiplin dalam perilaku. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Sosiologi:

“iyaa mbak seperti yang mbak lihat, kalau ada siswa yang tidur biasanya saya suruh cuci muka dulu di kamar mandi baru masuk kelas lagi. Terus juga kalau ada yang masih makan biasanya karena habis olahraga saya suruh makan di depan kelas. Atau membelikan makan teman satu kelas

¹⁵³ Observasi, Kelas X IPS MAN 1 Malang, bulan Maret-Mei

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

sama seperti yang dimakan. Tapi anak-anak ditegur begitu saja sudah nurut”¹⁵⁵

Pernyataan guru Sosiologi tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS 2 bernama M. Ilham Prasetyo:

“iyaa biasanya kalau habis olahraga kan lapar dan haus, jadi makan dulu. Tapi waktu makannya sebentar soalnya habis itu pelajaran Bu Ayu. Kadang sama Bu Ayu boleh makan tapi tidak boleh lama-lama. Tapi kalau sekarang tidak boleh sama Bu Ayu jadi teman-teman tidak ada yang makan di kelas lagi.”¹⁵⁶

Berikut adalah bukti dokumentasi yang menggambarkan sikap disiplin siswa dengan tidak tidur dan tidak makan di dalam kelas, walaupun kondisi badan sudah letih.¹⁵⁷



Gambar 4.17 Siswa bersikap disiplin dengan tidak tidur dan tidak makan di dalam kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam menerapkan pendidikan

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ayu Mahmudatul A., Guru Sosiologi MAN 1 Malang, tanggal 4 Mei 2018.

¹⁵⁶ Wawancara dengan M. Ilham Prasetyo, Siswa Kelas X IPS 2 MAN 1 Malang, tanggal 7 Mei 2018.

¹⁵⁷ Dokumentasi

karakter disiplin, guru Sosiologi tidak hanya membiasakan disiplin perilaku dalam duduk di bangku saja, melainkan juga tidak tidur dan tidak makan di dalam kelas.

Hal tersebut dilakukan guru Sosiologi melalui teguran tegas dan sanksi berupa membelikan makanan teman satu kelas. Dengan adanya pembiasaan tersebut terbukti dapat menajadikan siswa memiliki sikap disiplin yang lebih dari dari hari ke hari.

C. Hasil Penelitian

Dengan demikian bahwasannya penerapan pendidikan karakter disiplin di MAN 1 Malang dapat berhasil dengan adanya salah satu peran dari seorang guru. Tak terkecuali guru mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS, yakni Ibu Ayu Mahmudatul A., S.Pd. Dalam mencapai keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin, guru Sosiologi memiliki beberapa tahapan yang dilakukan selama proses pembelajaran Sosiologi berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian tahapan yang dilakukan tersebut meliputi :

1. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang

- a) Tahap Perencanaan

Merupakan tahap berupa pembuatan perangkat pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sosiologi yang telah diintrgrasikan dengan nilai disiplin. Berikut penjabaran RPP mata pelajaran Sosiologi materi “Nilai dan Norma”:

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, penerapan pendidikan karakter disiplin dilakukan guru melalui:

- (a) Guru melakukan absensi untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam hal waktu;
- (b) Selain itu guru juga memberikan motivasi sikap disiplin melalui kegiatan tanya jawab.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, penerapan pendidikan karakter disiplin dilakukan guru melalui:

- (a) Guru menyampaikan materi terkait nilai disiplin yaitu pada materi “Nilai dan Norma”;
- (b) Guru memerintahkan siswa untuk membuat catatan;
- (c) Guru memerintahkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu;
- (d) Guru melatih siswa untuk mengasosiasikan nilai dan norma di sekolah dan di kelas.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, penerapan pendidikan karakter disiplin dilakukan guru melalui:

- (a) Adanya umpan balik berupa *reward and punishmant* kepada siswa yang berperilaku disiplin atau sebaliknya;

(b) Guru melakukan penilaian terhadap hasil tugas siswa dan melakukan tindak lanjut berupa layanan konseling khususnya menyangkut masalah kedisiplinan.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana guru Sosiologi mengaplikasikan nilai disiplin yang telah tertuang dalam RPP mata pelajaran Sosiologi, meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, pelaksanaan yang dilakukan guru pada mata pelajaran Sosiologi sesuai dengan apa yang terdapat dalam RPP mata pelajaran Sosiologi.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan Inti, terdapat satu upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi yang tidak tertuang dalam RPP mata pelajaran Sosiologi pada kegiatan inti, yaitu guru Sosiologi memberikan *reward and punishmat*.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, selain memberikan penilaian, penerapan pendidikan karakter disiplin oleh guru Sosiologi juga berupa pengingatan kembali terhadap tugas yang belum dikumpulkan dan sanksi yang akan di dapatkan.

c) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah berupa penilaian terhadap sikap disiplin siswa atau yang biasa disebut dengan nilai afektif. Penilaian tersebut didasarkan dari pengamatan guru Sosiologi selama di dalam kelas. Penilaian sikap disiplin tersebut salah satunya berupa sikap disiplin dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas. Dan setelah dilakukan evaluasi, guru Sosiologi akan melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tersebut.

d) Keteladanan

Sikap keteladanan yang selalu ditunjukkan guru Sosiologi dalam kegiatan pembelajaran, meliputi:

- 1) Masuk dan keluar kelas dengan tepat waktu;
- 2) Memakai seragam dan sepatu sesuai peraturan.

2. Sedangkan Implikasi dari penerapan pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi pada kelas X IPS 1 dan X IPS 2, meliputi:

- a) Siswa menjadi memahami pentingnya sikap disiplin;
- b) Siswa menjadi memiliki kepedulian sosial terhadap nilai disiplin;
- c) Siswa menjadi masuk kelas dengan tepat waktu;
- d) Siswa menjadi mencatat dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu;
- e) Siswa menjadi disiplin dalam menggunakan seragam;
- f) Siswa menjadi duduk pada tempat yang ditetapkan;
- g) Siswa menjadi mematuhi tata tertib kelas.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X

Dari penelitian yang dilakukan di MAN 1 Malang terutama di kelas X IPS oleh peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi terdapat beberapa keselarasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti.

Proses pembelajaran saat ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif peserta didik, karena saat ini sikap disiplin yang dimiliki peserta didik juga sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹⁵⁸

Dalam fungsi pendidikan nasional di atas terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter.

¹⁵⁸ Ibid., hlm. 9.

Karena, pendidikan karakter yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 sangat menekankan kompetensi sikap dalam standart kelulusan peserta didik.

Proses pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan di MAN 1 Malang kelas X IPS pada pelaksanaannya telah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, yakni mata pelajaran Sosiologi. Karena, pada mata pelajaran Sosiologi terdapat materi yang memiliki keterkaitan dengan nilai disiplin yaitu materi “Nilai dan Norma”.

Materi Nilai dan Norma mengajarkan tentang hakikat dari Nilai dan Norma itu sendiri, pentingnya untuk mematuhi suatu Nilai dan Norma serta sanksi-sanksi apa saja yang akan didapatkan dari keputusan seorang individu untuk mematuhi atau melanggar suatu Nilai dan Norma.

Penemuan tersebut didukung oleh teori dari Agus Zaenul Fitri yang menjelaskan bahwa salah satu strategi implementasi pendidikan karakter yaitu pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran.¹⁵⁹ Dari sini terlihat bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah terutama di dalam kelas haruslah diintegrasikan dengan setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Sosiologi.

Dalam menjalankan proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang tentu melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu perencanaan. Dimana dalam tahap ini guru Sosiologi menggunakan komponen pendidikan berupa isi kurikulum yang tertuang dalam bentuk perangkat pembelajaran RPP mata

¹⁵⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 45.

pelajaran Sosiologi yang telah diintegrasikan dengan nilai disiplin. Selain itu, adanya evaluasi berupa penilaian terhadap sikap disiplin peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran Sosiologi, penilaian tersebut berupa nilai afektif.

Hasil penemuan peneliti tersebut didukung dalam teori Tadkiroatun Musfiroh bahwa dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.¹⁶⁰

Setelah melakukan tahapan perencanaan, tahap selanjutnya dalam implementasi pendidikan karakter disiplin adalah melalui tahap pelaksanaan. Dimana pada tahap ini, antara aspek kognitif harus seimbang dengan aspek afektif. Dalam implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang, guru Sosiologi menyampaikan materi “Nilai dan Norma” guna memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya sikap disiplin.

Selain itu, guru Sosiologi juga mengimbangi dengan adanya pembiasaan sikap disiplin pada proses pembelajaran Sosiologi, seperti tepat waktu dalam

¹⁶⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Pembinaan Karakter Di SMP* (Jakarta: Direktorat PSMP, 2008), hlm. 66.

mengumpulkan tugas dan menggunakan seragam sesuai dengan tata tertib madrasah. Sehingga, aspek kognitif dan afektif dapat berjalan dengan beriringan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Lawrence Kohlberg yang menyatakan bahwa pendidikan karakter disiplin berpusat pada perkembangan keputusan moral anak dan orang dewasa dengan menggunakan pendekatan kognitif dan melibatkan secara demokratis. Menurutnya terdapat kesatuan antara perkembangan moral dan kognitif, antara ranah intelektual dan afektif. Dimana pemikiran logis dan kritis yang menjadi inti pendidikan kognitif dapat menemukan makna yang lebih luas dalam sekumpulan nilai-nilai moral.¹⁶¹

Guna mendorong upaya implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS, berdasarkan hasil penemuan peneliti guru Sosiologi memberikan *reward and punishmat* yang bersifat mendidik. Seperti *reward* berupa nilai dan *punishmant* berupa siswa diharuskan menyanyikan lagu wajib nasional di depan kelas apabila terlambat masuk kelas. Tindakan guru Sosiologi tersebut tentu sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Hasil penemuan peneliti tersebut didukung dengan teori T.Ramli yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga

¹⁶¹ Lawrence Kohlberg, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995), hlm. 96

masyarakat dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa. Secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.¹⁶²

Upaya pendukung yang dilakukan guru Sosiologi dalam proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang adalah guru Sosiologi memberikan keteladanan sikap disiplin. Seperti, masuk dan keluar kelas dengan tepat waktu, serta menggunakan seragam sesuai dengan peraturan madrasah. Hal tersebut dilakukan guru Sosiologi untuk mempengaruhi bathin peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa terpaksa untuk menjalankan sikap disiplin.

Hasil penemuan peneliti tersebut, didukung oleh teori Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa dasar pendidikan berpedoman pada istilah jawa yaitu *among, ngemong dan momong*. Dimana pendidikan karakter dilakukan tanpa adanya paksaan dan mengutamakan kemerdekaan bathin untuk mengatur kehidupan secara tertib. Sehingga, anak akan mampu menguasai diri dan menentuka sikapnya. Selain itu pendidikan karakter juga dapat berpedoman pada metode Tut Wuri Handayani (dari belakang memberikan arahan/dorongan), Ing Madya Mangun Karsa (di tengah guru

¹⁶² Teuku Ramli Zakaria, *Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti*. Jurnal Pendidikan Karakter, UIN Malang. No. 26 th. IV September 2001.

memberikan prakarsa dan ide), Ing Ngarsa Sung Tuladha (di depan guru memberika teladan atau contoh tindakan yang baik).¹⁶³

Dari hasil di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang selaras dengan teori di atas dimana guru Sosiologi merancang suatu perangkat pembelajaran RPP mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS yang telah diintegrasikan dengan nilai disiplin.

Selain itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru Sosiologi mengkombinasikan antara aspek kognitif melalui penyampaian materi Nilai dan Norma serta memberikan motivasi berupa cerita kejadian nyata terkait sikap tidak disiplin dan akibat yang didapatkan. Diaktualisasikan melalui aspek afektif dengan pembiasaan sikap disiplin, baik disiplin waktu, disiplin sikap dan disiplin dalam menggunakan seragam.

Serta adanya upaya pendukung dalam wujud keteladanan sikap disiplin guru untuk memberikan sentuhan bathin eserta didik agar secara sukarela melaksanakan sikap disiplin, meliputi disiplin waktu dan disiplin dalam menggunakan seragam sesuai dengan peraturan.

Namun, dalam menciptakan suatu kedisiplinan setiap lembaga atau guru memiliki cara tersendiri, seperti yang terlihat dalam penelitian oleh Hanafi Muslim (2014) yang mengkaji terkait upaya peningkatan kedisiplinan diketahui hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa fingerprint digunakan ketika siswa selesai sholat duha dan dzuhur dengan menekan kaca yang telah

¹⁶³ Dewantara, *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952* (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1961), hlm. 72.

dilengkapi dengan lampu infra biru sebagai pembaca sidik jari. Jari harus diposisikan pas dengan lampu agar mesin dapat membaca dengan baik, apabila tidak pas maka alat akan meminta melakukan pengulangan dengan bunyi “Silahkan Coba Lagi”.

Faktor pendukung upaya tersebut adalah motivasi dari kepala sekolah, antusiasme siswa, dukungan peralatan, dan dukungan sebagian besar guru. Hambatan dari upaya tersebut adalah kesulitan alat dalam membaca sidik jari beberapa siswa yang dikarenakan jari siswa habis mengalami kecelakaan, cacat, dan lain sebagainya. Kemudian kendala listrik padam dan keterbatasan jumlah alat.¹⁶⁴

Hasil penelitian terdahulu tersebut tentu memiliki ketidaksesuaian dengan hasil penelitian peneliti di lapangan, dimana dalam penelitian Hanafi Muslim hanya menerapkan kedisiplinan dalam aspek afektif yang hanya terfokus pada disiplin dalam menjalankan suatu ibadah, berupa absensi siswa ketika melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur melalui alat finger print.

Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian peneliti bahwa untuk menerapkan kedisiplinan perlu adanya kombinasi antara aspek kognitif dan aspek afektif. Sehingga, siswa memiliki pemahaman secara konseptual terkait pentingnya sikap disiplin dan dapat mewujudkannya dengan berperilaku disiplin.

Tak hanya berhenti pada penelitian Hanafi Muslim saja, hal senada juga terjadi pada penelitian oleh Husni Mubarak (2017) yang mendeskripsikan

¹⁶⁴ Hanafi Muslim, “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Duha Dan Dzuhur Melalui Fingerprint Di SMK Negeri 1 Surabaya”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014, hlm. 53 dan 82.

upaya peningkatan kedisiplinan melalui interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan, guru membuat tata tertib di kelas baik secara tertulis maupun lisan. Serta adanya sosialisasi yang dilakukan guru kepada orang tua agar ikut bekerja sama dalam mendidik anak.¹⁶⁵

Hasil penelitian peneliti di lapangan terkait proses penerapan pendidikan karakter disiplin memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dituliskan oleh Husni Mubarak, dimana hasil penelitian Husni Mubarak hanya memberikan upaya penerapan karakter disiplin berupa pemberian peraturan secara tertulis maupun lisan, serta adanya sosialisasi dari guru terhadap orang tua siswa untuk bekerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, tanpa memberikan keteladanan yang menjadi salah satu hasil penelitian peneliti terkait upaya penerapan pendidikan karakter disiplin.

Dari hasil analisis di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara orisinalitas penelitian yang peneliti kaji dengan hasil penelitian peneliti memiliki ketidaksesuaian, baik dari segi fokus penelitian dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang diambil dan hasil penelitian yang didapatkan. Hasil penelitian peneliti memberikan pengembangan terhadap hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat menambah wawasan terkait nilai disiplin.

¹⁶⁵ Husni Mubarak, "Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di MTS Nurul Hidayah Tapaan Sampang Tahun Akademik 2015/2016", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, hlm. 50 dan 74.

B. Implikasi Proses Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X

Dalam menjalankan proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi, tentu memberikan perubahan pada karakter disiplin siswa ke arah yang lebih baik atau yang *familiar* dengan sebutan Implikasi (positif).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, implikasi yang didapatkan siswa kelas X IPS di MAN 1 Malang memiliki keseimbangan antara aspek kognitif dan aspek afektif. Sehingga, siswa menjadi pribadi yang unggul. Beberapa implikasi yang didapatkan siswa kelas X IPS meliputi:

Implikasi yang didapatkan siswa kelas X IPS setelah mendapatkan pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi adalah siswa menjadi memiliki pemahaman terkait pentingnya sikap disiplin yang diperoleh setelah mendapatkan materi Nilai dan Norma, hal tersebut diwujudkan dengan siswa yang bersikap disiplin tidak lagi menunggu perintah dari guru namun dapat menjalankan dengan sendirinya karena memiliki pemahaman bahwa disiplin itu penting untuk dijalankan dan akan mendatangkan manfaat untuk masa depan.

Selain memiliki pemahaman terkait pentingnya sikap disiplin, siswa juga menjalankan sikap disiplin dengan suka rela tanpa adanya unsur keterpaksaan atau memiliki rasa takut pada suatu hukuman, karena siswa telah memiliki perasaan kekhawatiran apabila tidak bersikap disiplin akan merugikan diri sendiri dan lingkungan disekitar.

Implikasi yang tidak kalah penting adalah siswa menjadi memiliki sikap disiplin, seperti mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan memakai seragam sesuai dengan tata tertib madrasah yang merupakan hasil pembiasaan sikap disiplin. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan implikasi dari segi pengetahuan saja, melainkan juga adanya implikasi dari segi perasaan dan tindakan.

Hasil penemuan peneliti di atas, didukung oleh teori Lickona tentang penerapan pendidikan karakter menyatakan bahwa, karakter terdiri atas tiga korelasi antara lain *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral behavior*. Karakter itu sendiri terdiri atas, antara lain: mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik dan melaksanakan yang baik tadi berdasarkan atas pemikiran dan perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, kemudian dikerjakan. Ketiga hal tersebut dapat memberikan pengarahan atau pengalaman moral hidup yang baik dan memberikan kedewasaan dalam bersikap.¹⁶⁶

Selain mendapatkan implikasi sikap disiplin untuk diri sendiri, penerapan pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS juga berwujud siswa menjadi memiliki sikap kepedulian sosial terhadap nilai disiplin. Hal tersebut teraktualisasikan dalam wujud siswa yang menasihati temannya yang belum memiliki sikap disiplin. Sehingga, secara tidak langsung tindakan peserta didik tersebut dapat membantu dalam meningkatkan sikap kedisiplinan.

¹⁶⁶ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 11-12.

Penemuan peneliti tersebut sama seperti apa yang telah dijelaskan dalam Teori David Elkind & Freddy Sweet Ph.D. bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelaslah bahwa kita ingin mereka dapat menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan di hadapan mereka terdapat tekanan dari luar dan godaan dari dalam.¹⁶⁷

Dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS, guru Sosiologi juga memiliki tata tertib yang dibuat secara khusus untuk dipatuhi oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran Sosiologi.

Implikasi yang didapatkan dari upaya tersebut adalah siswa menjadi mematuhi tata tertib kelas yang dibuat oleh guru Sosiologi. Seperti siswa tidak makan dan siswa tidak tidur di dalam kelas ketika proses pembelajaran Sosiologi berlangsung.

Apabila dianalisis dengan landasan religius dari Firman Allah SWT pada surah Al-Hud ayat 112:

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتِ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝ ١١٢

Artinya : “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu

¹⁶⁷ David Elkind & Freddy Sweet Ph.D., *How to do character education, Article of You Are A Character Educator*, 20 September, 2004, hlm 17.

dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang.

Dalam memberikan peraturan baik secara lisan maupun tulisan, seorang pendidik telah menyiapkan hukuman apa yang akan didapatkan seorang siswa apabila melanggar tata tertib tersebut. Hukuman tersebut memiliki beberapa tingkatan mulai dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, guru Sosiologi dalam memberikan hukuman kepada siswa juga memiliki tingkatan mulai dari menasihati, menegur, memerintahkan untuk menyanyikan lagu wajib nasional, hingga sampai pada tahap merampas barang siswa apabila terdapat pelanggaran nilai disiplin pada saat proses pembelajaran Sosiologi telah berlangsung.

Hal tersebut dikarenakan dalam memberikan hukuman, seorang pendidik harus memiliki rasa kasih sayang. Terwujud dalam pemberian hukuman yang bertahap dan bersifat mendidik, sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam diri seorang siswa, bukan sebuah trauma atau rasa kebencian.

Apabila dianalisis dengan hadits terkait keutamaan karakter disiplin dalam perspektif Islam memiliki keterkaitan yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ قَالَ: قَبَّلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ عِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ، فَقَالَ الْأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشْرَةَ أَوْلَادٍ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا فَتَنَظَّرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ. متفق عليه

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Nabi SAW pernah mencium Hasan bin 'Ali RA, sedang di situ ada Aqra' bin Haabis, lalu Aqra' berkata, "Sesungguhnya aku mempunyai sepuluh orang anak, seorang pun saya tidak pernah menciumnya". Lalu Rasulullah SAW memandangnya dan bersabda, "Barangsiapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak disayangi". (HR. Muttafaq 'alaih)

Dari hasil di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implikasi terhadap proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang memiliki kesesuaian dengan teori.

Hal tersebut terwujud dimana implikasi yang didapatkan berupa siswa menjadi memiliki pemahaman terkait pentingnya sikap disiplin dengan menjalankan sikap disiplin dengan mandiri, siswa menjadi memiliki perasaan terkait pentingnya sikap disiplin dengan melaksanakan sikap disiplin secara suka rela tanpa adanya unsur keterpaksaan dan siswa menjadi memiliki sikap disiplin baik disiplin dalam hal waktu, sikap maupun menggunakan seragam.

Selain itu siswa juga menjadi memiliki kepedulian sosial terhadap nilai disiplin dengan menasihati teman yang berperilaku tidak disiplin dengan

bahasa yang baik dan tidak lagi dengan mengejek ataupun membully yang dapat memberikan efek negatif kepada individu terkait

. Serta siswa menjadi mematuhi tata tertib kelas yang dibuat oleh guru Sosiologi baik secara tertulis maupun lisan. Hal tersebut teraktualisasikan dalam wujud siswa tidak makan dan tidak tidur di dalam kelas, walaupun perilaku tersebut belum berjalan secara maksimal, tetapi selalu mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik setiap harinya.

Namun dalam menjelaskan terkait implikasi dari proses penerapan pendidikan karakter, tidak semua penelitian menggunakannya. Seperti penelitian oleh Nurul Farida Paraswati (2015) yang mengkaji sebuah penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan kedisiplinan guna membentuk karakter Islam peserta didik. Hasil penelitian menjelaskan bahwa metode kedisiplinan yang digunakan adalah metode poin, apabila siswa telah mendapat poin 20 sebagai hasil dari pelanggaran tata tertib, maka akan dilakukan pemanggilan pihak sekolah kepada pihak orang tua dan siswa diharuskan membaca ayat suci Al-Qur'an dihadapan orang tua. Setiap siswa hanya memiliki maksimal 100 poin pelanggaran, apabila telah melampaui poin tersebut, maka pihak sekolah akan mengembalikan siswa kepada orang tua.¹⁶⁸

Apabila dianalisis antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu tentu tidak memiliki kesesuaian, dimana dalam penelitian Nurul hanya

¹⁶⁸ Nurul Farida Paraswati, "Upaya Penerapan Kedisiplinan Dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa Di SMAN 1 Wringinanom Gresik", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, hlm. 40-52.

menjabarkan proses penerapan karakter disiplin melalui hukuman poin saja, tanpa adanya implikasi yang didapatkan dari adanya upaya penerapan kedisiplinan tersebut.

Lain halnya dengan hasil penelitian peneliti yang menyertakan implikasi yang didapatkan siswa dalam proses implementasi pendidikan karakter disiplin, meliputi implikasi dalam hal pengetahuan berupa pemahaman siswa terkait pentingnya sikap disiplin dan kesadaran moral siswa untuk bersikap disiplin. Dalam hal kepedulian sosial yaitu dengan menasihati teman yang berperilaku tidak disiplin dengan bahasa yang baik dan dapat mengajak ke arah yang lebih baik yaitu dengan bersikap disiplin. Didukung dengan adanya sikap disiplin siswa baik dalam hal disiplin waktu, disiplin sikap dan disiplin dalam menggunakan seragam.

Berdasarkan paparan analisis di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara orisinalitas penelitian dengan penelitian peneliti memiliki perbedaan baik dalam segi pemilihan fokus penelitian dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang diambil, dan hasil penelitian. Dimana pada penelitian peneliti hasil penelitian yang diperoleh merupakan pengembangan dari apa yang telah ditemukan pada penelitian terdahulu. Sehingga, dapat menambah wawasan tidak hanya dari segi upaya dalam penerapan nilai disiplin, tetapi juga menunjukkan implikasi yang didapatkan dari setiap upaya yang dilakukan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan data dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang dilakukan melalui tahap perencanaan yaitu mengintegrasikan perangkat pembelajaran RPP mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS dengan nilai disiplin. Diaktualisasikan melalui tahap pelaksanaan yaitu menjalankan apa yang telah tertulis di dalam RPP mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS guna melakukan pembiasaan sikap disiplin siswa. Diakhiri dengan tahap evaluasi yaitu penilaian terhadap sikap disiplin peserta didik melalui penilaian afektif. Dan didukung dengan adanya upaya keteladanan oleh guru Sosiologi, meliputi sikap disiplin waktu dan sikap disiplin dalam menggunakan seragam.
2. Implikasi proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang meliputi tiga korelasi yakni, *moral knowing* berupa siswa menjadi memiliki pemahaman terkait pentingnya sikap disiplin, *moral feeling* berupa siswa menjadi memiliki kepedulian terhadap nilai disiplin dan *moral action* berupa siswa menjadi memiliki sikap disiplin dan patuh terhadap tata tertib di dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan, dapat dimasukkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi diharapkan dapat bersikap lebih tegas dalam memberikan *punishment*, agar siswa lebih memiliki efek jera dan karakter disiplin siswa dapat meningkat.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu mempertahankan karakter disiplin yang sudah dimiliki dan saling mengingatkan kepada teman yang belum memiliki sikap disiplin.
3. Bagi peneliti, temuan masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka peneliti membutuhkan saran baik dari pembaca, pendidik atau siapa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Samani, Muchlas dan Hariyano. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- KBBI, Edisi ke Tiga. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- EB, Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Mas'udi, Asy. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- Rohani dan Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abercrombie, Nicholas , dkk. 2010. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- J.Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Said, Moh. 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Surabaya: Jaringpena.

- M. Arifin dan Barnawi. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pembinaan Karakter Di SMP*. Jakarta: Direktorat PSMP.
- Freddy Sweet Ph.D & David Elkind. 2004. *How to do character educatio. Article of You Are A Character Educator*.
- Zakaria, Teuku Ramli. 2001. *Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti*. Jurnal Pendidikan Karakter, UIN Malang. No. 26 th. IV.
- Dewantara. 1961. *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952* . Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Kohlberg, Lawrence. 1995. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik & Praktik* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abercrombie, Nicholas dkk. 2010. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Jamali, Dr. Muhammad Fadhil. 1995. *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Hasyimi, Muhammad 'Ali. 2011. *Membentuk Pribadi Muslim Ideal: Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah*. Jakarta: al-I'tishom.
- Komara, H. Endang. 2009. *Disiplin menurut Islam*. Bandung: Penerbit Duta.
- Ahmad, Farid dkk. 1996. *Sosiologi Islam Sebuah Pendekatan*. Bandung: Mizan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Aghisna Hidayati

Nim : 14130006

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Sosiologi
Kelas X IPS Di MAN 1 Malang

Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, ME

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	13 April 2018	Latar Belakang, Kajian Pustaka, Tata Cara Penulisan	
2	26 April 2018	Latar Belakang, Tata Cara Penulisan, BAB 4	
3	03 Mei 2018	BAB 4	
4	11 Mei 2018	BAB 4	
5	21 Mei 2018	BAB 5	
6	28 Mei 2018	BAB 5	
7	31 Mei 2018	BAB 5	
8	05 Juni 2018	ACC	
9			
10			

Malang, Juni 2018

Mengetahui,

Kajur P.IPS,

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A
NIP. 19710701 200604 2 001

LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara

A. Guru Sosiologi kelas X IPS

1. Apa saja yang disiapkan sebelum pembelajaran Sosiologi berlangsung ?
2. Bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter disiplin dengan mata pelajaran Sosiologi ?
3. Bagaimana menyusun RPP mata pelajaran Sosiologi yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter disiplin ?
4. Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter disiplin melalui mata pelajaran Sosiologi ?
5. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan karakter disiplin di kelas X IPS yang nantinya dapat membentuk sikap disiplin peserta didik ?
6. Bagaimana upaya keteladanan anda sebagai guru Sosiologi kelas X IPS dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin ?
7. Sikap disiplin apa saja yang dibentuk melalui pembelajaran Sosiologi dalam pendidikan karakter disiplin ini ?
8. Bagaimana keadaan sikap disiplin peserta didik kelas X IPS sebelum dan sesudah adanya pendidikan karakter disiplin ?
9. Menurut anda apakah peserta didik kelas X IPS sudah menerapkan karakter sikap disiplin di lingkungan kelas atau MAN 1 Malang ?
10. Bagaimana evaluasi terhadap karakter sikap disiplin peserta didik kelas X IPS dalam pembelajaran Sosiologi ?

11. Bagaimana hasil penilaian terhadap evaluasi terhadap karakter sikap disiplin peserta didik kelas X IPS dalam pembelajaran Sosiologi ?
12. Bagaimana upaya tindak lanjut yang dilakukan setelah mengetahui hasil evaluasi karakter sikap disiplin peserta didik kelas X IPS dalam pembelajaran Sosiologi ?
13. Bagaimana harapan atau tanggapan mengenai penerapan pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran Sosiologi di MAN 1 Malang ?

B. Siswa kelas X IPS

1. Apa yang adik ketahui tentang pendidikan karakter disiplin ?
2. Bagaimana pentingnya memiliki sikap disiplin yang adik tahu ?
3. Apakah guru Sosiologi sudah menerapkan pendidikan karakter disiplin pada pembelajaran Sosiologi ? seperti apa upaya yang dilakukan ?
4. Apa terdapat perubahan sikap disiplin setelah memperoleh pendidikan karakter disiplin yang diberikan guru Sosiologi ? sikap disiplin apa saja yang dimiliki setelah memperoleh pendidikan karakter disiplin ?
5. Bagaimana adik menilai sikap disiplin teman-teman di kelas ? tindakan seperti apa yang dilakukan ketika mengetahui teman yang tidak bersikap disiplin ?
6. Apa menurut adik sikap disiplin yang adik miliki sudah baik atau tidak setelah adanya pendidikan karakter disiplin ?

LAMPIRAN II

KEMENTERIAN AGAMA



MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG

Jl. Baiduri Bulan No. 40 Telp. (0341) 551752 Psw.13 Malang 65144
Website : www.manmalang1.sch.id Email : man1mlg@yahoo.co.id



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Identitas Madrasah	: MAN 1 Kota Malang
Identitas Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: X IPS/ Genap
Materi Pokok	: Ragam Gejala Sosial
Alokasi Waktu	: 27 JP (9 pertemuan)

I. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, cinta damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.3. Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.</p> <p>4.3. Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu memahami realitas sosial sebagai gejala sosial dalam masyarakat - Siswa mampu menjelaskan perbedaan nilai dan norma sosial - Siswa mampu memahami sosialisasi dan pembentukan kepribadian - Siswa mampu menjelaskan penyimpangan sosial - Siswa mampu menjelaskan pengendalian sosial

III. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami realitas sosial sebagai gejala sosial dalam masyarakat
2. Menjelaskan nilai dan norma sosial
3. Memahami sosialisasi dan pembentukan kepribadian
4. Menjelaskan penyimpangan sosial
5. Menjelaskan pengendalian sosial

IV. Materi Pembelajaran

- a. FAKTA
 - Realitas sosial sebagai gejala sosial dalam masyarakat
- b. KONSEP
 - Realitas sosial
 - Nilai dan Norma
 - Sosialisasi dan Pembentukan kepribadian
 - Penyimpangan Sosial
 - Pengendalian Sosial
- c. PRINSIP
 - Konsep dasar sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial dalam masyarakat

V. Metode Pembelajaran

Observasi, diskusi kelompok, eksperimen/eksplorasi, tanya jawab dan presentasi

VI. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (3 x 45 menit)

a. Pendahuluan/ Kegiatan Awal (15 menit)

1. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (berdoa, mengabsen kehadiran peserta didik, melihat kebersihan tata ruang)
2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
3. Mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenai konsep masalah sosial dengan bertanya “ada yang pernah mendengar istilah masalah sosial?”
4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari
5. Menyampaikan cakupan materi dengan menggunakan peta konsep
6. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan

b. Kegiatan Inti (105 menit)

- a. Mengamati
 - Peserta didik ditugasi untuk mempelajari realitas sosial yang ada di masyarakat sekitarnya.
 - Peserta didik diberi tugas untuk membaca pengertian realitas sosial dari berbagai sumber informasi atau referensi yang telah ditugaskan untuk membaca dan membawa bacaan dari rumah.
- b. Menanya
 - Peserta didik diberi kesempatan bertanya/menanggapi fenomena yang diamati
 - Guru menulis pertanyaan peserta didik di papan tulis agar bisa dibaca oleh seluruh peserta didik di kelas.
- c. Mengumpulkan Informasi
 - Peserta didik berkelompok dengan teman sebangku masing-masing untuk mencari dan mendiskusikan pengertian realitas sosial menurut para ahli
 - Peserta didik secara kelompok berdiskusi, mencari, memperdalam informasi, dari berbagai sumber
- d. Mengolah Informasi
 - Peserta didik menganalisa hasil pencarian tentang pengertian realitas sosial dan mendiskusikan kata kuncinya
 - Peserta didik menuliskan hasil diskusi ke dalam buku catatan masing-masing untuk dibacakan di depan kelas
- e. Mengkomunikasikan
 - Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

c. Penutup (15 menit)

1. Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu :

- a. Membuat rangkuman pelajaran
 - b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (Apa yang sudah di kuasai, yang belum di kuasai , dan upaya apa untuk menguasai yang belum kamu kuasai)
 - c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
2. Kegiatan Guru :
- a. Melakukan penilaian
 - b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi , program pengayaan, layanan konseling, memberikan dan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
 - c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Pertemuan II dan III (6 x 45 menit)

• Pendahuluan/Kegiatan Awal (15 menit)

1. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (berdoa, mengabsen kehadiran peserta didik, melihat kebersihan tata ruang)
2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
3. Memberikan ilustrasi untuk memberikan motivasi pada peserta didik tentang pentingnya memahami nilai dan norma sebagai pedoman dalam melakukan hubungan sosial.
4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari
5. Menyampaikan cakupan materi dengan menggunakan peta konsep
6. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan

• Kegiatan Inti (190 menit)

1. Mengamati.
 - Peserta didik ditugasi untuk mempelajari fungsi nilai dan norma sosial sebagai pedoman dalam melakukan hubungan sosial di masyarakat.
 - Peserta didik diberi tugas untuk membaca macam-macam nilai dan norma sosial yang terdapat di masyarakat dari berbagai sumber informasi atau referensi yang telah ditugaskan untuk membaca dan membawa bacaan dari rumah.
2. Menanya
Peserta didik dimotivasi untuk dapat menjawab pertanyaan tentang:
 - Apa pengertian nilai sosial dan norma social?
 - Bagaimana hubungan antara nilai dan norma social?
 - Apa yang dimaksud: (1) nilai material, (2) nilai vital, (3) nilai kerohanian, (4) nilai dominan?
3. Mengumpulkan informasi
 - Menganalisis jenis-jenis nilai sosial
 - Mengeksplorasi jenis-jenis norma sosial
4. Mengolah Informasi

- Memberikan arti, merumuskan dan menyimpulkan hasil pengamatan dan hasil kajian dari berbagai sumber bacaan serta simpulan hasil diskusi tentang sosiologi macam-macam nilai dan norma sosial.
 - Mengasosiasikan norma sosial dengan kehidupan sosial di sekolah, di rumah, dan di masyarakat.
5. Mengkomunikasikan
- Peserta didik mempresentasikan dan menyajikannya dalam berbagai bentuk, baik dengan tulisan maupun lisan tentang nilai dan norma sosial sebagai pedoman dalam melakukan hubungan sosial.
 - Peserta didik mempresentasikan hasil temuan atau hasil kajiannya tentang sanksi-sanksi yang diperoleh akibat melakukan pelanggaran norma sosial
- **Penutup (20 menit)**
 1. Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu :
 - a. Membuat rangkuman pelajaran
 - b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (Apa yang sudah di kuasai, yang belum di kuasai , dan upaya apa untuk menguasai yang belum kamu kuasai)
 - c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 2. Kegiatan Guru :
 - a. Melakukan penilaian
 - b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi , program pengayaan, layanan konseling, memberikan dan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
 - c. Menyampaikan rencana pemebelajaran pada pertemuan berikutnya

Pertemuan IV, V, VI (9 x 45 menit)

a. Pendahuluan/ Kegiatan Awal (15 menit)

1. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (berdoa, mengabsen kehadiran peserta didik, melihat kebersihan tata ruang)
2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
3. Mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenai konsep sosialisasi dan pembentukan kepribadian dengan bertanya “adakah perubahan yang terjadi pada dirimu sejak bersekolah di MAN 1 Kota Malang?”
4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari
5. Menyampaikan cakupan materi dengan menggunakan peta konsep
6. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan

b. Kegiatan Inti (280 menit)

- a. Mengamati

- Peserta didik ditugasi untuk mempelajari proses sosialisasi yang ada di lingkungan MAN 1 Kota Malang .
 - Peserta didik diberi tugas untuk membaca pengertian sosialisasi dari berbagai sumber informasi atau referensi yang telah ditugaskan untuk membaca dan membawa bacaan dari rumah.
 - Peserta didik menonton Film yang berkaitan dengan Proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian
- b. Menanya
- Peserta didik di beri kesempatan bertanya/menanggapi fenomena yang diamati
 - Guru menulis pertanyaan peserta didik di papan tulis agar bisa dibaca oleh seluruh peserta didik dikelas.
- c. Mengumpulkan Informasi
- Peserta didik berkelompok 4-5 orang untuk mencari dan mendiskusikan hubungan sosialisasi dengan pembentukan kepribadian dari film yang diamati
 - Peserta didik secara kelompok berdiskusi, mencari, memperdalam informasi, dari berbagai sumber
- d. Mengolah Informasi
- Peserta didik menganalisa hasil diskusi kelompoknya
 - Peserta didik menuliskan hasil diskusi ke dalam kertas untuk dibacakan didepan kelas
- e. Mengkomunikasikan
- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

c. Penutup (20 menit)

1. Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu :
 - a. Membuat rangkuman pelajaran
 - b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (Apa yang sudah di kuasai, yang belum di kuasai , dan upaya apa untuk menguasai yang belum kamu kuasai)
 - c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
2. Kegiatan Guru :
 - a. Melakukan penilaian
 - b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi , program pengayaan, layanan konseling, memberikan dan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
 - c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Pertemuan VII dan VIII (6 x 45 menit)

a. Pendahuluan/ Kegiatan Awal (15 menit)

1. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (berdoa,mengabsen kehadiran peserta didik, melihat kebersihan tata ruang)
2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya

3. Mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenai konsep masalah sosial dengan bertanya “adakah diantara kalian yang pernah melanggar tata tertib di MAN 1 Kota Malang?”
4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari
5. Menyampaikan cakupan materi dengan menggunakan peta konsep
6. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan

b. Kegiatan Inti (190 menit)

a. Mengamati

- Peserta didik ditugasi untuk mempelajari perilaku menyimpang yang ada di masyarakat sekitarnya.
- Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi perilaku menyimpang dari berbagai sumber informasi atau referensi yang telah ditugaskan untuk membaca dan membawa bacaan dari rumah.

b. Menanya

- Peserta didik di beri kesempatan bertanya/menanggapi fenomena yang diamati
- Guru menulis pertanyaan peserta didik di papan tulis agar bisa dibaca oleh seluruh peserta didik dikelas.

c. Mengumpulkan Informasi

- Peserta didik mengidentifikasi perilaku menyimpang yang ada di lingkungan madrasah
- Peserta didik secara kelompok berdiskusi, mencari, memperdalam informasi, dari berbagai sumber

d. Mengolah Informasi

- Peserta didik menganalisa hasil pengamatan dan diskusinya sesuai dengan teori yang ada di buku paket
- Peserta didik menuliskan hasil diskusi ke dalam buku catatan masing-masing untuk dibacakan didepan kelas

e. Mengkomunikasikan

- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Penutup (20 menit)

1. Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu :

- a. Membuat rangkuman pelajaran
- b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (Apa yang sudah di kuasai, yang belum di kuasai , dan upaya apa untuk menguasai yang belum kamu kuasai)
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

2. Kegiatan Guru :

- a. Melakukan penilaian
- b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi , program pengayaan, layanan konseling, memberikan dan tugas

- individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Pertemuan 9 (3 x 45 menit)

a. Pendahuluan/ Kegiatan Awal (15 menit)

1. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (berdoa, mengabsen kehadiran peserta didik, melihat kebersihan tata ruang)
2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
3. Mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenai konsep pengendalian sosial dengan bertanya “ada yang pernah mendengar istilah pengendalian sosial?”
4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari
5. Menyampaikan cakupan materi dengan menggunakan peta konsep
6. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan

b. Kegiatan Inti (105 menit)

- a. Mengamati
 - Peserta didik ditugasi untuk mempelajari materi pengendalian sosial
 - Peserta didik diminta untuk mengamati bentuk-bentuk pengendalian sosial yang ada di lingkungan MAN 1 Kota Malang
- b. Menanya
 - Peserta didik di beri kesempatan bertanya/menanggapi fenomena yang diamati
 - Guru menulis pertanyaan peserta didik di papan tulis agar bisa dibaca oleh seluruh peserta didik dikelas.
- c. Mengumpulkan Informasi
 - Peserta didik berkelompok dengan teman sebangku masing-masing untuk mencari dan mendiskusikan pengendalian sosial dalam masyarakat
 - Peserta didik secara kelompok berdiskusi, mencari, memperdalam informasi, dari berbagai sumber
- d. Mengolah Informasi
 - Peserta didik menganalisa hasil pencarian tentang pengendalian sosial dalam masyarakat
 - Peserta didik menuliskan hasil diskusi ke dalam buku catatan masing-masing untuk dibacakan didepan kelas
- e. Mengkomunikasikan
 - Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

c. Penutup (15 menit)

1. Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu :
 - a. Membuat rangkuman pelajaran
 - b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (Apa yang sudah di kuasai, yang belum di kuasai , dan upaya apa untuk

- c. menguasai yang belum kamu kuasai)
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 2. Kegiatan Guru :
 - a. Melakukan penilaian
 - b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi , program pengayaan, layanan konseling, memberikan dan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
 - c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

VII. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Jenis/ teknik penilaian

- a. **Sikap** : Observasi selama proses pembelajaran dan penilaian diri pada akhir semester
- b. **Pengetahuan** : Tes Tertulis (Ulangan harian, PAT)
- c. **Ketrampilan** : Unjuk kerja (Presentasi hasil diskusi kelompok)

2. Bentuk instrument dan instrument

- a. **Lembar soal penilaian harian**
Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!
 1. Jelaskan perbedaan nilai dan norma sosial!
 2. jelaskan tahapan-tahapan dalam proses sosialisasi!
 3. Mengapa proses sosialisasi mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang?
 4. Sebutkan jenis-jenis perilaku menyimpang berdasarkan sanksi yang diterima oleh pelakunya?
 5. Bagaimana upaya pengendalian sosial yang dapat dilakukan untuk menangani perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan MAN 1 Kota Malang? jelaskan!
- b. **Penilaian Kompetensi Sikap (Observasi)**

Hal Yang Dinilai	Selalu	Kadang	Sering tidak melakukan	Catatan khusus
Ketekunan mengerjakan tugas				
Tanggungjawab penyelesaian tugas				
Jujur berkarya sendiri dan merujuk dengan jujur merujuk bahan yang digunakan				
Percaya diri dalam				

presentasi				
------------	--	--	--	--

c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Instrumen tes tulis	Skor

d. Penilaian Kompetensi Keterampilan (Unjuk Kerja)

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR PENILAIAN			
		1	2	3	4
1					
2					
3					

3. Remedial dan Pengayaan

a) Remidi;

Remidi diberikan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, diberi pembelajaran ulang melalui metode yang berbeda dan diakhiri dengan penyelesaian soal yang belum tuntas

b) Pengayaan;

Diberikan bagi peserta didik yang tuntas lebih awal, melalui pemberian tugas pengayaan terkait materi yang telah dipelajari.

VIII. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. **Media** : Gambar, video tentang sosialisasi dan pembentukan kepribadian
2. **Alat / Bahan** : Laptop, LCD, Internet, Buku ajar, Worksheet
3. **Sumber Belajar**
 - Maryati, Kun. 2014. *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit Esis.
 - Buku Ajar Sosiologi peminatan untuk SMA/MA X
 - Koran, majalah, artikel, internet yang sesuai dengan materi

Mengetahui,
2017

Malang, 17 Juli

Kepala MAN 1 Kota Malang,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Mohammad Husnan, M.Pd.

Ayu Mahmudatul. A, S.Pd

NIP. 19621101 199003 1 007

NIP. –



LAMPIRAN III**Lembar observasi implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang****Kelas X IPS 1****Materi Nilai Dan Norma Dalam Masyarakat****Senin, 19 Maret 2018**

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	v				Bu Ayu masuk kelas pukul 10.40
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan		v			Terdapat siswa bernama Daffa yang ketahuan makan, kemudian ditegur oleh Bu Ayu
3.	Mengecek kehadiran siswa	v				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai seragam keki, jilbab kuning dan sepatu hitam
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 2**Materi Nilai dan Norma Dalam Masyarakat****Jum'at, 23 Maret 2018**

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	v				Bu Ayu masuk kelas pukul 13.15

2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan		v			Bu Ayu menegur siswa yang ramai ketika sedang menjelaskan materi
3.	Mengecek kehadiran siswa	v				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai busana muslim bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 1

Materi Interaksi Sosial

Sabtu, 24 Maret 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	v				Bu Ayu masuk kelas pukul 06.30
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan		v			Terdapat siswa yang duduk sebangku bertiga, kemudian ditegur oleh Bu Ayu untuk pindah
3.	Mengecek kehadiran siswa	v				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai batik bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 2

Materi Interaksi Sosial

Sabtu, 24 Maret 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk kelas pukul 09.00
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan		v			Bu Ayu membangunkan siswa bernama Dede yang sedang tidur ketika proses pembelajaran Sosiologi berlangsung
3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai batik bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 1

Materi Proses Sosial

Senin, 26 Maret 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk kelas pukul 10.45
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan					
3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai				v	Bu Ayu memakai seragam keki, jilbab

	peraturan					kuning dan sepatu hitam
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 2

Materi Proses Sosial

Jum'at, 30 Maret 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk kelas pukul 13.10
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan					
3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai busana muslim bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 1

Materi Keteraturan Sosial

Sabtu, 31 Maret 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk kelas pukul 06.25
2.	Menegur siswa yang melanggar					

	peraturan					
3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai batik bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>					Tidak terdapat tugas

Kelas X IPS 2

Materi Keteraturan Sosial

Sabtu, 31 Maret 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk kelas pukul 09.00
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan	V				Bu Ayu menegur siswa yang tidak mengikuti kegiatan mengaji
3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan					Bu Ayu memakai batik bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>					Tidak terdapat tugas

Kelas X IPS 1

Materi Proses Sosialisasi

Senin, 2 April 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk kelas pukul 10.45

2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan					
3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai seragam keki, jilbab kuning dan sepatu hitam
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 2

Materi Proses Sosialisasi

Jum'at, 6 April 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk kelas pukul 13.10
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan		v			Bu Ayu menegur siswa bernama Baron yang ketahuan menyalakan handphone ketika proses pembelajaran berlangsung
3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai busana muslim bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 1

Materi Media Sosialisasi

Sabtu, 7 April 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk kelas pukul 06.25
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan					
3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai batik bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 2

Materi Media Sosialisasi

Sabtu, 7 April 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk kelas pukul 09.00
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan					
3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai batik bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang

	<i>Punishment</i>					mengumpulkan tugas dengan tepat waktu
--	-------------------	--	--	--	--	---------------------------------------

Kelas X IPS 2

Materi Hubungan Kepribadian dan Pembentukan Kepribadian Dengan Kebudayaan

Jum'at, 13 April 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk pukul 13.15
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan		v			Bu Ayu menegur siswa bernama Dery yang ketahuan makan ketika proses pembelajaran berlangsung
3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai busana muslim bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>					Tidak terdapat tugas

Kelas X IPS 1

Materi Hubungan Kepribadian dan Pembentukan Kepribadian Dengan Kebudayaan

Sabtu, 14 April 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk pukul 06.30
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan					

3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai batik bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>					Tidak terdapat tugas

Kelas X IPS 2

Materi Perilaku Menyimpang

Sabtu, 14 April 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk kelas pukul 09.00
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan		v			Bu Ayu menegur siswa bernama Ilham yang tidak memakai sepatu
3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai batik bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 1

Materi Perilaku Menyimpang

Senin, 16 April 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk kelas pukul 10.45

2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan					
3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai seragam keki, jilbab kuning dan sepatu hitam
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 2

Materi Pengendalian Sosial

Jum'at, 20 April 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk kelas pukul 13.10
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan					
3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai busana muslim bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 1

Materi Pengendalian Sosial

Sabtu, 21 April 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk kelas pukul 06.30
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan		V			Bu Ayu menegur siswa bernama Gabriella yang mengganggu temannya mencatat
3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai batik bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 2

Materi Lembaga Pengendalian Sosial

Sabtu, 21 April 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	V				Bu Ayu masuk kelas pukul 09.00
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan					
3.	Mengecek kehadiran siswa	V				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai batik bebas dan sepatu
5.	Memberikan			v		Memberikan nilai plus

	<i>Reward and Punishment</i>					pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu
--	------------------------------	--	--	--	--	---

Kelas X IPS 1

Materi Lembaga Pengendalian Sosial

Senin, 23 April 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	v				Bu Ayu masuk kelas pukul 10.45
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan					
3.	Mengecek kehadiran siswa	v				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai seragam keki, jilbab kuning dan sepatu hitam
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 2

Materi Penelitian Sosial dan Rancangan Penelitian

Jum'at, 27 April 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	v				Bu Ayu masuk kelas pukul 13.10
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan					
3.	Mengecek	v				

	kehadiran siswa					
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai busana muslim bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 1

Materi Penelitian Sosial dan Rancangan Penelitian

Sabtu, 28 April 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	v				Bu Ayu masuk kelas pukul 06.30
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan					
3.	Mengecek kehadiran siswa	v				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai batik bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Kelas X IPS 2

Materi Melaksanakan Penelitian, Analisis Data dan Membuat Laporan Penelitian

Sabtu, 28 April 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat	v				Bu Ayu masuk kelas pukul 09.00

	waktu					
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan		v			Bu Ayu menyita handphone siswa bernama Baron yang dinyalakan ketika proses pembelajaran berlangsung
3.	Mengecek kehadiran siswa	v				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai batik bebas dan sepatu
5.	Memberikan <i>Reward and Punishment</i>			v		Memberikan nilai plus pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan yang tidak mengumpulkan dinyatakan tidak lulus, karena merupakan tugas akhir PAS Sosiologi

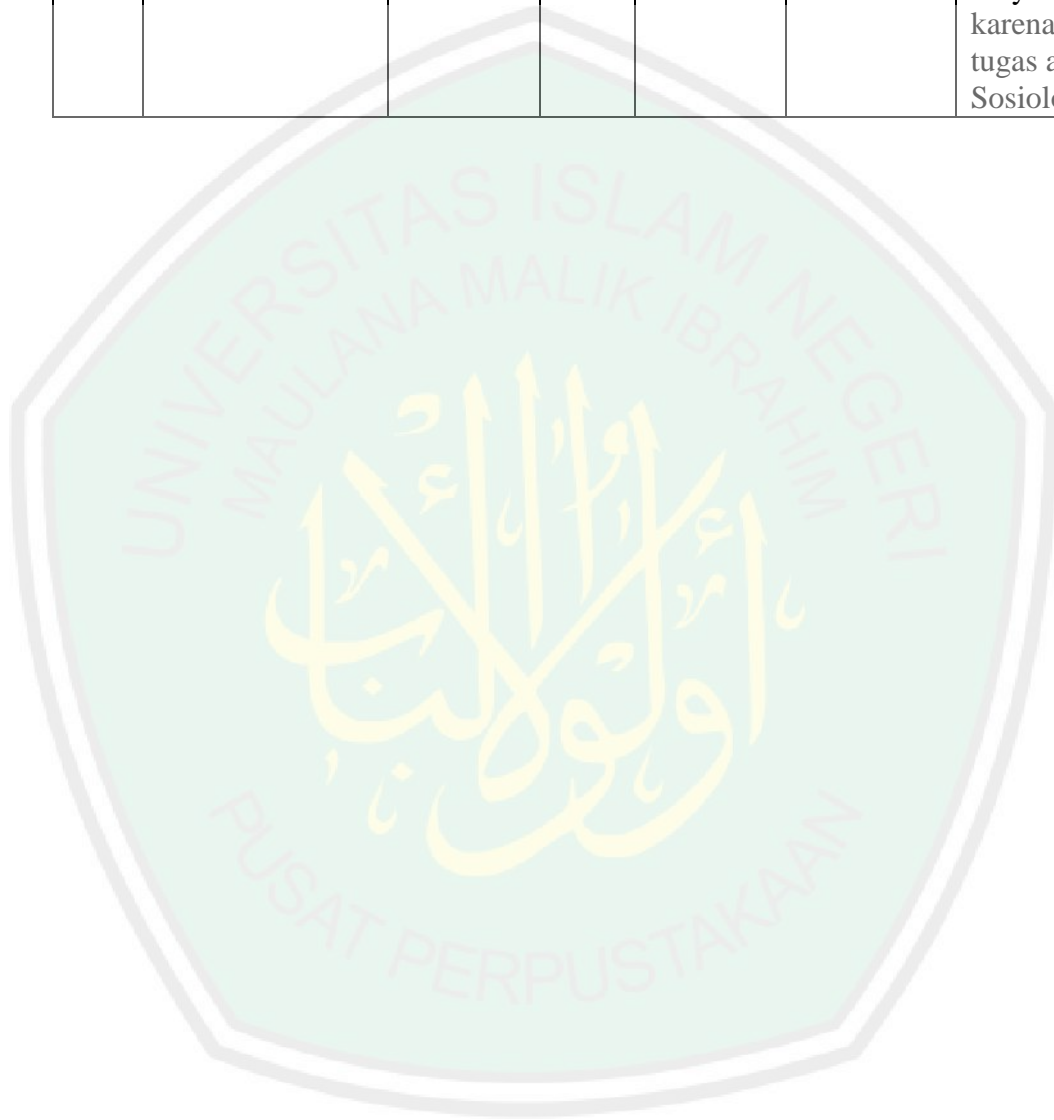
Kelas X IPS 1

Materi Melaksanakan Penelitian, Analisis Data dan Membuat Laporan Penelitian

Senin, 7 Mei 2018

No	Indikator	Pendahuluan	Inti	Evaluasi	Keteladanan	Keterangan
1.	Guru masuk kelas tepat waktu	v				Bu Ayu masuk kelas pukul 10.45
2.	Menegur siswa yang melanggar peraturan					
3.	Mengecek kehadiran siswa	v				
4.	Menggunakan seragam sesuai peraturan				v	Bu Ayu memakai seragam keki, jilbab kuning dan sepatu
5.	Memberikan			v		Memberikan nilai plus

	<i>Reward and Punishment</i>					<p>pada siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan yang tidak mengumpulkan dinyatakan tidak lulus, karena merupakan tugas akhir PAS Sosiologi</p>
--	------------------------------	--	--	--	--	---



LAMPIRAN IV**Lembar Observasi implikasi proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS 1 Di MAN 1 Malang**

Waktu Pelaksanaan : Senin, 19 Maret 2018

Materi : Nilai dan Norma Dalam Masyarakat

No	Nama Siswa	Indikator						Keterangan
		Datang kelas tepat waktu	Melaksanakan tugas	Duduk pada tempat yang ditetapkan	Tidak makan ketika pembelajaran	Tidak tidur ketika pembelajaran	Berperilaku dan sesuai peraturan	
1	Adila Amalia P.	V	V	V	V	V	V	
2	Afifudin F.	V	V	V	V	V	V	
3	Ahmad Dairobi E	V	V	V	V	V	V	
4	Alya Safira N.	V	V	V	V	V	V	
5	Amiral I G. T. A.	V	V	V	V	V	V	
6	Anisa V. A.	V	V	V	V	V	V	
7	Ayu Nur F.	V	V	V	V	V	V	
8	Choirunnisa D. R	V	V	V	V	V	V	
9	Daffa Ahmad D.	V	V	V	X	V	V	Terdapat siswa bernama Daffa

								yang ketahuan makan, kemudian ditegur oleh guru Sosiologi agar menghabiskan makan di luar kelas atau memberhentikan makan jika tetap ingin berada di dalam kelas
10.	Didya Ilyas M.	V	V	V	V	V	V	
11.	Gabriella L. K.	V	X	V	V	V	V	Terdapat siswa yang belum mengumpulkan tugas, kemudian oleh guru Sosiologi diperingatkan untuk segera mengumpulkan dan mendapat nilai sesuai standart

								KKM karena tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
1 2 .	Hukama A. G.	V	V	V	V	V	V	
1 3 .	Ilkaaffaa A. D.	V	V	V	V	V	V	
1 4 .	Imroatih Khonita	V	V	V	V	V	V	
1 5 .	Jihan Nida Q. A.	V	V	V	V	V	V	
1 6 .	Kevin Yulian N.	V	V	V	V	V	V	
1 7 .	Laila Rahmawati	V	V	V	V	V	V	
1 8 .	M. Chilmi W.	X	V	V	V	V	V	Terdapat siswa bernama Chilmi yang terlambat masuk kelas dikarenakan habis dari kantin, kemudian oleh guru Sosiologi diperintahkan

								meminta surat izin masuk
19.	Mabruk Salman	V	V	V	V	V	V	
20.	Mahira Fadhila	V	V	V	V	V	V	
21.	Mirza Fany A.	V	V	V	V	V	V	
22.	M. Wildan Faiz	V	V	V	V	V	V	
23.	M. Wildan Azizi	V	V	V	V	V	V	
24.	M. Aditya R.	V	V	V	V	V	V	
25.	M. Azhar N. H.	V	V	V	V	V	V	
26.	M. Misbahul I.	V	V	V	V	V	V	
27.	M. Salman A.	V	V	V	V	V	V	
28.	M. Zaky	V	V	V	V	V	V	
29.	Najma Fuaida	V	V	V	V	V	V	
30.	Naufal Aqila	V	V	V	V	V	V	
31.	Quthbuddin A.	V	V	V	V	V	V	
33.	Rafila	V	V	V	V	V	V	

2	h P. A.							
3	Rahadi							
3	M. Z.	V	V	V	V	V	V	
3	Raja							
4	Ahmad R. I.	V	V	V	V	V	V	
3	Ridho							
5	Aldyas TA	V	V	V	V	V	V	
3	Rizky							
6	Susan AA	V	V	V	V	V	V	
3	Shaila							
7	wa R. M.	V	V	V	V	V	V	
3	Shinta							
8	Putri R.	V	V	V	V	V	V	
3	Zayyan N.							
9		V	V	V	V	V	V	

Keterangan :

V : Melaksanakan X : Tidak Melaksanakan

Waktu Pelaksanaan : Senin, 7 Mei 2018

Materi : Melaksanakan Penelitian, Analisis Data & Membuat Laporan Penelitian

No	Nama Siswa	Indikator						Keterangan
		Datang kelas tepat waktu	Melaksanakan tugas	Duduk pada tempat yang ditetapkan	Tidak makan ketika pembelajaran	Tidak tidur ketika pembelajaran	Berperilaku dan sesuai peraturan	
1.	Adila Amalia P.	V	V	V	V	V	V	
2.	Afifudin F.	V	V	V	V	V	V	
3.	Ahmad Dairobi E	V	V	V	V	V	V	
4.	Alya Safira N.	V	V	V	V	V	V	
5.	Amiral G. T. A.	V	V	V	V	V	V	
6.	Anisa V. A.	V	V	V	V	V	V	
7.	Ayu Nur F.	V	V	V	V	V	V	
8.	Choirunnisa D. R	V	V	V	V	V	V	
9.	Daffa Ahmad D.	V	V	V	V	V	V	
10.	Didya Ilyas M.	V	V	V	V	V	V	
11.	Gabriel La L. K.	V	V	V	V	V	V	
11.	Hukam	V	V	V	V	V	V	

2.	a A. G.							
1 3.	Ilkaaff aa A. D.	V	V	V	V	V	V	
1 4.	Imroati Khonit a	V	V	V	V	V	V	
1 5.	Jihan Nida Q. A.	V	V	V	V	V	V	
1 6.	Kevin Yulian N.	V	V	V	V	V	V	
1 7.	Laila Rahma wati	V	V	V	V	V	V	
1 8.	M. Chilmi W.	V	V	V	V	V	V	
1 9.	Mabru k Salman	V	V	V	V	V	V	
2 0.	Mahira Fadhila	V	V	V	V	V	V	
2 1.	Mirza Fany A.	V	V	V	V	V	V	
2 2.	M. Wildan Faiz	V	V	V	V	V	V	
2 3.	M. Wildan Azizi	V	V	V	V	V	V	
2 4.	M. Aditya R.	V	V	V	V	V	V	
2 5.	M. Azhar N. H.	V	V	V	V	V	V	
2 6.	M. Misbak hul I.	V	V	V	V	V	V	
2 7.	M. Salman A.	V	V	V	V	V	V	

28.	M. Zaky	V	V	V	V	V	V	
29.	Najma Fuaida	V	V	V	V	V	V	
30.	Naufal Aqila	V	V	V	V	V	V	
31.	Quthbuddin A.	V	V	V	V	V	V	
32.	Rafilah P. A.	V	V	V	V	V	V	
33.	Rahadi M. Z.	V	V	V	V	V	V	
34.	Raja Ahmad R. I.	V	V	V	V	V	V	
35.	Ridho Aldyas TA	V	V	V	V	V	V	
36.	Rizky Susan AA	V	V	V	V	V	V	
37.	Shaila wa R. M.	V	V	V	V	V	V	
38.	Shinta Putri R.	V	V	V	V	V	V	
39.	Zayyan N.	V	V	V	V	V	V	

Keterangan :

V : Melaksanakan

X : Tidak Melaksanakan

LAMPIRAN V**Lembar Observasi implikasi proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS 2 Di MAN 1 Malang**

Waktu Pelaksanaan : Jum'at, 23 Maret 2018

Materi : Nilai dan Norma Dalam Masyarakat

No	Nama Siswa	Indikator						Keterangan
		Datang kelas tepat waktu	Melaksanakan tugas	Duduk pada tempat yang ditetapkan	Tidak makan ketika pembelajaran	Tidak tidur ketika pembelajaran	Berperilaku dan sesuai peraturan	
1.	Ahmad Aqiil a M	V	V	V	V	V	V	
2.	Ahmad Hali m T	V	V	V	V	V	V	
3.	Alma Wasi em	V	V	V	V	V	V	
4.	Anisa Choir ina	V	V	V	V	V	V	
5.	Annis a Nur M.	V	V	V	V	V	V	
6.	Arya Wahyu AS	V	V	V	V	V	V	
7.	Balqis Salsabila	V	V	V	V	V	V	
8.	Dede Athal	V	V	V	V	V	X	Terdapat siswa

	lah F.							bernama Dede yang belum memakai sepatu hitam ketika proses pembelajaran Sosiologi sehabis jam pelajaran olahraga, kemudian oleh guru Sosiologi ditegur agar segera menggunakan sepatu hitam apabila ingin mengikuti proses pembelajaran Sosiologi.
9.	Fadhila A. R.	V	V	V	V	V	V	
10.	Fairuz	V	V	V	V	V	V	

	Caesar J.S.							
1	Hanifah Z. M.	V	V	V	V	V	V	
1	Ilham Hadi F.	V	V	V	V	V	V	
1	Iqbal Arya S.	V	V	V	V	V	V	
1	Izzatun Nisa' C.S	V	V	V	V	V	V	
1	Kirana Jenny A.	V	V	V	V	V	V	
1	Krisna Adiyta EP	V	V	V	V	V	V	
1	Luthfiyah Q. A.	V	V	V	V	V	V	
1	M. Ilham R.AP M	V	V	V	V	V	V	
1	Mevlana E. A	V	V	V	V	V	V	
2	M. Zamzam A.R.	V	V	V	V	V	V	
2	M. Farida A.	V	V	V	V	V	V	
2	M. Riskana B.	V	V	V	V	V	V	
2	M. Bintara	V	V	V	V	V	V	

	ng I. M.							
2 4.	M. Ilham P.	V	V	V	V	V	V	
2 5.	M. Razm ir H.	V	V	V	V	V	V	
2 6.	M. Shidq i Haki m	V	V	V	V	V	V	
2 7.	Naila Taqi	V	V	V	V	V	V	
2 8.	Nailu l Farrel F.D.	V	V	V	V	V	V	
2 9.	Nisri na Salm a K	V	V	V	V	V	V	
3 0.	Niza m B. N.	V	V	V	V	V	V	
3 1.	Rade ny	V	V	V	V	V	V	
3 2.	Rader y	V	V	V	V	V	V	
3 3.	Rama Salm an U.	V	V	V	V	V	V	
3 4.	Resit a Santo so	V	V	V	V	V	V	
3 5.	Shafa Lula K.	V	V	V	V	V	V	
3 6.	Shint a N. F.	V	V	V	V	X	V	Terdapa t siswa bernama Shinta yang

								tidur ketika proses pembelajaran Sosiologi berlangsung, kemudian oleh guru Sosiologi ditegur dan diperintahkan untuk mencuci muka ke kamar mandi
37.	Yahya Ilman	V	V	V	V	V	V	
38.	Yayang Izzati	V	V	V	V	V	V	
39.	Zahira Salsabila	V	V	V	V	V	V	

Keterangan :

V : Melaksanakan

X : Tidak Melaksanakan

Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 28 April 2018

Materi : Melaksanakan Penelitian, Analisis Data & Membuat Laporan Penelitian

No	Nama Siswa	Indikator						Keterangan
		Datang kelas tepat waktu	Melaksanakan tugas	Duduk pada tempat yang ditetapkan	Tidak makan ketika pembelajaran	Tidak tidur ketika pembelajaran	Berperilaku dan sesuai peraturan	
1.	Ahmad Aqiil a M	V	V	V	V	V	V	
2.	Ahmad Hali m T	V	V	V	V	V	V	
3.	Alma Wasi em	V	V	V	V	V	V	
4.	Anisa Choir ina	V	V	V	V	V	V	
5.	Annis a Nur M.	V	V	V	V	V	V	
6.	Arya Wahy u AS	V	V	V	V	V	V	
7.	Balqi s Salsa bila	V	V	V	V	V	V	
8.	Dede Athal lah F.	V	V	V	V	V	V	
9.	Fadhi la A. R.	V	V	V	V	V	V	
1	Fairu	V	V	V	V	V	V	

0.	z Caesar r J.S.							
1 1.	Hanifah Z. M.	V	V	V	V	V	V	
1 2.	Ilham Hadi F.	V	V	V	V	V	V	
1 3.	Iqbal Arya S.	V	V	V	V	V	V	
1 4.	Izzatun Nisa' C.S	V	V	V	V	V	V	
1 5.	Kirana Jenny A.	V	V	V	V	V	V	
1 6.	Krisna Adiyta EP	V	V	V	V	V	V	
1 7.	Luthfiyah Q. A.	V	V	V	V	V	V	
1 8.	M. Ilham R.AP M	V	V	V	V	V	V	
1 9.	Mevlana E. A	V	V	V	V	V	V	
2 0.	M. Zamzam A.R.	V	V	V	V	V	V	
2 1.	M. Farid A.	V	V	V	V	V	V	
2 2.	M. Riskana B.	V	V	V	V	V	V	
2	M.	V	V	V	V	V	V	

3.	Bintang I. M.								
2	M. Ilham P.	V	V	V	V	V	V		
2	M. Razmir H.	V	V	V	V	V	V		
2	M. Shidqi Hakim	V	V	V	V	V	V		
2	Naila Taqi	V	V	V	V	V	V		
2	Nailul Farrel F.D.	V	V	V	V	V	V		
2	Nisrina Salmak	V	V	V	V	V	V		
3	Nizam B. N.	V	V	X	V	V	V		Terdapat siswa bernama Bahron yang tidak duduk dibangku ketika proses pembelajaran Sosiologi sedang berlangsung dengan memainkan

								handphone, kemudian guru Sosiologi menegur dan merampas handphone nya
31.	Radeny	V	V	V	V	V	V	
32.	Raderly	V	V	V	V	V	V	
33.	Rama Salman U.	V	V	V	V	V	V	
34.	Resita Santoso	V	V	V	V	V	V	
35.	Shafalula K.	V	V	V	V	V	V	
36.	Shinta N. F.	V	V	V	V	V	V	
37.	Yahya Ilman	V	V	V	V	V	V	
38.	Yayang Izzati	V	V	V	V	V	V	
39.	Zahira Salsabila	V	V	V	V	V	V	

Keterangan :

V : Melaksanakan

X : Tidak Melaksanakan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR

Nama Madrasah : MAN 1 KOTA MALANG

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI

Aspek : SIKAP SOSIAL

Kelas dan Jurusan : X- IPS 2

Semester /Tahun Pelajaran : 2 (Genap) / 2017/2018

Guru Pengampu : Ayu Mahmudatul-A., S.Pd

No.	NIS	Nama Siswa	OK										Deskripsi	
			Jujur	disiplin	tanggung jawab	toleransi	gotong royong	sopan santun	percaya diri	Nilai Akhir (Diperoleh dengan MODUS/yang sering muncul)	Predikat	Deskripsi		
1	3573000117	AHMAD AQILA MAULANA SIROJUDDIN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	B	Ananda AHMAD AQILA MAULANA SIROJUDDIN mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda AHMAD AQILA MAULANA SIROJUDDIN sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
2	3573000117	AHMAD HALIM TAWWABUR RAUF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	B	Ananda AHMAD HALIM TAWWABUR RAUF mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda AHMAD HALIM TAWWABUR RAUF sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
3	3573000117	ALMA WASIEM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	B	Ananda ALMA WASIEM mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda ALMA WASIEM sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
4	3573000117	ANISA CHOIRINA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	B	Ananda ANISA CHOIRINA mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda ANISA CHOIRINA sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
5	3573000117	ANNISA NUR MAULIDYA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	B	Ananda ANNISA NUR MAULIDYA mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda ANNISA NUR MAULIDYA sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
6	3573000117	ARYA WAHYU ALAM SYAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	B	Ananda ARYA WAHYU ALAM SYAH mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda ARYA WAHYU ALAM SYAH sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
7	3573000117	BALQIS SALSABILA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	B	Ananda BALQIS SALSABILA mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda BALQIS SALSABILA sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
8	3573000117	DEDE ATHALLAH FADHIL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	B	Ananda DEDE ATHALLAH FADHIL mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda DEDE ATHALLAH FADHIL sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
9	3573000117	FADHILA AFIFAH RAHMANWATI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	B	Ananda FADHILA AFIFAH RAHMANWATI mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda FADHILA AFIFAH RAHMANWATI sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri

10	B573000117	FAIRUZ CAESAR JIBRIAN SHOMAD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda FAIRUZ CAESAR JIBRIAN SHOMAD mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda FAIRUZ CAESAR JIBRIAN SHOMAD sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
11	B573000117	HANIFAH ZAHROTUL MUFARIDA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda HANIFAH ZAHROTUL MUFARIDA sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
12	B573000117	ILHAM HADI FIRMANSYAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda ILHAM HADI FIRMANSYAH mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda ILHAM HADI FIRMANSYAH sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
13	B573000117	IQBAL ARYA SYAIFUDANA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda IQBAL ARYA SYAIFUDANA mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda IQBAL ARYA SYAIFUDANA sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
14	B573000117	IZZATUN NISA' CHABIBA S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda IZZATUN NISA' CHABIBA S mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda IZZATUN NISA' CHABIBA S sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
15	B573000117	KIRANA JENNY ALQORNI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda KIRANA JENNY ALQORNI mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda KIRANA JENNY ALQORNI sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
16	B573000117	KRISNA ADITYA EKA PRAKOSO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda KRISNA ADITYA EKA PRAKOSO mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda KRISNA ADITYA EKA PRAKOSO sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
17	B573000117	LUTHFIYAH QURROTUL AINI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda LUTHFIYAH QURROTUL AINI mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda LUTHFIYAH QURROTUL AINI sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
18	B573000117	M.ILHAM RAMADHANI AP.M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda M.ILHAM RAMADHANI AP.M mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda M.ILHAM RAMADHANI AP.M sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
19	B573000117	MEVLANA EL RUMI ABIMANYU	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda MEVLANA EL RUMI ABIMANYU mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda MEVLANA EL RUMI ABIMANYU sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
20	B573000117	MOCH ZAMZAM ALFANSA ROHMAD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda MOCH ZAMZAM ALFANSA ROHMAD mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda MOCH ZAMZAM ALFANSA ROHMAD sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
21	B573000117	MOHAMMAD FARID ATSTSAQIF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda MOHAMMAD FARID ATSTSAQIF mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda MOHAMMAD FARID ATSTSAQIF sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
22	B573000117	MUCHAMAD RISKANA BARKAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda MUCHAMAD RISKANA BARKAH mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda MUCHAMAD RISKANA BARKAH sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri
23	B573000117	MUHAMAD BINTANG IQBAL MAULUDIN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda MUHAMAD BINTANG IQBAL MAULUDIN mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda MUHAMAD BINTANG IQBAL MAULUDIN sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri

24	3573000117	MUHAMMAD ILHAM PRASETYO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda MUHAMMAD ILHAM PRASETYO sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri	B
25	3573000117	MUHAMMAD RAZMIR HAKIM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda MUHAMMAD RAZMIR HAKIM mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda MUHAMMAD RAZMIR HAKIM sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri	B
26	3573000117	MUHAMMAD SHIDQI HAKIM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda MUHAMMAD SHIDQI HAKIM mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda MUHAMMAD SHIDQI HAKIM sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri	B
27	3573000117	NAILA TAQI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda NAILA TAQI mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda NAILA TAQI sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri	B
28	3573000117	NAULUL FARREL FEBRIANTO DZAKY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda NAULUL FARREL FEBRIANTO DZAKY mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda NAULUL FARREL FEBRIANTO DZAKY sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri	B
29	3573000117	NISRINA SALMA KAMILA NASUTION	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda NISRINA SALMA KAMILA NASUTION mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda NISRINA SALMA KAMILA NASUTION sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri	B
30	3573000117	NIZAM BAKHRON NURHAJI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda NIZAM BAKHRON NURHAJI mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda NIZAM BAKHRON NURHAJI sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri	B
31	3573000117	RADENY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda RADENY mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda RADENY sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri	B
32	3573000117	RADERY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda RADERY mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda RADERY sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri	B
33	3573000117	RAMA SALMAN ULAYYA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda RAMA SALMAN ULAYYA mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda RAMA SALMAN ULAYYA sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri	B
34	3573000117	RESITA SANTOSO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda RESITA SANTOSO mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda RESITA SANTOSO sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri	B
35	3573000117	SHAFQA LULA KAMILA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda SHAFQA LULA KAMILA mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda SHAFQA LULA KAMILA sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri	B
36	3573000117	SHINTA NI'MATUL FADILAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda SHINTA NI'MATUL FADILAH mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda SHINTA NI'MATUL FADILAH sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri	B
37	3573000117	YAHYA ILMAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Ananda YAHYA ILMAN mempunyai sikap spiritual secara umum baik. Ananda YAHYA ILMAN sudah terbiasa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri	B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 850 /Un.03.1/TL.00.1/05/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

28 Maret 2018

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aghisna Hidayati
NIM : 14130006
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin
Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS di
MAN 1 Malang
Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



SURAT KETERANGAN

Nomor : B-325 /Ma.13.03/TL.00.3/05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. Mohammad Husnan , M.Pd
NIP : 19621101 199003 1 007
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala

Menerangkan bahwa :

Nama : AGHISNA HIDAYATI
NIM : 14130006
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi : "Implementasi Pendidikan Karakter disiplin pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS di MAN 1 Kota Malang "

benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 1 Kota Malang pada Bulan April s/d, Mei 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Mei 2018



Drs. Mohammad Husnan , M.Pd
NIP. 19621101 199003 1 007

Wawancara dengan waka kesiswaan MAN 1 Malang



Wawancara dengan guru Sosiologi kelas X IPS MAN 1 Malang



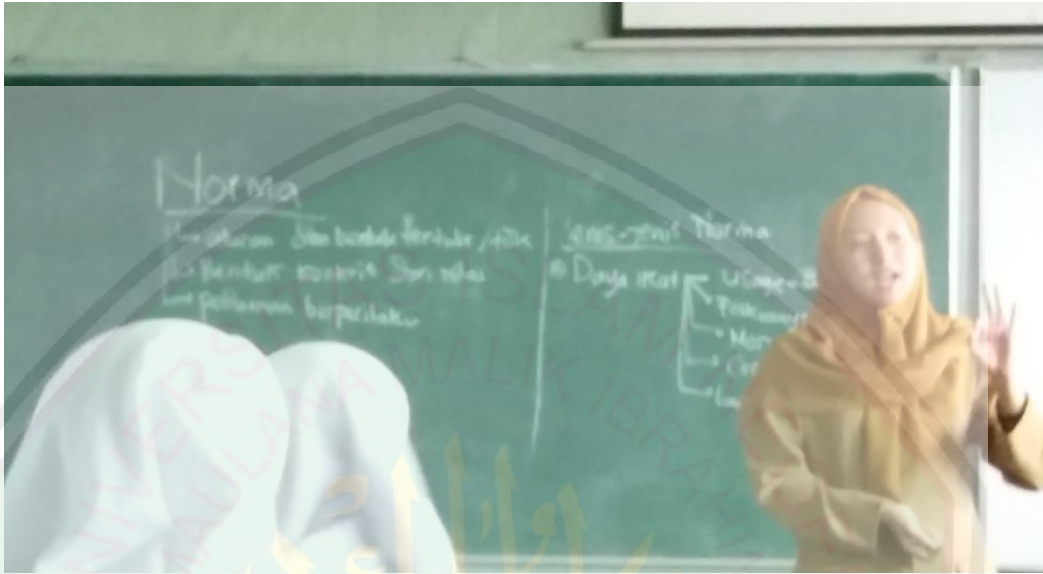
Wawancara dengan siswa kelas X IPS 1



Wawancara dengan siswa kelas X IPS 2



Menanamkan pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi



Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi



Proses Pembelajaran Sosiologi kelas X IPS



Pembelajaran Sosiologi kelas X IPS



BIODATA INFORMAN



Nama : Ayu Mahmudatul A., S.Pd
Pekerjaan : Tenaga Pendidik
Jabatan : Guru Sosiologi
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 29 Juli 1990
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Hobby : Travelling, membaca dan menonton film
Status : Belum Menikah
Warganegara : Indonesia
Alamat : Dusun Kendalsari RT 01 RW 08 Desa Ngijo,
Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang
E-mail : akhadiyah90@gmail.com

BIODATA PENULIS



Nama : Aghisna Hidayati
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 24 Maret 1996
Alamat : Jalan Mayjend Soengkono No. 06 RT 15 RW 02 Kel.
Semampir, Kec. Kota, Kota Kediri
Ayah / Ibu : Abdul Rochim / Ari Purwanti
Riwayat Pendidikan : TK Al-Huda
SDI Al-Huda
SMPN 1 Kediri
MAN 3 Kediri
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas / Jurusan : FITK / P.IPS
NIM : 14130006
Telp. : 081 252 726 380
E-mail : aghisnahidayati96@gmail.com